MUSEUM „DJAKARTA"
DJALAN PINTU BESAR UTARA 27
TELEPON 22560 O.K.
DJAKARTA - KOTA



MUSEUM „DJAKARTA"
DJALAN PINTU BESAR UTARA 27
TELEPON 22560 O.K.
DJAKARTA - KOTA



No. 57 — 1961

Selecta

CONNIE STEVENS DIGERBANG PERKAWINAN

Oleh : REMY MAWEIKERE

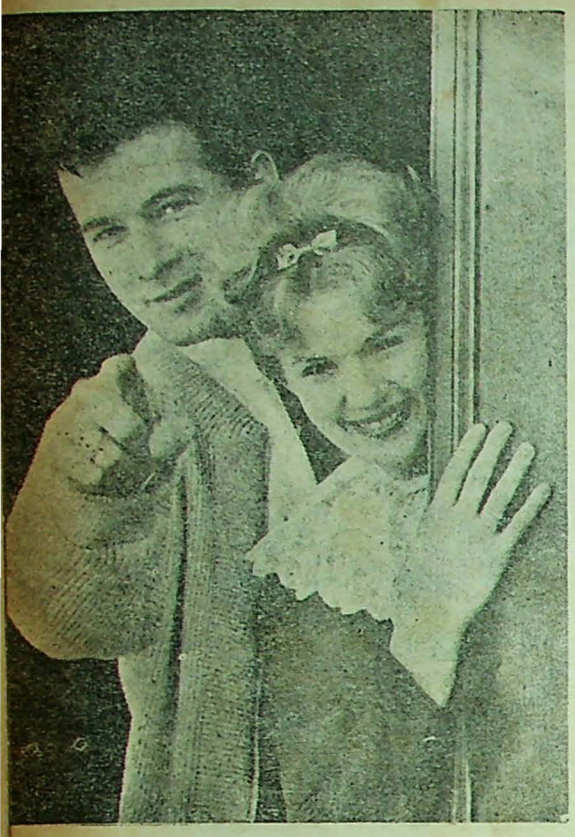

* Connie dan Gary, sepasang merpati Hollywood jang berbahagia. Tidak lama lagi mereka akan kawin.

* * *

* „Candlelight" sungguh romantis, tetapi tentang perkawinan Connie sangat realistis.



BILA anda mempunjai kawan banjak, baikpun laki² maupun perempuan pasti diantara mereka ada seorang gadis pendiam, sederhana, tidak begitu tjantik tetapi sangat peramah, selalu siap menolong siapa sadja dan tidak banjak bertingkah. Pendeknja seorang gadis sederhana. Hollywood dimana sex-appeal dan glamour terutama mendjadi pusat perhatian tak mungkin menerima pendatang baru tanpa menondjol²kan. Seorang gadis jang berbitjara sederhana tanpa banjak lagak, pandai melajani setiap orang jang mendekati dia dengan sikap ramah tamah. Connie Stevens, bintang populer Hollywood, matjam gadis demikian. Djarang seorang gadis seperti dia itu bisa merebut satu kedudukan jang lajak dibidang hiburan seperti TV, Radio dan Film. Hollywood sangat kedjam bila berbitjara tentang business, siapa jang tidak mampu menundjukkan bakat dan keahliannja lebih baik mundurlah dengan teratur. Bila seorang aktor-aktris baru bisa bertahan utuh dan tak gentar menghadapi segala kesukaran dan achirnja sukses, Hollywood menerima dia sebagai radja. Djadi siapa jang tidak punja ambisi djangan datang ke Hollywood dan gadis² sematjam Connie tjuma boleh bermimpi dirumah bahwa ia mendjadi topstar jang terkenal. Tetapi mengapa Connie djustru bisa sukses? Terus terang sadja ia bukan aktris jang penuh dengan siasat litjik agar bisa merebut perhatian orang² dari film. Ia tidak mengguna-



kan nama atau ketjantikan supaja orang segera mengenal dia, ia tidak pernah mendekati siapapun dengan kalimat² manis serta membudjuk produser², pendeknja ia tidak seperti tjalon² lainnja jang berani berbuat apa sadja asal kemauan mereka sudah tertjapai.

(Bersambung ke hal. 16)



* Connie dan Gary mempunjai hobby jang sama: gemar mendengar piringan² hitam.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demi Terwudjudnja:

MANIPOL - USDEK

DALAM BIDANG MENTAL DAN KEBUDAJAAN

PIDATO jang diutjapkan R.M. Sutarto, Direktur Perusahaan Film Negara Dep. Penerangan pada malam resepsi pembukaan konperensi para pengusaha bioskop seluruh Indonesia (konperensi penggabungan PPBSI dan GAPEBI) jang dilangsungkan di Bandung tanggal 21 Djanuari j.l. dan kita muat didalam „Selecta" No. 54 „sangat menarik perhatian" para hadirin. Dalam pidatonja itu Sdr. Sutarto dengan suara keras mengetjam perfilman nasional jang katanja sedang menudju kedjurang kehantjuran diakibatkan avonturisme jang tidak lain merupakan penjakit chronis jang menentukan nasibnja.

Ketjaman² Sdr. Sutarto tsb. diatas telah mengedjutkan dunia film nasional hingga beberapa tokoh film kita memberi kommentar sebagai sambutan atas pernjataan dan utjapan seorang pedjabat resmi Pemerintah Sdr. R.M. Sutarto.

Sdr. Amir Jusuf, Ketua PPFI antara lain mengatakan :

Menurut pendapat saja keadaan dan hal² tsb. tentunja akan sangat tepat kalau diutjapkan oleh sdr. Sutarto dalam sidang² pleno Dewan Film Indonesia untuk di djadikan atjara pokok dan dibahas, dan kemudian menentukan sikap jang tegas atas keadaan dan hal² jang disinjalirnja itu jang akan membawa kedjurang kehantjuran dunia perfilman nasional kita. Karena Sdr. Sutarto sepandjang jang saja ketahui adalah djuga salah seorang tokoh penting Dewan Film Indonesia jang seharusnja bertugas untuk menertibkan keadaan tsb. dan tentunja pula dalam tangan Sdr. Sutarto sebagai „pedjabat resmi" Pemerintah telah ada dan tjukup bukti² jang kuat mejakinkan atas hal² jang disinjalirnja itu dan kalau tidak atau belum, tentu tidak akan diutjapkannja .....

Sdr. Anas S. Bey, Sekdjen/Djurubitjara PPFI :

PPFI dengan pimpinannja jang sekarang ini, kiranja tidaklah sedangkal dan sepitjik jang dianggap Djokolelono jang kami hormati; R.M. Sutarto Direktur Perusahaan Film Negara, jang „terkenal" dengan kemampuannja hanja menghasilkan 300 feet Film Berita dalam seminggu, djustru dengan kekajaan investasi Negara sebanjak kl. 500 djuta rupiah; Frans Mendur „bekas tokoh" PIDFI dan pembela terkemuka dominasi film² asing; dan „tokoh² tertentu" lainnja jang senada dengan mereka; dengan pelbagai „tuduhan" dan sindiran mereka melalui tulisan, interview dan pidato: bahwa PPFI tidak berarti dan tidak punja hak-hidup, bahwa PPFI adalah organisasi kaum produser film avonturir, bahwa PPFI setjara dangkal dan begitu pitjik hanja mampu memikirkan dan menekankan usaha dan perdjuangannja semata² untuk mengurangi quota import film² asing, bahwa PPFI setjara tamak hanja memperdjuangkan kepentingan para anggotanja dalam meminta bahan² baku, bahwa PPFI tidak pernah mengarahkan sedikit perhatiannja kearah bidang artistik dan kemadjuan perfilman Indonesia, karena PPFI tidak pernah mengadakan seminar tersendiri untuk memperbintjangkan segala sesuatu mengenai dan untuk kemadjuan perfilman Indonesia dan malah hanja mampu bergembar-gembor untuk mengurangi djatah import film² asing.

Rentetan tuduhan dan anggapan jang demikian itu, sangat tidak benar dan sangat menjedihkan lagi, lebih banjak berbau kedengkian dan prasangka serta mengandung nada pembelaan kepentingan asing jang bersifat a-nasional dan dapat pula ditafsirkan sebagai kegiatan² teratur dan kampanje berentjana dari satu nada kenada jang lain, jang tudjuannja tidak bisa beranti lain ketjuali untuk menghilangkan arti dan hak-hidup PPFI. Dan semuanja itu dapat dirasakan, punja latarbelakang pemikiran tertentu dari „dalang² tertentu" jang karena kegiatan² dan program perdjuangan PPFI jang se-mata² didasarkan dan berpegang teguh setjara konsekwen terhadap garis haluan Manipol/Usdek dibidang Mental dan Kebudajaan, jang begitu tegas djelas menghendaki hapusnja Imperialisme Kebudajaan Asing, dan memberikan djaminan serta perlindungan untuk berkembangnja Kebudajaan Indonesia, jang didalam bidang perfilman berarti menghendaki hapusnja dominasi film² asing serta memberikan perlindungan dan djaminan berkembangnja perfilman nasional; sehingga karena kegiatan² dan program perdjuangan PPFI jang setjara konsekwen berdasarkan Manipol/Usdek, demi kepentingan dan untuk kemadjuan perfilman Indonesia, dirasakan mereka sebagai suatu hal jang sangat merugikan ambisi, kepentingan pribadi dan kepentingan madjikannja, jang terang tidak menghendaki terwudjudnja Manipol/Usdek dibidang Mental dan Kebudajaan.

Sdr. Pandji Anom, produser :

Kalau boleh saja bertanja demikian a.l. M. Pandji Anom, apakah sebetulnja jang dimaksudkan rekan saja Sutarto, dengan istilah „avonturisme" jang menjeramkannja itu seperti jang dikatakannja sudah merupakan suatu penjakit jang "chronis" mentjengkeram dunia perfilman nasional kita sekarang ini? Karena menurut pendapat dan berdasarkan sari² pengalaman saja sendiri dibidang perfilman, maka istilah "avonturisme" itu ada mempunjai dan mengandung arti buruk dan baik. Dan saja berani berkata, bahwa semua „orang film" Indonesia jang berketjimpung dalam dunia perfilman nasional sekarang ini, pada taraf pertama adalah "avonturir" tanpa ketjualinja termasuk saja sendiri, rekan saja R. M. Sutarto dan tokoh² lainnja. Semuanja pada taraf pertama adalah „main tjoba" dengan modal hanja keberanian untuk memasuki

(Bersambung ke hal. 14)

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th: '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 57

(10 Maret 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.
Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—
Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

* * *

*** Kulit depan ***



*** PUDJIATI S ***
dari „Wanita Veteran"-nja Anom.
(Foto : TATI STUDIO)

* * *

*** Kulit belakang ***

*** ELVIS PRESLEY ***
muntjul kembali sesudah berdinas militer dalam film "G.I. Blues" (Paramount)

Pentjulikan seorang mahasiswa tionghoa"



terdjemahan DOEL ALIMIN *

KITA bukan orang biadab, kamu toh tahu. Tata-tjara² jang lajak akan diperhatikan. Mula² pemeriksaan oleh pengadilan dan kemudian kepalamu dipenggal", demikian kata seorang tuan dengan sopannja dalam bahasa Mandarin.

Kata² itu diutjapkan pada suatu pagi hari Minggu dibulan Oktober tahun 1896, kepada seorang mahasiswa jang masih muda jang ditahan didalam gedung Perwakilan Keradjaan Tiongkok di London.

Tapi mahasiswa muda itu tidak gentar menghadapi kematian jang mungkin tiba. Dia menjadari bahwa tindakan² jang telah dilakukannja dinegerinja, Tiongkok, adalah merupakan suatu kedjahatan besar dibawah suatu pemerintahan jang absolut.

Tapi didjebak setjara tidak djudjur dan hina dan djauh pula dari tanah airnja adalah soal lain.

Sambil mendengar kebisingan kota London diluar djeradjak besi kamar tahanannja, dia mengharapkan agar setjepat mungkin kawannja, Dr. Cantlie dan istrinja, mengetahui kehilangannja dari masjarakat ramai itu.

Dr. James Cantlie pernah mengepalai Sekolah Tinggi Kedokteran di Hongkong, dimana mahasiswa muda tadi pernah pula menuntut peladjaran. Perkenalan mereka dipererat kembali, pada suatu sore dirumah Dr. Cantlie, tak lama sesudah anak muda itu tiba di London. Mereka bertjerita dengan ramahnja. Mendengar kegiatan² politik jang dilakukan mahasiswa muda itu, jang menjebabkan dia terpaksa menjingkir dari negerinja sangat dikagumi oleh Dr. Cantlie dengan sungguh². „Kita tinggal tak djauh dari gedung Perwakilan Keradjaan Tiongkok. Lebih baik kamu mendjauhi tempat itu selalu," demikian nasehat Dr. Cantlie kawannja. Tapi mahasiswa itu tidak begitu mengatjuhkan nasehat itu. Pikirnja, mungkin dia dinegerinja dianggap sebagai pemberontak jang selalu ditjari², tapi sebagai seorang mahasiswa dan berada dikota besar seperti London pula dia merasa dirinja aman.

Demikianlah, pagi hari Sabtu, seminggu setelah dia berada di London, tatkala dia hendak mengundjungi rumah Dr. Cantlie, dan tidak berhatihati, dia didekati oleh seorang Tionghoa. Dengan senjum jang sopan dia menanjakan dari bagian mana Tiongkok dia berasal.

„Dari Canton", djawab pemuda itu.

„Kalau begitu kita datang dari daerah jang sama. Saja djuga dari Canton", kata jang menanja tadi.

Selagi mereka berdua berdjalan dan berbitjara ramah tamah dengan logat Canton, tiba² dua orang Tionghoa lainnja datang menjertai mereka. Segera kesopanan dan senjum manis tadi hilang. Mahasiswa muda itu diseret pada lengannja dan ditarik kesatu arah dimana terletak suatu gedung jang telah terbuka pintunja, se-olah² kedatangan mereka itu telah ditunggu. Barulah mahasiswa itu menjadari bahwa dia telah ditawan digedung perwakilan Keradjaan Tiongkok.

Dari djendela ketjil, disebuah kamar jang sempit jang terletak ditingkat ketiga gedung itu, dimana dia dikurung, hanja puntjak² atap dan kabut tebal jang kelihatan. Tiba² pintu dibuka dan seorang Inggeris jang berambut putih masuk. Rupanja orang Inggeris itu adalah seorang pengatjara jang bekerdja untuk Pemerintah Keradjaan Tiongkok.

„Anak muda, siapakah namamu?", tanjanja.

Tahanan itu menjebutkan namanja.

„Kamu sekarang berada dilingkungan daerah keradjaan Tiongkok. Untuk segala²nja kamu dianggap seperti berada di Tiongkok dan dibawah Undang² Keradjaan Tiongkok. Kami telah mengetahui namamu jang sebenarnja. Sun Wen bukan? Di Tiongkok kamu telah membuat suatu petisi jang menuntut perobahan setjara besar²an dalam bidang politik pemerintahan dan mengirimkannja kepada Maharadja. Kami diperintahkan oleh Sri Baginda untuk menangkapmu dan menahanmu hingga ada perintah² lebih landjut".

Setelah pengatjara itu pergi seorang tukang kaju menambah kuntji pintu kamar tahanan itu satu lagi dan dua orang pengawal ditempatkan disitu siang malam. Demikianlah, pentjulikan pada pagi hari Sabtu jang dilakukan dengan begitu lantjarnja se-olah² tak masuk akal sama sekali.

Pagi berikutnja mahasiswa itu mendapat kundjungan orang jang pertama didjumpainja didjalan kemarin pagi. Dia memperkenalkan namanja: Tang, Sekretaris Perwakilan Keradjaan Tiongkok di London.

„Segala keperluan untuk memulangkanmu ke Tiongkok telah diatur. Kapal dari Glen Line akan membawamu dan sedang menunggumu di dok London. Ia akan berlajar seminggu lagi menudju Canton, dimana perkaramu akan diadili. Kami tidak akan mendapat kesulitan apa² untuk menenangkanmu dan memindahkanmu kekapal. Dikapal kamu akan dirantai", demikian kata Tang. Tapi dia tak mau membitjarakan sesuatu dgn mendalam.

„Tanpa pengadilan saja kira", tanja anak muda itu djengkel.

„Telah disiapkan suatu prosedur penghukumanmu. Mula² diadili dipengadilan dan kemudian pemenggalan kepala", djawab Tang mengedjek.

Se-hari²an tawanan itu memikirkan bagaimana untuk dapat menghubungi dunia luar. Ditjobanja menulis tjatatan pada kertas² ketjil dan dilemparkannja melalui djendela ketjil dikamarnja dengan harapan seseorang jg lewat akan mendapatkannja. Tapi salah satu tjatatan kertas ketjil itu didapat oleh seorang pengawal gedung itu. Dan dia terpaksa menghentikan usaha demikian karena djendela ketjil kamarnja itu achirnja dipaku rapat dengan papan. Dia hanja mempunjai satu akal lagi dan terachir jaitu meminta tolong kepada pelajan jang tiap hari membersihkan kamarnja, seorang Inggeris. Umumnja pelajan² itu tak memperhatikan kedjadian dalam gedung itu, tapi seorang pelajan jang bernama Edward Cole mempunjai wadjah jang simpatik.

Suatu pagi, ketika Cole masuk kekamar tahanan itu, dia berkata pada Cole: „Saja seorang pelarian dari Tiongkok. Saja adalah anggota dari satu partai politik jang menghendaki suatu pemerintahan jang adil dan memperdjuangkan kebebasan² azasi rakjat Tiongkok seperti kamu dinegeri ini telah memilikinja. Saja ditahan disini dengan tjara paksa. Djika penguasa resmi disini diberitahukan tentang penahanan saja ini, saja akan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

diselamatkan. Tapi djika tidak saja akan dikirim kembali ke Tiongkok dan kepala saja akan dipenggal". Tapi Cole ber-pura² tak mengatjuhkan pemuda itu. Setelah menjudahkan pekerdjaannja dia pergi begitu sadja. Sorenja dia kembali lagi membawa sebungkus batu bara dan dia menundjuk kesesuatu dalam bungkusan itu dan pergi. Diantara batubara² itu didjumpainja selembar kertas dengan tjatatan: saja bersedia membawa surat untuk kawan tuan.

Dengan sebuah potlot tumpul dan selembar kartu-tamu jang telah usang tawanan itu menulis dan memohon pertolongan Dr. Cantlie. Cole menunggu dua hari, jaitu pada hari Minggu, untuk menjampaikan surat itu pada alamatnja.

Sebagai kilat menjambarnja, Dr. Cantlie menerima dan membatja surat itu. Dia bingung memikirkan tindakan apa jang lebih dulu harus dikerdjakannja. Dia memutuskan, lebih baik dia pergi ke Scotland Yard. Tapi para opsir polisi menganggap tjerita Dr. Cantlie itu sebagai suatu pantasi belaka, walaupun mereka meladeninja dengan sopan. Namun begitu opsir² itu mejakinkannja, bahwa tjeritanja itu akan disampaikan mereka kepada atasannja. Hanja itulah jang dapat mereka perbuat.

Cantlie mengetahui dari Cole bahwa tawanan itu akan diberangkatkan pada hari Selasa. Sekarang hari Minggu, djadi dia hanja mempunjai waktu 48 djam untuk bertindak.

Dengan agak putus asa, tapi dia terus djuga berusaha, Dr. Cantlie pergi ke Kementerian Luar Negeri. Tapi pegawai Kemlu menjatakan tak dapat berbuat suatu apapun karena hari Minggu. Dia akan melaporkan kedjadian itu pada pedjabat jang lebih tinggi pada keesokan harinja. Katanja: „Ini adalah kedjadian jang sangat penting sekali jang menjangkut hubungan luar negeri, kekebalan diplomatik dan menjangkut hukum internasional".

Dr. Cantlie kemudian mentjoba menghubungi detektif² partikulir untuk membantunja, tapi usahanja gagal karena semua kantor² tak ada jang dibuka. Ditjobanja kembali ke Scotland Yard dan ke-kantor² polisi jang terachir, tapi semuanja tak memberikan hasil. Achirnja diteleponnja kantor surat kabar London Times. Seorang wartawan merasa tertarik dengan tjeritanja itu tapi wartawan itu ragu untuk memuatnja dan akan membitjarakannja lebih dulu dengan dewan redaksi. Semua usaha Dr. Cantlie menemui kegagalan pada hari Minggu itu. Namun begitu dia terus memikirkan dan berusaha kearah itu.

Pagi² keesokan harinja dihubunginja kembali detektif² untuk mengamat²i gedung perwakilan itu dan untuk meng-amat²i tiap kapal jang keluar masuk pelabuhan jang berhubungan dengan Tiongkok. Dia sendiri pergi lagi ke Kemlu dan mentjeritakan kembali peristiwa itu. Pegawai Kemlu menjatakan dapat menolong djika bukti tertulis jang menjatakan dia ditjulik dari tawanan itu dan ia sendiri jang minta tolong. Dan kalau mereka bertindak mungkin akan mendjadi suatu sesalan, menurut kebiasaan diplomatik, kalau kedjadian itu berbalik dan mendjadi suatu senda gurau belaka. Tapi Kemlu meminta djuga kepada Scotland Yard untuk menjelidiki apakah ada permintaan mencharter kapal kepada salah satu kongsi perkapalan oleh Perwakilan Tiongkok.

Sekarang Scotland Yard bekerdja dengan tjepat. Dan djawabnja tiba dengan segera. Perwakilan Tiongkok memang mencharter sebuah kapal dari Glen Line jang akan berangkat pada hari Selasa jang akan memuat barang² ke Tiongkok berikut seorang penumpang.

Pada tanggal 22 Oktober, Inggeris menjumbangkan sesuatu jang besar untuk mempertahankan Hak² Azasi Manusia, menurut perintah Habeas Corpus, jang ditudjukan kepada seorang tawanan jang tak dikenal. Kebetulan, hakim Old Bailey, menolak permohonan untuk mengadakan tindakan setjara resmi. Penolakan ini membawa pers Inggeris kepada suatu perdjuangan dan kampanje. Harian Globe memuat tjerita Dr. Cantlie seluruhnja. Dan djasa pers inilah jang merobah suatu keadaan.

Kemudian para wartawan mendjadikan Perwakilan Keradjaan Tiongkok sebagai sasaran tulisan mereka. Tapi Tang, sekretaris perwakilan itu dengan sopan memberikan wawantjara dan mengatakan bahwa tjerita itu adalah senda gurau belaka. Tapi para wartawan mengantjamnja. Djika tawanan itu tidak dibebaskan dalam sehari, ribuan penduduk London akan membandjiri gedung Perwakilan itu dan djaminan² diplomatik tidak akan dapat dipertahankan. Berita² tersebut muntjul diberbagai surat kabar dan umumnja menjatakan kemarahan jang besar kepada Keradjaan Tiongkok atas pelanggaran² tak beradab pada hukum internasional.

Keesokan harinja, tanggal 23 Oktober, insiden itu telah mentjapai puntjaknja, gedung perwakilan Tiongkok mulai dibandjiri manusia. Menlu Inggeris, Lird Salisbury, mengirimkan nota protes kepada Menlu Tiongkok jang menuntut pembebasan segera tawanan itu.

Dua djam setelah itu pengawal jang mendjaga kamar tawanan itu membiarkannja menuruni tangga menudju ruangan resepsi dimana temannja Dr. Cantlie, Inspektur dari Scotland Yard dan seorang pegawai Kemlu Inggeris, telah menunggunja. Tatkala keempat orang itu muntjul dipintu gedung perwakilan Keradjaan Tiongkok itu, teriakan dan sorakan penjambutan pada tawanan muda itu bergemuruh mengumandang keangkasa.

Setelah mengundjungi Scotland Yard dan makan bersama dalam suasana jang menggembirakan dirumah keluarga Cantlie, pemuda Tionghoa itu menulis surat pernjataan terima kasih kepada semua surat kabar di London. Tapi tak seorangpun dari redaktur² suratkabar itu menjangka bahwa pemuda jang menulis surat itu kemudian harinja akan mendjadi Presiden Pertama Republik Tiongkok. Surat itu diachirinja dengan tanda tangan SUN YAT SEN. * * *



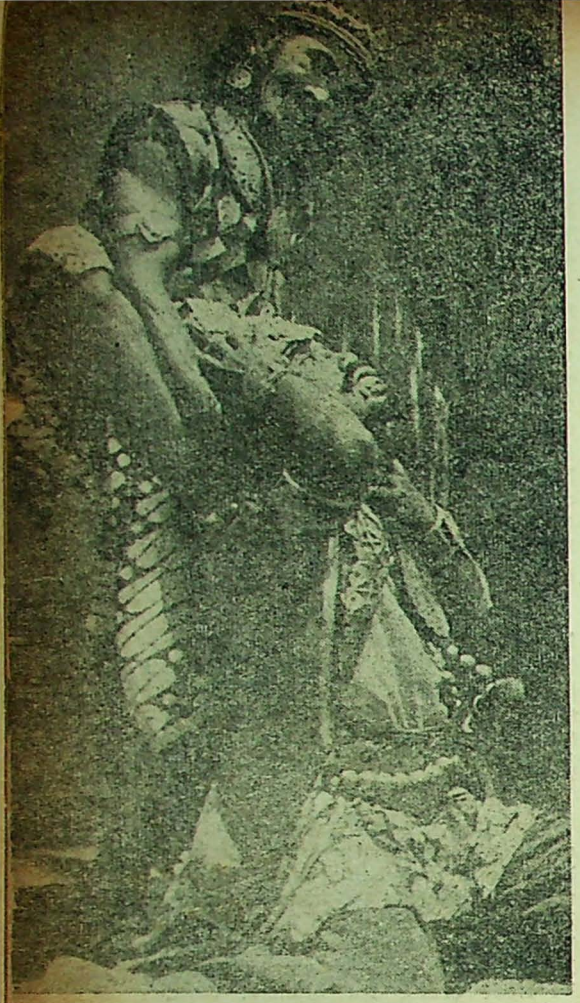

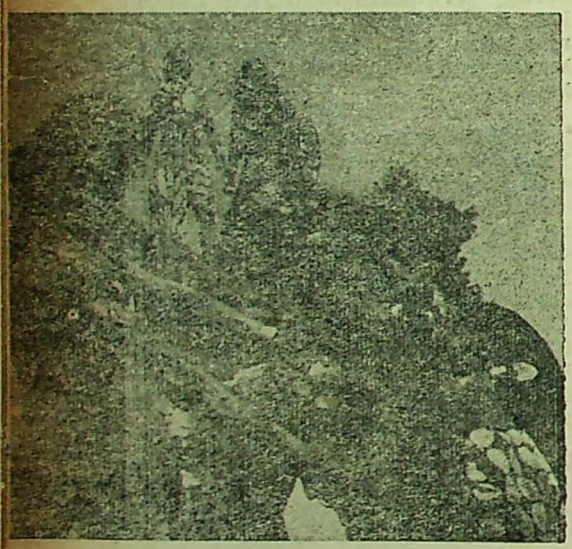

* **Atas: Achirnja Gatotkatja berhasil menaklukkan musuhnja.**

* **Bawah: Suatu adegan jang menarik dalam „Lahirnja Gatotkatja".**

„LAHIRNJA GATOTKATJA"

(PERFINI)

* *

BUKAN WAJANG KULIT
BUKAN WAJANG ORANG
TETAPI FILM

* *

NEGERI Pringgadani (Indonesia) telah diserbu dan diduduki oleh Pratjona dan Sakipu (Belanda). Bima (bangsa Indonesia) merasa berkewadjiban untuk memerdekakan kembali Pringgadani negeri isterinja Arimbi (Ibu pertiwi) jang sedang mengandung. Tetapi karena kesaktian Pratjona dan Sakipu, Bima dan adik²nja dapat dihembus kabur.

Sementara, bosan akan perampokan dan perkosaan, Pratjona mabok akan kemenangan menginginkan bidadari sebagai permaisurinja. Sakipu diperintahkan naik ke kajangan dewa² untuk dengan paksa minta dewi Supraba. Mengetahui hal ini dewa² pada takut dan mentjari pertolongan pada manusia untuk mengalahkan Sakipu. Dewa² (Alam) tahu bahwa hanja anak Bima **Gatotkatja** (Pemuda Indonesia), jang baru lahir itulah jang dapat mengalahkan musuh dewa dan manusia itu.

Dengan susah pajah Dewa dapat menginsjafkan Arimbi (Ibu pertiwi) bahwa hanja bajinja itulah jang dapat memerdekakan negerinja kembali.

Mula² baji itu dengan mudah dikalahkan oleh Pratjona dan Sakipu, tetapi sesudah dimandikan dan digembleng dikawah Tjandradimuka (revolusi), **Gatotkatja** mendjadi dewasa dan sakti hingga Pratjona dan Sakipu (Belanda) dapat dimusnahkan dan Pringgadani (Indonesia) dapat dimerdekakan kembali.

Achirnja **Gatotkatja** (pemuda Indonesia) kembali kepelukan ibu Arimbi (Ibu Pertiwi) jang mendjemputnja dengan bangga dan gembira. * * *

Experimen :

Pentjatatan sedjarah Tanah Air dgn lambang tokoh² wajang.

* **Pertarungan antara pasukan Pringgadani dan pasukan Pratjona serta Sakipu sedang berlangsung dengan sengitnja.**





* **Roosilawaty main sebagai Arimbi jang sedang mengandung.**

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„TJITA-TJITA AJAH"

(PERFINI)



* Hubungan keluarga Bu Dirham dan Bu Slamet rapat sekali. Isma djuga senang dan anggap anaknja bu Dirham sebagai saudaranja sendiri.

FIRMAN (Mansjur Sjah) dan adiknja Agus (Sukarno M. Noor) ditinggal kedua orang tuanja sewaktu masih ketjil dengan hanja meninggalkan sebidang tanah untuk menjambung hidup mereka berdua.

Agus kini sekolah difakultas Hukum dan Firman dengan modal sebidang tanah ini membelandjai sekolah adiknja. Selain itu Firman djuga berdjualan buah²an dan main lenong, supaja sekolah adiknja bisa landjut. Disebuah pesta, dimana Agus dan Firman main lenong mereka bertemu dengan keluarga Bu Slamet (Sofja Waldy) beserta anak²nja, Isma (Chitra Dewi), Tuty (Nurbany Jusuf) beserta keluarga Bu Dirham dengan anaknja Rini (Maria Constaze Robot).

Disaat pesta ini dilangsungkan, Agus dan Isma berkenalan dan oleh Isma Agus diperkenalkan pula dengan keluarganja dan Bu Dirham.

Djon (Bambang Irawan) jang tadinja sering bergaul dengan Isma semasa kanak² mereka, lambat laun menaruh perhatian kepada Isma. Tetapi Isma selalu menganggap Djon sebagai abangnja, sebab hubungan keluarga mereka sudah begitu lama dan telah akrab, sehingga Isma tidak membebaskan dirinja dari ikatan keluarga ini. Tetapi sebaliknja Djon melihat Isma sebagai wanita jang lajak ditjintainja sehingga untuk itu dia berusaha untuk merebut kasihnja Isma.

Bu Slamet djuga sangat setudju bila anaknja Isma kawin dengan Djon, sebab pertama Djon sudah mendjadi Direktur sebuah perusahaan jang diwariskan oleh ajahnja almarhum dan kedua untuk mempererat hubungan keluarga jang selama ini telah berdjalan dengan baik. Dan Bu Dirham tak ketjuali dalam hal ini jang menginginkan djuga anaknja Djon kawin dengan Isma.

Tetapi sajang, hati Isma telah „dipukau" oleh Agus, si Mahasiswa hukum jang menundjukkan ketabahan hidup, sehingga Djon taklah mungkin lagi mendapat tempat dalam hatinja.

Achirnja Djon sadar, bahwa tak mungkin bagi dia untuk merebut kasih Isma dan diapun dengan rela hati membebaskan Isma. Isma dan Agus keduanja menempuh bahtera hidup mereka berdua. * * *

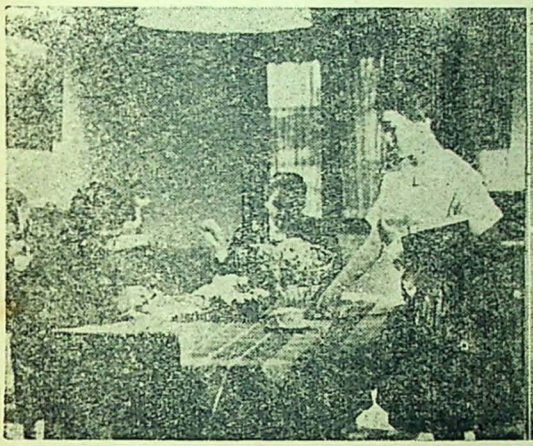

..... keluargá Bu Dirham .....

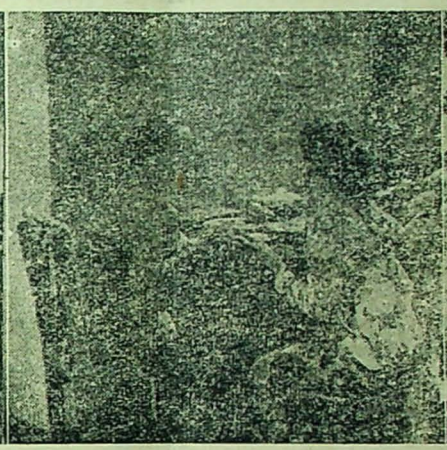

..... ingin anak mereka kawin .....

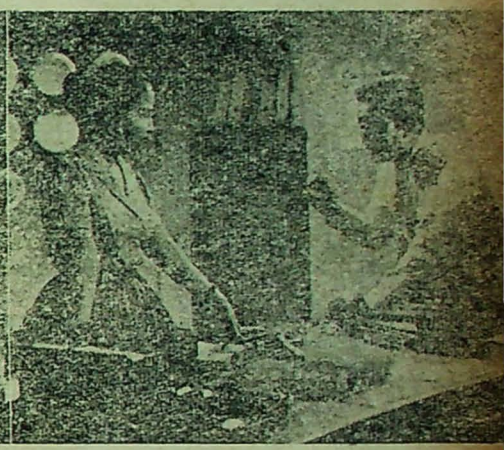

.....Sekretaresse & Direktur.....

* Anak² kedua keluarga itu pun sering bersama.



Pelaku :

Sukarno M. Noor.
Bambang Irawan.
Mansjur Sjah.
Chitra Dewi.
Nurbany Jusuf.
Sofja Waldy.
Maria Constaze Robot.

Produksi : Usmar Ismail.
Rezi : Sihombing.



DANAU TEMPE DAN PESTA PERAHUNJA

Patut djadi sasaran tourisme

ANGIN meniup dari daratan. Lajar kembung terbuka dan perahu itu ladju meluntjur diatas air Danau Tempe jang tingginja hanja beberapa meter sadja.

Pemandangan amatlah eloknja. Terutama bila sendja, sewaktu mentari akan tenggelam. Satu daerah jang patut djadi sasaran tourisme.

Lebih dari 9400 ha terdiri dari air. Demikian kalau keadaan tidak dalam bahaja. Tapi laporan orang jang pernah mengalami bandjir didanau jang kita tjeritakan ini menjebutnja, bahwa daerah itu pernah mendjadi „lautan" seluas 17.000 ha.

Letaknja.

Danau Tempe ini letaknja ditengah-tengah kaki kanan pulau Sulawesi dan merupakan salah satu djantung perekonomian di Sulawesi Selatan. Tjatatan menjebutkan bahwa danau itu menghasilkan ikan berdjuta-djuta ekor banjaknja, jang berarti bahwa sumber ikan itu bisa menghasilkan berdjuta-djuta rupiah pula. Tapi apakah tetap demikian keadaannja?

Beberapa sebab mendjadikan rakjat didaerah itu masih belum djuga mentjapai kemakmurannja. Salah satu hal jang menjebabkannja, ialah gangguan fihak gerombolan jang terutama terdjadi ditahun-tahun jang lampau dan disamping itu gangguan alam seperti bandjir, menjebabkan rakjatnja sering menderita. Wartawan „Antara" jang pernah berkundjung kedaerah tsb. mentjatat, bahwa pada permulaan Februari tahun 1959 gerombolan pernah mengadakan kekatjauan dikampung-kampung sekitar danau itu dengan ganasnja, sedang pada bulan Djuli tahun itu bandjir telah menjerang penduduk disana dengan hebatnja. Diwaktu bandjir itulah danau tsb. meluas sampai mentjapai 17.000 ha. Sedang tinggi airnja, jang biasanja hanja mentjapai 4 M sadja waktu itu meluap sampai 9 M.

Namun bertentangan pula dengan air bah disana, ditahun 1948 daerah itu pernah mengalami kekeringan, sehingga danau itu hanja mentjapai 5 ha luasnja.

Ikan Moa pernah hanja untuk Radja².

Pelbagai djenis ikan terdapat didanau itu, jang bila telah diangkat kedaratan, terus dibawa kedaerah-daerah lain untuk didjual. Jang paling utama di-export dari Danau Tempe itu adalah ikan tawes dan sepat-siam. Tapi ikan² lainnjapun bisa ditangkap disana, seperti gabus, mas, betok, tembakan, bungo, udang, dsb.

Tjerita orang menjebutkan, bahwa disana terdapat pula ikan jang disebut ikan moa atau masapi. Istimewanja dari ikan ini ialah bahwa diwaktu radja² jang berkuasa, ikan moa itu tak boleh dimakan oleh rakjat djelata, melainkan disediakan hanja untuk radja².

Penduduknja.

Distrik Tempe jang terdiri dari 9 kampung dan letaknja ditepi danau itu, mempunjai penduduk sebanjak 11.000 orang. Kurang-lebih 80% daripadanja hidup sebagai nelajan. Tapi apabila datang musim kemarau, nelajan² ini membiasakan diri pula menanam djagung jang hasilnja memuaskan djuga, karena tanahnja jang subur.

Angin jang meniup didanau itu selalu merupakan angin daratan jang menudju ketempat air jang membentang. Sebab itulah si nelajan selalu mudah bertolak dari tepi menudju ketengah danau. Lajar perahu sederhana sadja: sepotong kain jang diikatkan pada dua batang bambu jang ditantjapkan diatas perahu itu tjukup sudah.

Bila si nelajan itu sudah merasa tjukup banjak menangkap ikan maka pulanglah dia dengan tjara mendajung, dengan lajar jang tidak dipergunakan lagi, sebab anginpun tidak menolongnja.

Rumah² didaerah itu dibuat dari kaju biti (sematjam kaju putih), jang banjak terdapat didaerah itu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Pesta perlombaan perahu.

Ada satu keramaian istimewa disekitar Danau Tempe itu, ialah pesta perlombaan perahu. Wanua² atau kampung² didaerah itu mengadakan pesta² ini dengan tidak terikat oleh waktunja. Mereka melihat dahulu pada keadaan air didanau. Djika keadaan airnja dipandang bagus, maka pestapun diadakan dan pada kesempatan itu nelajan² berlomba diatas perahu mengadu ketangkasannja masing². Jang membeajai pesta itu ialah nelajan² itu sendiri. Mereka menjadjikan makanan, berupa kuwe² dan minuman. Disamping itu mereka biasa pula memotong kerbau pada kesempatan tsb. Kepala kerbau jang sudah dipotong itu dibawa kesatu tempat di Danau Tempe, untuk dipersembahkan oleh dukun²nja kepada „pendjaga danau" itu. Bila upatjara ini selesai, barulah mereka mengadakan perlombaan perahu, dengan makan² dan bersuka-ria. Semua ini dilakukan diatas air, atau lebih djelasnja diatas perahu jang meladju.

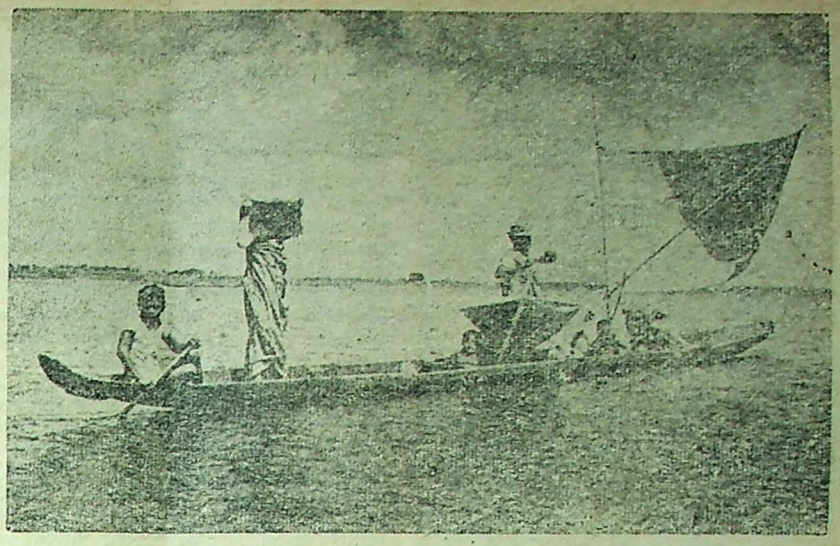

* Para nelajan dengan perahunja pulang dari menangkap ikan.

Adat² lainnja.

Pemuka² nelajan, jang disebut didaerah itu Matua Pakadja, mengadakan pula aturan² jang disebut Lagedjo, jang mesti ditaati oleh nelajan². Pemuka² itu sendiri diangkat oleh rakjat banjak disana.

Diantara peraturan² jang berlaku disana ialah mengenai menangkap ikan dengan memakai dedak. Lazimnja, jang memakan dedak itu ialah ikan² ketjil. Tapi djustru ikan² ketjil inilah jang dilarang oleh peraturan disana untuk ditangkap. Siapa jang toh menangkapnja djuga, dia akan didenda dengan 1 gantang beras ketan (k.l. 24 liter). Beras jang diserahkan sbg. penebus dosa itu kemudian didjadikan ketan dan dimakan bersama² dalam satu „upatjara penebus dosa".

Peraturan lainnja lagi menetapkan bahwa para nelajan itu tidak diizinkan berkelahi satu sama lain diatas danau. Bila ada jang melanggar peraturan ini, maka ia tak akan dibolehkan menangkap ikan dalam djangka waktu tertentu disamping dikenakan denda satu gantang beras ketan. Penjerahan penebus kesalahan ini djuga dilakukan dengan satu upatjara diatas air.

Hantu jang berkuasa.

Orang² disekitar danau itu menjebutkan, bahwa didaerah itu ada hantu jang berkuasa dan disebut Peta Udjana Parapa. Hantu itulah, katanja, jang mendjaga danau itu, dan jang menentukan nasib para nelajan. Baik tidaknja nasib seorang nelajan didanau tergantung daripadanja. Maka sebab itu dalam upatjara jang diadakan setiap tahun, disadjikan kepala kerbau untuk Peta Udjuna Parapa.

Itulah tjatatan tentang Danau Tempe dan nelajan² jang tinggal disekitarnja. Tiap sore nelajan² itu berderet-deret keluar dengan perahunja masing² jang berlajar menudju ketengah danau. Satu pemandangan jang tidak mendjemukan. **(Antara Foto Features).** ***

---

* Nurseha seorang biduanita jang suka membawakan lagu² daerah. (Foto: Agus Sutarman)



PERKEMBANGAN LAGU DAERAH

Oleh : Sjaiful Nawas

* **BAGAIMANAPUN** djuga kita gembira melihat kegiatan daerah² kearah memodernisasikan lagu²nja. Tiap² daerah ber-lomba² memperagakan lagu²nja pada masjarakat. Kenjataan lagu² sematjam ini mendapat sambutan hangat. Terutama sekali dari penggemar/pentjinta musik. Sudah mendjadi selera pula lagu² seperti itu diberi santapan tempo 4/4 atau lazim diberi istilah sekarang ini irama „Amerika Latin", boleh sadja dia berirama rumba, cha-cha-cha atau sebangsa calypso.

Tjoba kita lihat lagu² dari Kalimantan jang memiliki kesenian lama, kesenian asli dengan lagu²nja. Umpamanja sadja kesenian Daya Kalimantan dengan lagu² rakjat, dan iringan alat² musik rakjat pula seperti: „Bontakug", „Temakug", „Ngari Ngado", „Njenjak Tambug", „Ngeloak", „Serupai" dll. Untuk memodernisir lagu² sematjam ini tentu bisa, atau setidaktidaknja mengambil thema dari lagu² rakjat, lagu² asli. Dan untuk memperagakan lagu² Kalimantan modern banjak bahan jang bisa diperoleh.

Kenjataannja bahwa pemusik² Kalimantan sudah giat kearah memodernisasikan lagu² rakjatnja. Mereka jang punja tjita², kemauan baik untuk memperindah, menggubah lagu²nja demi perkembangan dan kemadjuan dunia musik Indonesia jang terdiri dari lagu² daerah itu sudah sewadjarnja harus berdjoang, dengan giat dilapangan ini, karena diatas pundak pemusik²njalah terletak mundur atau madjunja seni musik bangsa kita. Siapapun djuga tak menghendaki istilah mundur dalam dunia musik Indonesia. Jang utama sekali jang dikehendaki agar dunia musik kita dapat berkembang dengan baik, inilah jang di-harap²kan.

Kini sudah muntjul lagu² Kalimantan modern, dari siaran² radio kita dengar lagu² sematjam itu dikumandangkan. Orkes² baru jang bernama „Taboneo" jang bermukim dikota Semarang dan „Rindang Banua" jang lahir dikota Surabaja merupakan barisan muka dalam usaha memperagakan lagu² Kalimantan modern pada masjarakat. Dengan alat² musik serba modern, gubahan musik ala Amerika Latin, barisan paduan suara jang tjukup harmonis didengar, mendjadikan lagu² Kalimantan ini hidup,

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Bukan major sungguh² tapi dia adalah Asmarani, dengan aksinja ini, menjampaikan senjuman kepada anggota² APRI jang pernah dihiburnja. (Foto : Udjang Iljas)

segar. Lagu² seperti „Ampar² Pisang", „Nasib Tambangan", „Ilailang", „Baandai", „Saur", „Serampang Bandjar", memang sedap sekali didengar, dan banjak penggemarnja. „Ampar² Pisang" sudah sering dibawakan oleh bintang² film kita Nanny Lidia, Us Us, Dewi dll.-nja. Dan memang menarik.

Tjoba pula kita lihat kegiatan didaerah Sumatera Selatan. Mungkin belum banjak jang mengetahui dan belum banjak jang menjadari bahwa daerah ini djuga kaja dengan lagu² rakjat. Kita ambil tjontoh kesenian dari Pedamaran dengan lagu² rakjatnja: „Danau Pedamaran", „Tari Penganten", „Gadis Talang Aur" dsbnja. Belum lagi lagu² dari Pasemahnja itu. Sumatera Selatan tentu tak mau ketinggalan dalam mengembangkan dan memadjukan kesenian-nja. Dan untuk ini jang terang harus ada pelopor, perintis djalan. Kebetulan sekali Sumatera Selatan punja pemusik jang boleh kita katakan merupakan pelopor dalam istilah memodernisasikan lagu² rakjatnja. Dialah jang mendjadi perintisnja, seorang pemusik jang lahir dikota Muara Enim, Sjamsuddin Saleh namanja.

Anak² Muara Enim tentu mengenal Sjamsuddin Saleh ini. Bekas pedjoang bangsa, sebagai veteran, berusia kuranglebih 34 tahun. Mentjeburkan diri dalam dunia musik sedjak zaman Djepang berkuasa ditanah air kita. Masuk orkes „Ming" dbp Ming, kemudian „Dendang Kelana", „Irama Baru", mengemukakan diri sebagai biduan. Sungguhpun begitu dalam dirinja bersemi bakat sebagai pentjipta lagu. Lagu daerah dari Sumatera Selatan jang ditjiptakannja dengan bahasa Pasemah berdjudul „Dik Sangke". Tapi saat itu lagu tersebut masih disimpannja. Baru beberapa bulan jang lalu lagu „Dik Sangke" diperkenalkannja pada masjarakat. Lagu tersebut dapat sambutan, masjarakat menerimanja dengan segala senang hati. Apalagi dengan bahasa daerah pula, bunji sjairnja jang tjukup menggelikan, membikin orang tertawa riuh. Memperagakan lagu tjiptaan itu tjukup dengan iringan gitar jang dipetiknja sendiri.

Lagu² „Dik Sangke", „Ibung²", „Be Name", „Ape Nak Kate" merupakan lagu² Sumatera Selatan jang mulai populer dan disenangi terutama di Sumsel. Kita harapkan sadja agar pemusik² dari Sumatera Selatan giat terus menggubah lagu², mentjipta lagu² baru, djika perlu memperbaharui lagu² lama tanpa menghilangkan „djiwa" atau „tanda pengenal" dari lagu aslinja. Bagaimanapun djuga kita dibuai oleh suasana modern „djiwa" atau „tanda pengenal" lagu rakjat/lagu asli kita djanganlah dihilangkan. Patokan ini harus ditjamkan oleh pentjipta / penggubah lagu² daerah jang sangat giat saat ini.

Kita mendengar pula bahwa Makassar sibuk dengan gubahan² baru dengan lagu² rakjatnja. Sudah banjak pula kita dengar anak² Makassar memperagakan lagu² Makassar modern dengan gaja jang sesuai dengan selera zaman. Pernah kita dengar lagu „Marentjong-rentjong" sebuah lagu asli/lama kini malah digubah dalam bentuk baru, diiringi dengan orkes modern pula. Banjak lagi lagu² Makassar, lagu² rakjatnja jang bisa digubah seperti „Sio Sajang", „Lenggeta", „Salimuna", „Dendang Madjina", „Rambang Para", „Aurong Manggeta", „Angin Mamiri" dll.

Kegiatan kearah menggubah lagu² ini tentu terserah pada pemusik² sendiri dan kita harapkan pula agar pemusik² dari Makassar tak berdiam diri untuk menjelaraskan dengan keadaan, berbimbingan tangan untuk memodernisasikan lagu² kemudian memperkenalkannja pada masjarakat. Dan kita harapkan djuga agar usaha seperti ini dapat bantuan pula dari rekan² dari daerah lain untuk memperkenalkan/mempopulerkannja pada masjarakat ditempatnja.

Pulau Madura kita kenal sudah sebagai pulau jang banjak menghasilkan garam. Kita sudah banjak menerima lagu² Madura modern jang ditjiptakan oleh anak² Madura. Tjiptaan² seperti itu banjak djuga disebarkan pada madjalah²/koran² jang mengutamakan djuga persoalan musik/membahas persoalan musik, lain tidak untuk membantu memperkenalkan pada umum, terutama tentu pada penggemar²/pentjinta musik jang bertebaran disegenap pendjuru tanah air. Usaha seperti ini kita hargai dan ini berarti djuga bahwa pemusik² Indonesia tidak tinggal diam, selalu memperhatikan perkembangan kesenian/kebudajaannja sendiri. Kenjataan sudah bahwa pemusik² Indonesia giat menjingsingkan lengan badju, demi kemadjuan, kesenian/kebudajaan kita sendiri. Kita banjak mendengar lagu² jang sering dinjanjikan ketika diadakan aduan sapi (karapan sapi) jang chas ada di Madura sadja, pernah pula diadakan dikota Djakarta. Dan lagu² seperti itu tentu akan dapat dinikmati oleh umum bila ada si-penggubah lagu jang memperbaharui, menggubah lagu² rakjat Madura tersebut, antara lain „Jang Lajang", „Semerah Temor", „Djutro", „Pedat", „Pangkat".

Lagu² rakjat sudah banjak kini berbentuk baru, sudah banjak jang dirombak disana sini, sesuai dengan selera zaman. Dan ini tidaklah berarti bahwa pemusik² jang sekarang ini harus menjisihkan begitu sadja kesenian lama, kesenian asli, tetapi jang kita harapkan ialah kedua²nja itu dapat berbimbingan, kedua²nja dapat sedjalan dengan tudjuan kita untuk meninggikan mutu/nilai, kesenian/kebudajaan kita sendiri. Kita harapkan djuga agar lagu² rakjat jang sudah dimodernisir ini bukan hanja dipopulerkan oleh orkes² sadja. Tugas ini bisa djuga dilakukan oleh rombongan² paduan suara jang banjak djuga djumlahnja itu. Sudah tentu bantuan RRI setempat atau pusat sangat dibutuhkan pula. Dapat pula ikut serta mempeladjari, djika mungkin turut membantu mempersembahkan pada masjarakat luas. Menggubah lagu tsb. chusus untuk rombongan paduan suara kita kira dapat dilaksanakan. ***

Rumijati berdjoang dalam „Wanita Veteran".



PERPUSTAKAAN NASIONAL

KESEDIHAN KEMATIAN AIRMATA

●

dapat ditunda atau ditjegah djika Anda tahu apa jang harus Anda buat dalam rupa² penjakit jang menjerang orang² jang Anda ka sihi.

●

MEMELIHARA KESE-HATAN SEKE-LUARGA

dengan kertas putih halus dan dihias.

●

dalam edisi:

Populer harga	Rp.	90.—
Ongkos	„	5.—
Lux harga	„	120.—
Ongkos	„	8.—

●

Pustaka Penerbit "ANALISA c.v.

Djakarta (II/12)

PENGUMUMAN PENTING

Untuk segenap agen

UNTUK mempertahankan usaha ketjil kita jang menempuh tjukup banjak kesulitan dalam memperoleh kertas guna melaksanakan program penerbitannja, dengan ini ditetapkan:

1. Agen² jang belum melunaskan perhitungan 1960, tidak lagi mendapat kiriman apa² dari kami.
2. Tiap perhitungan bulanan harus dibajar lunas selambat²nja tgl 20 bulan berikutnja, jaitu perhitungan Djan. harus lunas pada 20 Februari. Perhitungan Februari harus lunas paling lambat 20 Maart dan begitu seterusnja.

   Jang membajar, tetapi tidak lunas akan dikurangi djatahnja. Terhadap jang lalai akan dihentikan pengiriman madjalah dan buku² kami.

Ketentuan² ini bukan soal kurangpertjaja, tetapi se-mata² guna mempertahankan hidup usaha ketjil ini.
Hendaklah diketahui, bahwa factuur² hanja kami kirim setelah barangnja diserahkan kepada Djawatan Pos, DKA atau Bis jang akan mengangkutnja. Berapa lama barang² itu didjalan tidak kami perhitungkan. Baik djuga kami terangkan bahwa segala sesuatu untuk kepentingan penerbitan kita, dibajar tunai guna mempertahankan kelantjarannja.
Kepada Agen² jang memberikan pengertian setjukupnja dan membantu kami dalam pelaksanaan program kita diutjapkan terimakasih.
Kepada Agen² terhadap siapa kami harus ambil langkah² seperti jang ditentukan diatas, kami mohon ma'af.

* * *

Sdr Lim Kim Hian jang berpakaian Tjaper diatas adalah agen kami dikota Tjirebon jang melajani pula pesanan² agennja disekitar daerah tsb. Sdr ini telah lama berhubungan dengan kami dan selama itu belumlah pernah



* Lim Kim Hian *

terdjadi tjedera apapun djuga. Dan ada banjak agen² kami jang menaruh perhatian baik terhadap usaha kita seperti halnja dengan Sdr Lim, jaitu agen² besar kami di Makassar, Bandjarmasin, Pontianak, Surabaja, Tjimahi, Padang, Djambi, Palembang, Menado dan kota² lainnja.

Untuk bulan ini tampil sebagai pemegang rekord dalam melunaskan perhitungan bulanan, ialah Sdr Lim Kim Hian. Kami telah menerima pelunasan perhitungan bulan Djanuari 1961 sebelum tanggal jang ditetapkan, jaitu lebih tjepat dari batas waktu jang kami tentukan.

Kami berharap sekalian Agen² suka memberikan perhatian dan bantuan seperti Sdr Lim Kim Hian guna sama² mengatasi rupa² kesulitan jang sedang dihadapi penerbit, dalam hal ini: kami. Kepada Sdr. Lim dan Agen² jang baik, dengan ini kami utjapkan terima kasih.

Kepada Sdr Lim dikirim bingkisan pemenang, buku² sekedar seharga Rp 2000.—

P.P. „ANALISA" C.V.
Kebon Katjang IX/22
Djakarta (II/12)

SILAT PERKASA INDONESIA

Mulai didalam „selecta" no. 58 akan dimuat sebuah kisah silat nasional bersambung, jang PASTI, dengan DJAMINAN PENUH dari kami, akan menggetarkan hati Anda, membuat Anda terpesona dan merasa puas membatjanja.
Kegagahan, pengchianatan, ke-ksatriaan, kependekaran, ke'adjaiban dan roman chusus Indonesia akan mendjadi santapan lezat bagi Anda.
Kisah jang sengadja disusun se-sedap mungkin untuk Anda itu berdjudul : DJAKA GALING.

Redaksi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAKJAT



DIASUH OLEH: WIRATMO SOEKITO

* Komedi *

DISAMPING Tragedi sebagai genre, drama masih mempunjai Komedi sebagai genre. Tetapi, sebagaimana orang seringkali mempunjai salah-paham, se-akan² dengan Tragedi itu kepada kita hanja disugukan jang sedih² sadja, demikianlah pula orang seringkali mempunjai salah-paham, seakan² dengan Komedi itu kepada kita hanja disugukan jang gembira² sadja, pendeknja, se-akan² Komedi itu funksinja tak lebih daripada hiburan belaka. Dalam rangka inilah kita mengenal drama jang dipretendeer sebagai komedi, karena isinja ringan, penuh lelutjon, supaja penonton tidak mengantuk dibuatnja. Dengan demikian Komedi tidak lebih daripada sebuah kabaret jang funksinja hanja menghibur orang belaka.

Persangkaan ini kurang benar.

Hakikat Komedi.

Tidak banjak gunanja untuk menerangkan hakikat Komedi dari sudut asal katanja. Jang harus kita ketahui ialah, bahwa Komedi itu adalah suatu kesenian, dimana didalamnja terdapat dimensi estetik dan tidak dapat dilupakan, bahwa jang dirupakannja adalah kenjataan². Kalau kita bandingkan dengan Tragedi, maka dalam Komedi kita melihat, bahwa tidak terdapat perasaan simpati publik terhadap protagonisnja, melainkan perasaan antipati. Akan tetapi, perasaan antipati itu tidak ditudjukan kepada pribadi pemainnja, melainkan kepada karakter jang dimainkannja. Biasanja ia menggambarkan seorang jang tolol, dalam perasaan publik orang jg. tolol tsb. adalah model jang harus ditolaknja, pendeknja publik tidak mau disamakan dengan orang itu. Seperti halnja kalau kita menertawakan seorang jang tolol tentulah dengan maksud, bahwa kita tidak mau disamakan dengan orang itu. Umpamanja, kita mengedjek seorang jang tidak kita sukai dan salah seorang diantara kita menirukan tindak tanduk orang jang tidak kita sukai tadi, lalu kita semua tertawa. Sebagai tjontoh sadja baiklah kita ambil sebuah komedi tjiptaan Shakespeare jang bernama „The Twelfth Night" (Malam ke-12), jang menggambarkan ketololan orang banjak. Dua orang saudara kembar, jang seorang laki², jang lainnja perempuan, masing² bernama Sebastian dan Viola. Kapal mereka itu karam dan keduanja terdampar, selamat, tetapi saling tidak tahu, bahwa saudaranja djuga selamat. Viola bekerdja pada seorang bangsawan Illyria, bernama Duke Orsino, tetapi menjamar sebagai laki² dan menamakan diri Cesaro. Orsino djatuh tjinta kepada seorang gadis jang tjantik, kaja dan mandja bernama Olivia. Tetapi tjintanja ditolak dengan halus. Karena belum putus asa, ia mengutus Cesaro, apakah gadis itu masih mau berhubungan lagi. Usahanja berhasil, tetapi Olivia djatuh tjinta kepada Cesaro, sedang Cesaro sendiri djatuh tjinta kepada Orsino. Dalam pada itu tiba² Sebastian tiba dikota Illyria dan oleh gadis itu disangka Cesaro. Sebastian menerima tjinta gadis itu. Terbukalah sekarang rahasia, bahwa Cesaro sebenarnja adalah seorang gadis, Viola, lalu kawin dengan Orsino. Kedjadian ini semuanja diikuti dengan terang oleh seorang jang tolol, jang merasa, bahwa bukan dialah jang sebenarnja tolol, melainkan orang² lain itu. Padamulanja Orsino menganggap Cesaro sebagai seorang gila, karena „laki²" djatuh tjinta kepada laki², demikian pula Cesaro menganggap Olivia gila, karena perempuan djatuh tjinta kepada perempuan. Dan kegilaan gadis ini kepada Cesaro dibiarkan sadja oleh pengawalnja jang bernama Malvolio, seorang hipokrit dan puritein, jaitu orang jang pura² sutji. (Komedi ini dinamakan „The Twelfth Night" karena dimainkan untuk pertama kalinja duabelas hari setelah hari Natal).[6]

Dari tjontoh jang telah kita ambil teranglah, bahwa Komedi ini memberkan suatu kebodohan, tetapi kebodohon jang menimbulkan tertawa. Sedangkan jang dibeberkan oleh Tragedi djuga sesuatu keburukan, akan tetapi tidak untuk ditertawakan, melainkan untuk diberi simpati dan dibebaskan. Komedipun djuga mengandung dasar pembebasan, tetapi dengan tjara lain.

Persamaan Komedi dengan Tragedi.

Djadi, tidak dalam semua hal Komedi itu berbeda dengan Tragedi. Antara kedua genre drama itu terdapat pula persamaan²nja. Jang sudah kita ketahui dari pembeberan diatas, kita melihat persamaan itu dalam objeknja, dalam dunianja, jaitu dalam kenjataan² jang diungkapkannja mendjadi senidrama, baik sebagai Komedi, maupun sebagai Tragedi. Persamaan lainnja ialah dalam hal, bahwa kedua²nja menghendaki pembebasan. sudah tentu jang dimaksudkan adalah pembebasan djiwa. Seorang dikatakan telah mengalami pembebasan djiwa, sehingga djiwanja bebas dari dinding² mental jang merintangi atau mengurungnja, apabila ia telah menemukan dirinja sendiri, jaitu dengan djalan menghajati tragik, atau dengan djalan menertawakan orang, jang pada hakikatnja menertawakan dirinja sendiri. Dengan perkataan lain, kita dapat membebaskan diri kita dengan seluruh perasaan kita (sentimental), tetapi kita djuga dapat membebaskan djiwa kita itu dari rintangan² mental, dengan seluruh pikiran kita (rasional). Tidak salah apabila seorang mengatakan, bahwa dunia kita ini merupakan suatu tragedi apabila kita pandang setjara sentimental dan akan merupakan suatu komedi apabila kita pandang setjara rasional. Karena itulah kita katakan tadi, bahwa mengenai dunianja, objeknja, apa j ng hendak digambarkannja dalam „acting" tidak ada bedanja antara tragedi dan komedi. Tetapi karena tjara mengungkapkan itu berlainan, maka tragedi sebagai rupa dramatik berbeda dengan komedi sebagai rupa dramatik. Apabila kita tertawa dan mengedjek² ketika kita melihat tingkah-laku Salas Ina dalam tragedi „Montserrat" karja Robles, maka ada jang tidak beres; mungkin pemainnja jang salah mengungkapkan; mungkin publiknja jang salah mengerti. Tragedi djangan sampai mendjadi komedi, dengan perkataan lain, djanganlah sampai mendjadi melodramatik. Sebaliknja, komedi djanganlah ditafsirkan sebagai sesuatu jang tragik, karena hasilnja akan sama.

Demikianlah garis² besar hubungan Tragedi dengan Komedi. * * *

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Tanja-djawab PERKAWINAN dan Rumah TANGGA

Dibawah asuhan: S M NASARUDDIN LATIF.

mop

SEGI-TIGA PERKAWINAN

Saja telah 3 tahun berumah-tangga, dan sudah hampir mempunjai 2 anak. Semula hidup kekeluargaan kami aman dan tenteram. Tetapi dengan tak di-sangka² saja menemukan surat isteri saja jg. dikirimkannja kepada seorang pria. Diwaktu saja menasehati isteri saja itu, orang-tuanja turut tjampur, sampai terdjadilah perang mulut antara saja dgn. ibu isteri saja, sehingga pada waktu itu saja tinggalkan rumah isteri saja, karena menurutkan hati dan malu. Isteri saja ketika itu tidak mendjawab, malah mengandjurkan utk. mentjari perumahan sendiri. Apakah ini hanja siasat isteri saja sadja?. Sedangkan diwaktu saja meninggalkan rumah tersebut se-olah² kemana isteri saja berada disitulah ibunja berada. Pada hal isteri saja bukan anak satu²nja. menurut dugaan saja sudah tentu nanti orang-tua isteri saja akan turut kemana sadja isteri saja, sebab dia tak dapat berpisah dari anak saja. Sebab saja orang pemanas hati dan pendiam, sudah tentu saja memendam rasa jang kurang senang djika melihatkan keadaan itu. Mohon advis bapak.

(S.D. PONTIANAK)

DJAWABAN:

Dalam menghadapi persoalan sematjam ini anda seharusnja dapat memperbedakan soal² pokok dan hal² jang kurang penting. Memang patut disesalkan bila mertua turut-tjampur dalam urusan pribadi anak-menantunja, apalagi dikala suami menasehati isterinja dalam soal² jang dapat membahajakan ketenteraman rumah-tangga. Tetapi karena hal itu telah terdjadi, dan anda ingin tetap mempertahankan perkawinan anda itu (terutama karena sudah punja anak), tidak apalah kiranja bila anda sebagai menantu terhadap mertuanja (ibu ke 2) bersikap mengalah sedikit. Kalau perlu meminta ma'af atas terdjadinja perang mulut jang dahulu itu. Usahakanlah supaja kehidupan berumah-tangga jang normal dapat dipulihkan kembali antara anda dan isteri anda. Dan untuk masa selandjutnja memang lebih baik bila anda mendirikan rumah-tangga sendiri tanpa kumpul-serumah dengan mertua; tetapi djika hal itu tidak mungkin, haruslah anda pandai² memelihara keseimbangan pengaruh dalam rumah-tangga untuk menghindarkan „perang mulut" atau konflik rumah-tangga djangan sampai terdjadi pula. Pandanglah mertua tsb sebagai „ibu anda jang ke-2" sesudah ibu kandung sendiri.

HUBUNGAN GURU-MURID

Saja seorang gadis berumur 18 th, masih duduk dikelas SMA. Saja djatuh tjinta kepada guru ilmu pasti saja, seorang pemuda jang masih budjang (berumur 25 th). Dia sajang kepada saja, tetapi sajangnja itu mungkin karena kelakuan atau kepandaian saja atau kebagusan saja. Terhadap saja disekolah sebagai anaknja, tetapi diluar sekolah sebagai teman jang intiem. Sopankah djika saja menjatakan tjinta saja kepadanja sekarang, atau saja tunggu sampai sekolah saja tammat?. Mohon nasehat bapak.

(J. PADANG)

DJAWABAN:

Menurut hemat kami, selagi anda masih mendjadi murid dalam perguruan tsb, sebaiknja hubungan anda dengan guru anda tetap sebagai guru-murid, djanganlah dialih mendjadi hubungan tjinta sebagai kekasih. Kalau anda sudah tammat dari Sekolah itu, hubungan selandjutnja bergantung kepada perkembangan² keadaan dikemudian hari. Seandainja sampai disa'at itu hati anda tetap menjintainja, lebih baik djuga anda bersikap menunggu, sampai dia jang melahirkan (menjatakan) tjintanja terhadap anda.

HATI BEROBAH-OBAH

Saja menjintai seorang gadis, dan tjinta itu tidak bertepuk sebelah tangan, sebab saja mengetahui bila kami sedang bedua-duaan gadis ini selalu menjatakan tjintanja pada saja. Hubungan itu telah berdjalan ± 2 th. Diwaktu saja bersiap-siap akan mengikuti udjian penghabisan SMA, gadis tsb tiba² memutuskan hubungan tjinta kami. Untuk sementara soal itu tidak saja hiraukan. Agar hal itu tidak mengganggu fikiran saja, karena saja akan menghadapi udjian, lalu saja menghibur diri dengan tjara piknik dan menonton dsb-nja dengan seorang gadis teman biasa sadja. Setelah saja selesai udjian dan berhasil, lalu saja berusaha untuk mengetahui dan ingin pendjelasan dari kekasih saja apa sebabnja ia berbuat demikian. Tetapi sajang usaha itu tak berhasil, sebab dia tak pernah memberikan kesempatan, walaupun sebelum itu dia pernah berkata pada saja. „Kita rupanja tak sepaham, dan selama ini aku tak mengerti sifat²mu". Apakah jang seharusnja saja perbuat?.

(N.S.P. Somewhere di DJAWA)

DJAWABAN:

Anda tentunja telah maklum, didunia ini tjinta itu tak bisa di-paksa². Kalau memang hati gadis tsb telah berobah dengan sikapnja memutuskan tjinta dan tak memberikan kesempatan lagi untuk memperbaiki situasi hubungan itu, bagi anda sendiri lebih baik tidak memikir-mikirkan dia lagi. Dunia tidak selebar daun kelor, bukan?.

TEMAN SESEKOLAH

Saja seorang pemuda (umur 19 th), sekarang bersekolah dikota K. Pada tahun 1956 saja sama² menduduki bangku sekolah dikota S dengan seorang gadis bernama H. Saja djatuh hati pada gadis H itu. Pada th 1957, karena saja sudah tammat beladjar disana, saja pindah kekota B, dan pada th 1960 saja pindah pula kekota jang sekarang. Dan tiba² saja mendapati gadis H dahulu rupanja bersekolah pula disini. Kesan² jang dahulu menjelinap kembali dalam fikiran saja. Bagaimanakah tjaranja supaja saja dapat mengambil hati gadis H tsb, demi tjinta saja jang belum lagi padam.

(BIAS PANATA, KUTARADJA)

DJAWABAN:

Soal „mengambil hati" gadis H tersebut untuk dapat menjambut „tjinta" anda kepadanja, pada hakekatnja adalah penerusan dari hubungan persahabatan jang akrab. Bikinlah persahabatan itu lebih dahulu setjara wadjar. Kalau memang tadinja anda bekas teman se-sekolah dengan gadis H itu, tinggal lagi hanja sekedar memperbaharui perkenalan dan persahabatan itu. Dalam hal ini djangan diabaikan adat-istiadat setempat !.

MASA BERTUNANGAN

Saja seorang pemuda (berusia 24 th), bekerdja pada suatu Djawatan, telah bertunangan dengan gadis B pilihan saja sendiri jang bertempat sekota dengan saja. Meskipun sekota, saja tidak setiap waktu datang kerumahnja, ketjuali pada hari² libur, sebab dia seorang peladjar jang harus menghadapi peladjarannja, dan sajapun sibuk dengan pekerdjaan² saja. Berhubung karena perkawinan kami masih ada 3 tahun lagi, apakah jang harus saja perbuat agar hubungan tetap baik dan terpelihara dari prasangka²?. Sopankah apabila pada hari³ libur saja perlukan datang kerumahnja pada waktu siang berdjam³ (mulai djam 10. — s/d 16.30), dan tidakkah itu merupakan gangguan pembuang waktu sadja baginja?. Mohon nasehat, dan terima kasih.

(N.Ar. MALANG)

DJAWABAN:

Dalam masa pertunangan tidak apa djika pada hari² libur atau lebaran anda berkundjung kerumahnja sekali², tetapi waktu-kundjungan itu tak usah sampai ber-djam² dari pukul 10. pagi sampai 4.30 sore. Kundjungan dihari lebaran mungkin merupakan suatu keharusan, dan sebaiknja kundjungan itu bersama-sama dengan ajah atau keluarga anda.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

MANIPOL-USDEK

(Sambungan dari hal. 3)

bidang perfilman jang begitu asing bagi bangsa Indonesia, tanpa bekal, tanpa sjarat² baik berupa modal dan peralatan, apalagi pengetahuan dan pengalaman. Tapi avonturisme jang demikian itu, diiringi dengan kesadaran kekurangan² kita, diiringi dengan ketekunan beladjar dan bekerdja, achirnja dengan segala keuletan dan penderitaan, berhasillah djuga kita membangun dunia perfilman nasional, dalam keadaan pertumbuhan dan perkembangannja jang tjukup mejakinkan seperti sekarang ini.

Dan ini bagi saja avonturisme dalam artinja jang baik, sedangkan avonturisme dalam arti dan sifatnja jang buruk, adalah avonturisme sekedar untuk beravontuur semata, untuk sekedar keisengan, turut²an tanpa tjita atau untuk kemegahan kosong melompong, tanpa diiringi kesadaran, ketekunan untuk beladjar dan bekerdja. Dan avonturisme jang bertjorak sematjam ini saja akui memang terasa ada, mulai menjelinap kedalam tubuh dunia perfilman nasional kita dengan beberapa gelintir tokoh²nja jang sok berlagak punja duit berlumpuk, tapi setjara pasti saja belum melihat kenjataannja jang positif jang berakibat sebagai suatu penjakit jang "chronis" jang betul² dapat membahajakan pertumbuhan perfilman nasional kita. Dan kalau memang ada, maka dalam konstellasi baru perfilman nasional sekarang ini, dimana kedudukan dan peranan PPFI sebagai OPS-Film dalam lingkungan GPS-Film jang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, akan semakin penting dan bersifat menentukan dimasa depan, dapat saja pastikan dari sekarang ini, bahwa jang akan hantjur berantakan bukan dunia perfilman kita, tapi adalah si-avonturir-perusak itu sendiri.

Saja jakin, dunia perfilman nasional swasta tidak akan hantjur, malah jang saja kuatirkan ialah kalau² Perusahaan Film Negara (PFN) itu sendiri jang menudju kedjurang, sebab agak lumajan djuga „pengetahuan" saja tentang keadaan PFN sekarang dengan investasi Negara kl. 500 djuta rupiah, dengan gedung besar indah dan peralatan jang serba modern, tapi tanpa hasil jang dapat dibanggakan, jang dapat merupakan dorongan dan teladan untuk kemadjuan perfilman nasional kita, djustru selama berada dalam pimpinan rekan lama saja R.M. Sutarto, jang saja kenal betul riwajat-riwajat dan prestasinja sebagai „orang film" dan sebagai „tokoh film". Apakah rekan saja R.M. Sutarto sanggup dan berani mengadakan festival film jang chusus memperlombakan hasil jang baik, antara film² made in PFN dengan film² hasil pengusaha swasta, jang bekerdja djustru dengan modal irit, tanpa gedung, tanpa peralatan jang serba modern dan tanpa ahli² jang mendapat pendidikan kedjuruan film diluar negeri? Kalau rekan R.M. Sutarto bersedia menerima andjuran saja ini, alangkah bahagianja. Karena disitulah nanti akan dapat diukur pihak mana jang betul² bekerdja tekun dan bertjita² untuk kemadjuan perfilman nasional.

Dalam pada itu **Sdr. Sitor Situmorang.** Ketua L.K.N./Anggota Depernas/MPRS dalam pers konperensinja beberapa waktu jang lalu menjatakan bahwa sifat dan tjara kerdja Dewan Film Indonesia, Dana Film, Panitya Sensor Film dan Perusahaan Film Negara harus diretool.

Tentang **DEWAN FILM INDONESIA:** ..... harus mampu mendjelmakan „Politik Kebudajaan" dan merumuskan Kebidjaksanaan Nasional „dalam menghadapi masalah perfilman.....

PANITYA SENSOR FILM PUSAT..... ..... sistim dan personalia harus diretool terlebih dahulu, maka didalamnja harus duduk beberapa seniman dan kalangan perfilman nasional, dan tidak hanja sekedar „tokoh kebudajaan dan tokoh² lainnja" jang pengertian artistiknja bila digandengkan dengan tjita² revolusi nasional dan Manipol/Usdek, belum begitu djelas dan mejakinkan. Pimpinan Panitya tsb. harus memenuhi sjarat² jang sama dengan Pimpinan Dewan Film Indonesia, terutama dalam visienja harus mempunjai pengertian mendalam dan mejakinkan terhadap peranan film nasional dan internasional sebagai salah satu media kebudajaan jang sangat penting artinja .....

JAJASAN DANA FILM:..... djika diteliti dan dinilai hasil kerdjanja sedjak ia didirikan hingga sekarang dapat ditarik kesimpulan bahwa kebidjaksanaan Pimpinan Jajasan Dana Film ini, se-olah² memberikan kesempatan timbulnja gedjala² avonturisme disektor produksi film nasional ..... Saja mengetahui, bahwa sebagian besar film-producers nasional swasta sekarang ini, menghadapi kesulitan dan mengeluh kekurangan bahan² baku film, sedangkan harga tjatut dipasar bebas terdengar mengedjutkan sampai mentjapai harga Rp 10.000.— setiap reel film-negatives. Dan hal ini adalah sangat bertentangan dengan kebidjaksanaan dan andjuran Pemerintah jang menghendaki diperbanjaknja produksi film dalam negeri. Malah ada kemungkinan, bahwa kegiatan² produksi film nasional swasta akan mengalami kematjetan sampai dengan bulan Maret atau April j.a.d.

Dan kalau ternjata keadaan ini memang benar, siapa jang harus bertanggungdjawab kalau bukan Jajasan Dana Film jang bertugas dibidang tsb. dengan Pimpinan jang pengertiannja tentang masaalah dan peranan perfilman nasional dalam hubungan tjita² revolusi dan Manipol/Usdek belum tentu djelas dan mejakinkan pula.....

PERUSAHAAN FILM NEGARA.

Berhubung dengan meluasnja tersiar berita tentang adanja „suasana kurang baik" didalam Pimpinan dan tubuh P.F.N., baik mengenai sifat dan tjara kerdjanja, maupun mengenai hasil²nja jang sangat mengetjewakan dalam hubungan tugasnja jang lebih luas dibidang perfilman nasional sebagai media kebudajaan jang sangat pentingnja, sehingga ada baiknja untuk mentjapai suasana pemikiran jang favourable dikalangan tokoh² jang bertanggung-djawab dibidang perfilman nasional, pihak Pimpinan P.F.N. memberikan keterangan dan pendjelasan kepada masjarakat. Dan kemudian dapat dicheck kebenaran keterangan itu dengan segala keadaan pintjang jang mendjangkiti tubuh Lembaga Perfilman Pemerintah jang begitu pentingnja. oleh suatu „Komisi Pemeriksa" jang berwibawa.....

Demikianlah pendapat beberapa tokoh perfilman kita atas pidato R.M. Soetarto agar mendjadi buah renungan kita pula demi pembangunan dalam bidang mental dan Kebudajaan sesuai dengan Manipol/Usdek. * * *



Djawaban Tentang FILM

SDR. H. WIDJI M — MALANG

Dengan menjesal kami beritahukan bahwa kami tidak mendjawab pertanjaan film setjara langsung kealamat penanja, tapi hanja dalam madjalah „Selecta". Alamat bintang² film jang sdr tanjakan itu telah sering kami muat. Tjobalah periksa dalam Selecta nomor² jang lalu diruangan pertanjaan film atau dihalaman lain. Hal ini harap pula diperhatikan oleh pembatja lain.

SDR. ANDY SUASTYAN — BANDJARMASIN

Jang pegang peranan sebagai bekas suami Kay Francis dalam film „Always in my heart" adalah Walter Huston. Pentjipta lagu jang sama dgn. nama film itu adalah Ernesto Lecuona.

SDR. RORY GANI — BANDJARMASIN

Film „The Defiant Ones" dibuat dalam tahun 1958, location di Piru (dekat Hollywood) dan opname lainnja distudio. Peranan² sebagai Kepala Polisi: **Charles McGrew**; Jang membawa andjing: **Theodore Bikel**, Jang bawa radio (menjesal kami sudah lupa, tapi kalau anda sebutkan namanja dalam film tsb mungkin masih dapat kami djawab), jang melepaskan Tony dan Sidney: **Lon Chaney**, Billy: **Kevin Coughlin**, ibu Billy : **Cara Williams** dan sebagai Solly: **King Donovan.**

SDR. M. SJARIFUDIN — DJEMBER

Dalam film „The Pride and the Passion" Theodore Bikel sebagai **Djenderal Jouvet**, John Wengraf: **Sermaine**, Jay Novello : **Ballinger**, Jose Nieto: **Jose**, Carlos Larranaga: **Carlos**, Philip van Zandt: **Vidal** dan Paco El Laberinto sebagai **Manolo.**

Dalam film „The Hound of Bashkervilles" Barrymore dimainkan oleh **John Le Mesurier**, isterinja; **Helen Goss**, Stapelton: **Ewen Solon** dan Bishop Frankland oleh **Miles Malleson.**

SDR ROSJIDIN — TJURUG (TANGGERANG)

Jang bermain bersama Brigitte Bardot dalam film „A Woman Like Satan" jaitu sebagai Don Mattee adalah **Antonio Vilar.** B.B. mulanja tidak tertarik pada Matteo, karena walaupun ia tampan dan kaja dan bisa memberi apa sadja pada B.B. tapi ia sudah beristeri. Tapi kemudian karena ia mau menderita dan sengsara dan mendjadi orang rendah demi tjintanja pada B.B. achirnja B.B. pun menerima tjintanja itu.

SDR. S. HAR — PADANG

Keinginan sdr supaja kami meomslagkan bintang kesajangan sdr Victor Mature hanja belum terkabul karena kami belum mempunjai fotonja jang baik untuk diberi warna.

SDR. A. RADJAB M.D. — BALIKPAPAN

Film² „I Want To Live" dan „The Diary of Anne Frank" sudah masuk Indonesia dan sudah beredar sedjak kira² setahun jang lalu. Apa belum sampai kekota sdr?

Warna Warni STUDIO

SUDAH pasti Indonesia mengirimkan 3 buah film ke festival film di Manila dlm bulan Maret j.a.d. jaitu **Kunanti di Jogja, Tjambuk Api** dan **Istana Jg Hilang.** Para delegasi jg akan menjertai festival film di Asia ini terdiri dari kurang lebih 10 orang..... Anom Pictures tlh mengadakan selamatan utk menjambut produksinja jg pertama dalam tahun 1961. Film baru itu ialah film kanak² jang berdjudul **Dibalik Dinding Sekolah.** Tjeritera/skenario berada ditangan **Rd. Arifin** dan peranan penting akan dipegang oleh **Nani Widjaja** dan **Soepomo** (the wonder boy) ..... Selandjutnja Anom Pictures sedang mempersiapkan film drama setengah berat lainnja, ialah **„Kasih Diambang Pintu"** jang skenarionja sedang diolah oleh **Ruslizar** jang nanti djuga akan menjutradarai film itu. Anom kini sedang mentjaritjari siapa jang bisa melakukan peranan **MONA,** sebagai gadis jang mendjadi inti dari tjerita drama itu.....

PARA aktor djedjaka di Hollywood kini agak tjemas melihat ada konkurensi jang diperlihatkan oleh radja² minjak Texas. Mereka itu datang di Hollywood dengan pesawat² terbang pribadi mereka dan mengadjak aktris² muda jang belum bersuami ikut serta dengan mereka. Ini bukan konkurensi sehat, Texas.....Yul „kepala botak" Brynner terkenal gila djudi dan setiap kali ia menang dimedja djudi, mrs. Brynner diberi hadiah perhiasan. Bekas isteri Brynner tidak perduli. Buat apa tjemburu hati bila setengah djuta dollar sedang menanti di Bank untuk diambil ..... Gunting besar dipakai oleh sensor Mexiko ketika menghadapi film Gina Lollobrigida **Go Naked In The World,** djuga film Yul Brynner **The Magnificient Seven** ..... Di Eropah sekarang terdengar desas desus bahwa **Ava Gardner** masih menjintai **Frank Sinatra.** Kalau begitu ini merupakan api asmara jang paling lama sekali menjala dalam sedjarah ..... Saja baru tahu bahwa Robert Taylor, hero dalam setiap film dimana ia pegang peranan, adalah bekas pemain cello..... Seorang aktor terkenal jang tidak pernah menjaksikan satu premiere film di Hollywood ialah **Audie Murphy,** ..... Tab Hunter begitu asjik sekali berbelandja di Hongkong hingga sekembalinja di Hollywood ia membuka sendiri sebuah toko barang² antik..... Berkata **Bob Hope:** „Saja sangat hemat, tidak pernah menghabiskan 10 % dari pendapatan saja." Dan saja tahu setiap bulan ia menerima honorarium ratusan ribu dollar untuk shownja di TV. Sampai disini berita dari Hollywood, kita ketemu lagi dalam Selecta jang berikutnja. **(Remy).**



Sjarifuddin dan Ismed M. Noor bertemu dalam „Pesta Musik La Bana".

* **Waty Wahab (no. 2 dari kiri) dalam adegan film „Ratu² Rumah Tangga" (Safina).**





* **Paul Burke mendapat perhatian penuh dari Connie. Begitu peramah sekali Connie terhadap siapa sadja membikin ia sangat disukai.**

CONNIE.....

(Sambungan dari hal. 2)

Connie Stevens seorang gadis berambut pirang dan mempunjai sepasang mata ke-biru²an laut. Tidak pernah ia memimpikan bahwa ia kelak akan mendjadi populer baikpun dalam pekerdjaannja sebagai seorang aktris, maupun diluar studio. Bakatnja sudah tentu tidak setaraf Lana Turner atau Barbara Stanwyck namun ia tjukup dikenal publik. Jang menarik perhatian pada diri Connie ialah hampir seluruh anggota studio, mulai dari sipemain sampai situkang listrik dibelakang lajar ingin mendampingi Connie sebagai kawan. Seandainja ada jang tjoba mau berbuat diluar batas kesopanan, bukannja Connie marah atau membentji orang itu, tidak, ia mengelakkan peristiwa itu dengan tjara jang halus, hampir tidak kentara tetapi mempunjai akibat jang mendalam. Orang selalu ingin mendampingi dia atau berkentjan dengan dia, bukannja ia tjantik tetapi mereka selalu kagum pada tingkah lakunja jg. amat sederhana tetapi djustru memikat hati. Tenang jang menghanjutkan.

Salah satu soal mengapa Connie sangat disukai orang ialah karena Connie sendiri menjintai orang² disekitarnja. Siapa sadja jang pernah kerdja sama dengan Connie membawa kenang²an jang sukar dihapuskan dari ingatannja. Connie sesungguhnja memperhatikan siapa jang bekerdja dengannja, apa keinginan mereka dan bagaimana tjara kerdja harus dilaksanakan dengan sebaiknja. Mulai dari katjung studio sampai siproduser selalu akan mendapat teguran simpatik dari Connie.

Tatkala ia sedang sibuk dengan opname „Parrish", sisa crew dari unit film tsb. beserta pemain² lainnja berada di Hawaii untuk mengambil beberapa adegan guna dipakai dalam penjiaran TV dengan djudul „Hawaiian Eye". Diwaktu itu Connie membatja disurat-kabar tentang typhon jang mengganas di Pasifik dan djuga mengantjam kepulauan Hawaii. Ia begitu tjemas mengingat kawan²nja jang berada di Hawaii hingga tak dapat ia tidur njenjak seminggu lamanja.

Publisis² studio jang biasanja mengadakan pertemuan terlebih dulu dgn. pemain² mereka sebelum mengadakan interviu², tidak perlu gelisah bahwa Connie akan mengetjewakan mereka. Dan mereka jakin bahwa andaikata Connie mempunjai waktu terluang, ia senantiasa bersedia menerima siapapun djuga. Bila Connie diundang kepesta, tuan rumah tidak perlu memberitahunja sekali lagi. Connie akan tiba pada waktunja dipesta itu dan akan meninggalkannja pula sesuai dengan programa.

Connie lebih banjak tampil dilajar TV daripada lajar perak, tetapi semendjak Jerry Lewis mengambil dia sebagai partnernja dalam film Rock-a-Bye Baby (sudah beredar di Indonesia), tapak demi tapak ia mulai meninggalkan TV untuk berketjimpung dalam dunia film. Sekarang ia sudah meneken satu kontrak djangka pandjang dengan studio Warner Bros.

Disamping ia dikenal sebagai aktris muka baru, Connie dikenal pula sebagai biduanita jang mempunjai suara tjukup mengesankan bagi setiap pendengarnja. Dan sebagai biduanita ia sudah banjak bepergian kemana-mana, menambah pengetahuannja tentang pergaulan masjarakat bebas. Dalam pada itu tidak pula sedikit pengalamannja jang buruk. Tidak djarang ia mau diper-main²kan karena orang menjangka bahwa gadis sederhana seperti Connie mudah dibudjuk.

Pernah pula seorang produser menilpon dia setiap hari dan mendjandjikan dia satu peranan penting dalam salah satu produksinja, asal dia mau makan ber-sama² dengan produser itu dirumahnja. Tjara demikian tidak baik, kata Connie. Bilamana produser itu memang menaruh perhatian pada saja karena bakat saja, ia harus menghubungi agen saja.

Anehnja Connie tidak pernah bersusah hati atau merasa djengkel setelah mengalami peristiwa² jang maha pahit. Ia tetap gadis sederhana, kepribadiannja menjinarkan kesegaran dan kemudaan djiwa.

Dalam pergaulan Connie tidak sedikit mempunjai kawan, tetapi hatinja terpikat pada seorang djedjaka tampan dari Hollywood. **Gary Clarke** namanja. Meskipun ia belum resmi bertunangan Connie sering berkentjan dengan Gary dan Hollywood merasa bahagia. Tidak satu orangpun jang tidak setudju dengan pilihan Connie.

„Saja tidak akan kawin sebelum saja sangat pasti bahwa perkawinan itu tidak akan retak dibelakang hari," demikian kata Connie. „Saja sudah banjak berhadapan dengan problim perkawinan di Hollywood dan sudah tjoba beladjar dari pasangan jang kini hidup berbahagia seperti **Doris Day** dan **Marty Melcher, Joan Evans** dan **Kirby Wetherby, Mala Powers** dan **Monte Vanton.** Mereka adalah tjontoh² jang baik sekali dari apa jang saja maksud jaitu orang² jang berhasil mentjapai kebahagiaan dan ketenangan dalam perkawinan. Saja berusaha mempeladjari mereka, kata Connie selandjutnja.

„Tetapi perkawinan dimana terdapat karier meminta banjak keputusan. Keputusan jang harus diambil setiap hari mengenai soal² jang ketjil tetapi tidak kalah pentingnja untuk mendirikan satu rumah tangga jang bahagia. Keputusan tentang keuangan, tjara bagaimana mengendalikan rumah tangga, tjara bagaimana mengurus anak² demi kepentingan masa depan mereka. Karena saja dan Gary

* **Begitu populer Connie dikalangan kenalan²nja hingga mereka berlomba² mengadjak gadis itu keluar bersama mereka.**



dua² beragama Katolik, kami tidak akan menemui kesulitan bilamana kami sudah memutuskan untuk kawin. Tentu kami djuga berusaha mentjotjokkan diri kami satu sama lain bila agama kami berlainan. Soalnja bila ada satu pengertian jang dalam antara silelaki dan perempuan maka perintang² jang utama dapat disingkirkan."

Mengenai masa pertunangan Connie menerangkan sebagai berikut: „Lebih baik perpandjang masa pertunangan agar supaja kita bisa mengetahui soal² mana jang kita tidak setudjui. Soal² jang ketjil bisa membikin hati kita djengkel. Setelah kita kawin soal² itu mendjadi besar dan patut mendapat perhatian jang seksama."

Itulah Connie Stevens jang kini sedang berada diambang pintu perkawinan dengan Gary Clarke. Banjak tentu akan menjesal bila menjaksikan Connie diapit oleh Gary keluar dari geredja setelah selesai upatjara perkawinan, karena merasa kehilangan seorang kawan jang baik, tetapi mereka kemudian akan tersenjum dan mengutjapkan selamat dan bahagia padanja. Connie Stevens, gadis sederhana dan peramah, patut mendapat kebahagiaan itu karena ia sudah banjak pula memberi kebahagiaan pada orang lain. * * *



*** Aktor Gary Clarke tidak mau membiarkan Connie bepergian seorang diri. Selama tiga tahun mereka berkentjan. Gary sering tampil di TV dalam programa Western.**



*** Persoalan apa sadja jang dibitjarakan, Connie dengan penuh perhatian mendengarnja. Ini adalah salah satu tjontoh bagaimana seharusnja bergaul didepan publik.**

JANG BERKESAN

P'da : Bagaimana kesanmu waktu kita nonton film kemarin malam?
P'di : Sungguh mengagumkan.
P'da : Apanja jang mengagumkan?
P'di : Pemuda jang ada didepan saja.
P'da : ???!

JANG DITAKUTI.

Isteri : Begitulah akibatnja, kalau mau tetap mempertahankan hobbymu sebagai boxer. Mata bengkak, bibir petjah.
Suami : Ach tak apa², asal kamu djangan ikut² memukul saja.

WATAK JANG ASLI.

A : Rupa²nja dia itu penjabar benar.
B : Dugaanmu salah sekali.
A : Lalu maksudmu bagaimana? Apakah dia itu mempunjai watak tak sabaran?
B : Benar. Terutama kalau dia sedang menghadapi makanan.
A : ??????!

DJANDJINJA.

Hakim : Anda saja djatuhi hukuman mati. Adakah djandji anda kepada kami?
Terdakwa : Saja berdjandji, setelah hukuman mati ini saja djalani, saja tak akan lagi melakukan pentjurian.
Hakim : ???!!!

TAMPANG PELAWAK?

Direktur baru : Saja akan berusaha agar Saudara² selalu gembira bersama saja.
Pegawai : Saja jakin, usaha tuan tentu akan berhasil dengan baik.
Direktur : Anda jakin benar?
Pegawai : Tentu.
Direktur : Mengapa?
Pegawai : Karena, pada saat untuk pertama kalinja kami melihat wadjah tuan, kami selalu akan tertawa.
Direktur : ??!!!!

„MAREDJA-REDJA"

Pada tanggal 16 Pebruari 1961 malam oleh masjarakat Sulawesi Selatan dan Tenggara (Sulsera) telah diadakan malam hiburan, jang antara lain dimeriahkan oleh band „Maredja-redja" dan „Marentjong-rentjong" dari Makassar. Maredja-redja jang digambar ini tampak bersama kenalan² mereka di Djakarta kebetulan berada di Djakarta dalam rangka memeriahkan ulang tahun Ibu Fatmawati Soekarno jang berlangsung tanggal 5 Februari j.l. Dalam malam hiburan ini turut pula dilelang hadiah dari Ibu Fatmawati dan Gubernur Kepala Daerah Djakarta Raya. Ketika pelelangan barang² hadiah Ibu Fatmawati jang hasilnja untuk korban bentjana alam Elly L (nomor dua dari kiri baris depan duduk) telah mengadjukan beberapa tawaran kira² berdjumlah Rp. 20.000.— tapi sajang jang mendapat hadiah orang jang paling sedikit menawar. Tentu sadja para simpatisan dermawati Elly tidak senang atas penghentian tawaran oleh panitia, tapi apa mau dikata panitia jang berkuasa malam itu. (Gbr. In-Press).



SERBA BERABE.

Sutradara : Bermimiklah seperti orang jang sedih.
New comer : Tapi tunangan saja melarang saja bersedih.

MIRIP.

Bidan : Saja utjapkan selamat atas lahirnja anak anda jang pertama.
Seniman : Mirip siapa dia? Mirip saja atau mirip ibunja?
Bidan : Wadjahnja mirip wadjah ibunja, tapi rambut persis seperti rambut jang anda miliki. Gondrong.
Seniman : ???!

GENTING.

A : Bagaimana reaksi segenap keluargamu atas hubunganmu dengan gadis itu?
B : Semuanja kaget.
A : Lalu bagaimana?
B : Mereka mendesak, agar kami segera melangsungkan perkawinan.
A : Mengapa?
B : Karena mereka tahu, bulan depan akan lahir anak jang pertama.
A : ????!!

MAU NJELEWENG.

Lelaki : Saja harap, anda sudi membimbing anak saja dengan sukses.
Guru lk : Lebih safe lagi, kalau ibunja ikut kemari setiap hari.
Lelaki : ???!!

KESUMA DJK.



ES LILIN D

Oleh: K. S. CHANIAGO



Udara panas Djakarta menjebabkan orang membeli es lilin (kiri atas) Es cream jang berbentuk es lilin sedang didjadjakan oleh pendjualnja, dgn membawa genta ketjil (kiri).

ES LILIN MAH EUTJEU KELAPA MUDA.....

BILA baris pertama dari lagu "Es lilin" itu dinjanjikan orang, hati pendengarnja bagai tergerak kena hipnotis, ingin turut berdendang, walaupun sesungguhnja ia bukan pandai bernjanji, suaranja serak tak keruan, bahkan ia tak mengerti lafaz bahasa „Sunda" dari daerah mana lagu itu berasal. Es lilin jang mendjadi pembitjaraan kita, tak bedanja dengan es jang terdapat dikota anda, berbentuk lilin dengan tangkai sebatang lidi atau lainnja, rasanja manis, terbuat dari berbagai matjam buah²an seperti durian, nangka, dll. Umumnja penduduk pulau Djawa menamakannja Es lilin. Dan menurut bait (baris) lagu pertama ini terbuat dari kelapa muda.....

DIBANTUN MAH AMA DI DORONG-DORONG.....

Bait kedua mentjeritakan, membawa es lilin itu didorong-dorong. Dalam beberapa termos jang diisikan dalam suatu gerobak seperti terlihat pada sebahagian gambar dihalaman ini, si pendjual es lilin mendjadjakan djualannja keberbagai pelosok kota Djakarta, tapi ada pula jang menjandang termos² itu. Dan suatu tanda jang sudah dikenal oleh anak² ataupun orang tua bahwa pendjual es lilin lewat didepan rumahnja, adalah genta ketjil jang selalu digojang-gojangkan. Bila kedengaran genta berbunji, itulah pendjual es lilin.....

DAEK KAWIN SAMAR KADUGA.....

Ingin kawin tapi sia², demikianlah kira² arti bait ke-

Di Djakarta terdapat banjak sekali pabrik es lilin, dan dapa harganja pun murah. Tapi disamping pendjual es lilin terdapat p keluar kampung mendjadjakan dagangannja. Bagaimanapun nam „tanda pengenal". Gambar² bawah dari kiri kekana

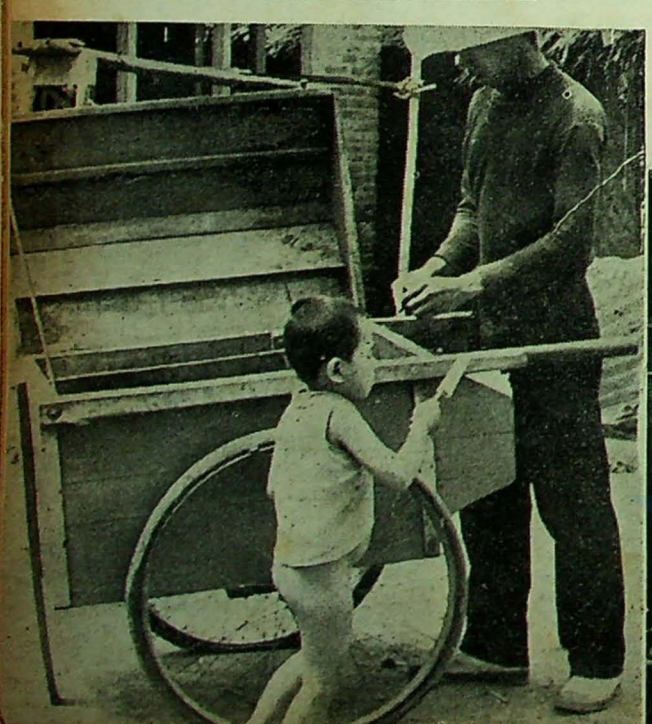



..N LAGUNJA

Gambar²: IN-PRESS

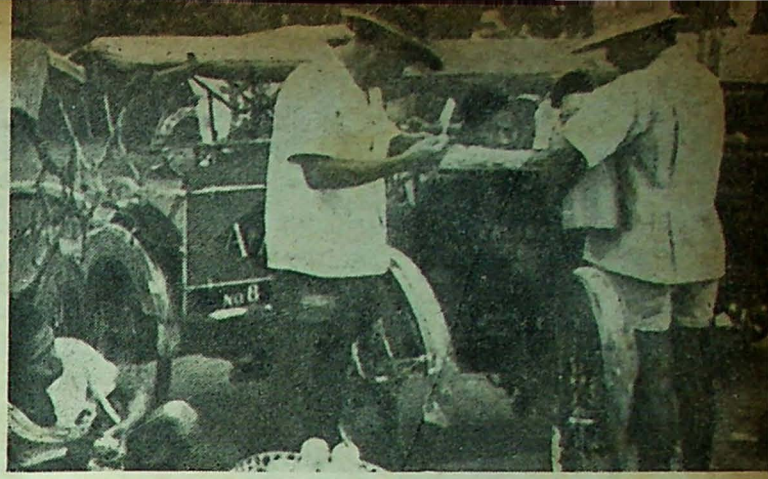

tiga dari lagu es lilin. Sungguh tak ada sangkut pautnja dengan es lilin arti bait ini, namun demikian tidaklah mengherankan, karena memang demikianlah tjoraknja suatu pantun bait pertama dan kedua kadang² tak ada hubungannja dengan bait ketiga dan keempat. Barangkali dalam kegagalan seseorang untuk kawin, ia ingin berpantun dan apa jang terlihat didepannja ia djadikan permulaan dari pantunnja, kebetulan es lilin jang lewat...

SAMPE DI DJALAN PATORONG-TORONG.....

Alasan kegagalan jang ditjeritakannja mengatakan pada pokoknja bahwa sebelum niat dilangsungkan, baru pertengahan djalan telah terdjadi tidak persesuaian. Demikianlah pantun pertama selesai. Sebagaimana lazimnja pantun, ia dapat dimulai dengan bait jang tak berhubungan dgn bait² lainnja, tetapi tetap bunji setiap achir bait sama dengan achir bait untuk isi pantun itu. Pantun berikutnja dimulai dengan suasana jang djauh dikota, dipinggir kalikan atau dekat paja², dan maksudnja anda tentu tak usah pula ragu², masih berkisar sekitar tjinta. Dan untuk disesuaikan dengan lagu es lilin, karena pantun ini djuga dinjanjikan dalam lagu tsb bunjinja djadi seperti dibawah.....

DARI MANA EUTJEU DATANGNJA LINTAH
DARI SAWAH AMA TURUN KEKALI
DARI MANA DATANGNJA TJINTA
DARI MATA TURUN KEHATI

(Bersambung ke hal. 26)



Tukang betja jang kehausan dlm tjari muatan, membeli es lilin pula (kanan atas). Bukan hanja anak² jg djadjan es lilin tapi orang tuapun tak mau ketinggalan (kanan).

dikatakan djualan tsb merupakan barang jang selalu laku, karena pendjual es Shanghai, es serut, es cream dll, jang masuk kampung jang didjadjakannja, ia mestilah membawa genta ketjil sebagai memperlihatkan pendjual es lilin jang didorong-dorong.







Betapa kuatnja gigi orang jang main barongan. Dia sudah mendjundjung bulu merak jang beratnja ± 30 kg, ditambah dengan dinaikkan diatas kepala singa seorang anak jang main „djatilan".

perkenankan memasuki daerah tanggung djawabnja, dan oleh radja harimau ke-144 tentara berkuda itu ditelan habis dan tinggallah sang Pudjangga Anom jang selamat dan lari ter-birit² menghadap radjanja melaporkan kekalahannja.

— Tuanku kami tak kuat menandingi binatang raksasa itu, anakbuah hamba habis ditelannja. Beribu ampun Tuanku, hamba menjerahkan nasib hamba ketangan Tuanku.

— Bangsat, ajuhlah iringkan aku, akan kutumpas binatang tjelaka itu, titah sang radja.

Maka berangkatlah Klono Swandono membawa tjemeti wasiat hadiah dewa jang merupakan sendjata pusakanja jang kelewat ampuh.

— Kalian mau mati? Demikian radja Singobarong menjambut radja Bantarangin serta patihnja.

— Bertobatlah sebelum kuhabisi, bangsat. Lekaslah bersudjut, teriak Swandono garang. Diletjutkannja tjemeti saktinja ke-

REJOG dan GEMBLAK di PONOROGO

KALAU suatu waktu Anda datang di Ponorogo, atau sedang melihat-lihat pasar-malam amal dikota Anda dan Anda ketemu dengan suatu iringan jang terdiri dari 4 orang „pradjurit berkuda", seorang jang mendjundjung merak²an dengan kepala harimau sebagai topengnja, seorang badut bertopeng menghunus kelewang, seorang lagi radjaraksasa jang membawa tjemeti, diramaikan oleh seperangkat gamelan jang terdiri dari suling, kendang, terompet dan angklung jang berirama riuh bersemangat dan sebentar² dibarengi dengan sorak sorai jang gemuruh, maka itulah rombongan „rejog Ponorogo".

SASAKALA.

Iringan jang kelihatannja seperti angkatan perang jang siap untuk bertempur itu menggambarkan peperangan sengit antara laskar negeri Bantarangin melawan Radja Singobarong jang mendjaga tapal-batas negeri Kediri dizaman baheula.

Radja negeri Bantarangin jang berupa setengah raksasa jang mahasakti suatu malam mimpi bertemu dengan putri radja Kediri. Klono Swandono — demikian nama radja tadi — menjuruh patihnja jang bernama Pudjangga Anom pergi ke Kediri membawa 144 orang tentara berkuda serta hadiah² untuk melamar sang putri jang diimpikannja itu.

Utusan dari Bantarangin itu ditapal batas Kediri disongsong oleh seekor harimau jang besar dan garang jang meradjai segala harimau dibumi jang bernama Radja Singobarong.

Radja Singobarong adalah pendjaga jang ditugaskan oleh Radja Kediri untuk mengusir orang asing jang mau memasuki keradjaan Kediri tanpa izin sang radja.

Maka bertempurlah utusan Bantarangin melawan radja harimau itu karena tak ditubuh binatang itu, dan lumpuhlah seketika itu djuga badan Radja Singobarong.

— Patik menjerah. Patik mohon njawa patik djangan Tuanku tjabut, sembah radja harimau itu.

— Pintamu kukabulkan. Aku kepingin ketemu radjamu minta anak daranja.

Maka diantarkannjalah radja dan patih Bantarangin itu oleh pengawal tapalbatas jang telah dikalahkannja itu, menghadap sang radja Kediri Erlangga (?).

Permintaan radja setengah raksasa itu ditolak Erlangga dan bertempurlah kedua radja itu. Ternjata Klono Swandono tak kuat melawan kesaktian Erlangga, tjemeti djimatnja melempem, dan tumpaslah radja dan mapatih dari Bantarangin itu ditangan sang Erlangga.

Demikian salah suatu sasakala asalnja „rejog Ponorogo" jang ditjeritakan oleh Kepala Dja-Pen-Kab Ponorogo, Kresno.

Apa arti „rejog" tak adalah jang bisa menerangkan atau tepatnja; belum ada jang bisa menerangkan.

„Rejog" merupakan kesenian asli Ponorogo, tiap desa mempunjainja dan merupakan kebanggaan desa jang memilikinja. Konon Keradjaan Bantarangin jang ditjeritakan dalam legenda itu terletak didesa Sumoroto, suatu desa lk 7 km sebelah barat kota Ponorogo.

Rombongan „rejog" biasa keluar dihari² raya, hariraya Nasional ataupun adat.

Ada suatu larangan jang sampai sekarang belum berani melanggarnja. Antara rombongan „rejog" jang satu tidak boleh berpapasan dengan jang lain. Konon kalau sampai dilanggar kedua rombongan itu pasti akan bertempur, merupakan api penjala pertempuran segenap isi desa jang punja „rejog" jang berpapasan itu. Oleh sebab itu, kalau suatu rombongan melihat dikedjauhan iringan lain jang menudju kearah rombongannja maka rombongan itu berhenti atau menghindar, atau keduanja menjimpang djalan. Iringan „rejog" selalu dikawal oleh sekelompok djagoan jang di Ponorogo lazim disebut „warok" jang siap menghunus kelewang pandjangnja, membela kehormatan desanja.

SUKAKAH ANDA DIGEMBLAK.

Seorang anak laki² jang bersarong, djas hitam, berpetji, katjamata hitam dan dari mulutnja terus mengepulkan asap rokok

„Gemblakan" jang main „djatilan" mengenakan pakaian sebagai satria wajang.



kretek mengiringkan seorang lelaki perkasa menudju kepasar. Anak lelaki itu berumur disekitar 15 tahun. Gajanja rada keperempuan²an dan segala geraknja menundjukkan bahwa anak laki² itu kemandja²an. Itulah gemblak atau sering djuga disebut gemblakan. Gemblak ini adanja konon sedjak zaman achir Madjapahit.

Ada suatu adjaran didaerah Ponorogo waktu itu, kalau seorang laki² ingin kebal perkasa maka dia harus mendjauhi perempuan agar kesaktiannja djangan luntur.

Sebagai pelepas nafsu para djagoan waktu itu memelihara seorang anak laki² jang diperlakukannja sebagai gundiknja. Naluri memelihara gemblak ini masih ada sampai sekarang. Gemblak itu oleh tuannja disewa dari orang tuanja setjara kontrak. Suatu kebanggaan besar bagi tuannja kalau pada suatu hari dia ketamuan dan sang gemblak jang meladeninja, sedang dari mulut sitamu terlompat pudjian: Sudah berapa lama saudara adjari putra saudara itu? Lengkap benar sopan santunnja. Gemblak merupakan pudjaan bagi tuannja. Sandjungan, makan dan pakaian jang berlebihan dan ketidak biasaan bekerdja mendjadi mentah pada waktu dewasanja setelah tidak laku untuk mendjabat gemblak lagi.

Ada suatu kebiasaan memindjam gemblak dari seseorang kepada orang lain atau suatu desa kepada desa tetangganja. Pemindjaman ini dilakukan dengan segala upatjara.

Gemblak ini oleh sipemindjam disuruh menunggu suatu kerdja besar jang sedang dilakukannja, seperti panen, mendirikan rumah beralat dsb.nja.

Adalah suatu keaiban jang tak mungkin terhapus, apabila pada waktu gemblak dipulangkan sesudah hadjat sipemindjam terkabul sang gemblak mengadu kepada tuannja bahwa ketika dia di „rantau" tidak ditjukupi makan pakaiannja. Pengaduan ini bisa memutjuki suatu peperangan hebat antara sipemilik dan pemindjam jang salah² bisa mendjalar djadi perang-desa jang dahsjat. Oleh karena itu sekarang jang berani memindjam gemblak pada orang lain harus bertanggung djawab sepenuhnja untuk menjenangkan hati gemblak pindjamannja itu. Dan kalau sang gemblak pulang dengan laporan jang memuaskan jang disampaikannja kepada tuannja, terbuhullah al. persahabatan jang erat antara sipemindjam dan jang dipindjam.

Gemblak tidak bersekolah dan kalau terlalu bodoh menerima adjaran sopansantun dari tuannja dia bakal mengalami siksaan jang kelewat kedjam jang tidak djarang sampai mengakibatkan adjalnja. Dan sebab inilah oleh pemerintah dari sedjak zaman pendjadjahan diandjurkan agar menghilangkan kebiasaan menggemblak.

Gemblak merupakan saingan berat anak istri tuannja bahkan tuannja sendiri. Tak apalah situan makan gaplek, anak istri terlantar asal gemblak pudjaannja tjukup makan nasiputih, punja katjamata hitam dan sakunja padat berisi rokok. Kalau sesekali Anda bertamu pada salah seorang jang punja gemblak dan gemblak itu meladeni Anda dengan segala kesopanan jang pernah diadjarkan tuannja djangan Anda sajang membuang kata; Sopan benar putra saudara, berapa lama dia disini, dan berapa ekor kerbau telah saudara lepas.

Penjewaan gemblak biasa dibajar dengan kerbau, dan achirnja djanganlah Anda kaget kalau pada malam buta gemblak jang melajani Anda mengenakan katjamata hitamnja. ***

(Antara Foto-Features).

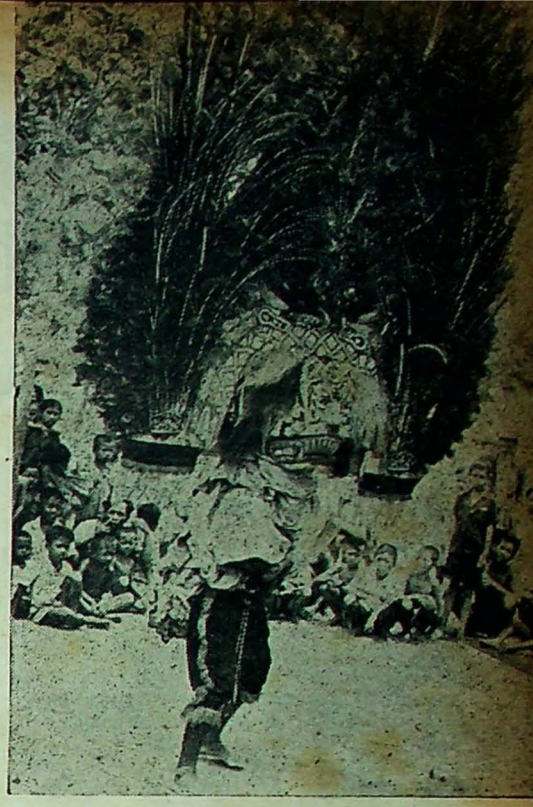

Pemain barongan, inti dari angkatan Rejog Ponorogo, mendjundjung bulu merak jang lengkap jang beratnja ± 30 kg.

DJAWABAN TENTANG NASIB

L. HARHARRY — Amboina:

Sebagai orang Virgo sdr sebenarnja memiliki otak tjerdas. Kalau sdr susah beladjar, bukan karena otaknja tak tjerdas, tapi karena sdr kurang bisa konsentrasi, kurang bisa menjisihkan fikiran² jang kurang perlu dan berguna waktu itu. Dan sdr terlalu mentjoba memuat banjak fikiran seketika. Bagaimana mungkin sdr bisa menembak 3 kelintji sekaligus jang berlarian kesegala arah? Tak mungkin! Sdr harus menembak satu per satu, dengan sikap „zeker" dan tegas! Latihan Pranayoga kiranja baik sekali bagi sdr.

M.S. ZAINUDDIN — Tarakan:

Sebagai orang Leo sebenarnja sdr termasuk anak-emas nasib, asal sdr tak salah djalan, salah memilih kegiatan. Sdr termasuk tenaga all-round, hingga mudah mengerdjakan matjam² hal. Berdasarkan tanggal lahirnja tiap orang mengenal masa² (periode²) dalam mana ia harus melakukan kegiatan² tertentu untuk memetik sukses, untuk menjingkiri kegiatan² tertentu untuk mentjegah kegagalan. Pedoman Sukses & Nama Menguntungkan dapat memberi pendjelasan mengenai hal ini.

S. PARMAN — Tulungagung:

Sebagai orang Sagitarius isteri Libra tjotjok bagi sdr. Bila dalam soal sex ia „terlalu dingin" bagi sdr mungkin karena birahinja belum dapat tumbuh setjepat sdr. Dengan unsur api sdr, sdr mudah berkobar hal ini, sedang isteri sdr agak lambat. Memang untuk menjesuaikan kedua perbedaan ini mendjadi suatu kerdjasama sex jang harmonis diperlukan waktu agak lama kadang². Tjara sebaiknja ialah sdr melatih bersabar diri dan sambil mentjoba membangunkan birahinja setaraf dengan sdr. Ini bisa ditjapai lewat Seni Tjinta/Kawin.

Nj. ISM. — Metro:

Untuk melihat apakah njonja subur untuk punja anak. Lihatlah dibawah djari manis tangan kanan. Disitu bila ditepi tangan terdapat garis² jang kebawah, tanda ada beberapa anak. Garis tebal tegas tanda anak laki², garis tipis kurus anak wanita.
Hal Kemandulan sudah dibitjarakan tempohari dalam Selecta: banjak Kemandulan jang sifatnja sementara hingga dapat diobati, baik lewat ketentraman sjaraf, lewat tehnik perkelaminan jang djitu, lewat pemberian hormon², penjuburan kelendjar dsb.

A. Lubis — Kutaradja:

Tak benar nasib sdr selalu harws sial. Sebagai putra Scorpio sdr sebenarnja memiliki tenaga kemampuan jang amat hebat, asal tak berkepala batu dan tahu mengembangkan bakat² sdr.
Kuasai diri, tjapailah harmoni dan pintu 1001 sukses terbuka lebar bagi sdr.
Pranayoga dapat banjak membantu sdr, menambah keuletan, semangat hidup, sikap tenang; daja konsentrasi bertambah, akal makin subur.

Hasny M. — Pekalongan:

Orang Libra umumnja banjak jang tjantik, tapi anehnja dalam hal pertjintaan kadang² agak „sial". Sebab utama ialah rasa kurang tentram, sifat² explosif jang datang setjara mendadak, walaupun pada dasarnja sdr bersifat ramah.
Djuga bagi sdr Pranayoga dan Seni Tjinta kiranja amat berfaedah.

Sylvana S. — Malang:

Sebagai orang Gemini sdr termasuk orang jang ber-otak baik. Tapi orang Gemini djuga sedikit banjak berbakat seni. Kedua hal ini sering berebutan pengaruh, membikin orangnja kurang tentram, terkatjau, agak ragu², berhati dua dsb.
Sebenarnja bukan otak sdr jang tumpul, melainkan dalam otak sdr kurang adanja tata-tertib; maka itu sdr mengeluh lekas lupa, tak punja konsentrasi dsb. Lewat latihan nafas ritmis, gerakan² sjaraf serta konsentrasi semua jang sdr keluhkan mudah diatasi.

Thomas Chung — Denpasar

Manusia bisa dan berhak merobah nasibnja; untuk itu ia dihadiahi akal dan kemauan oleh Tuhan. Perhatikan garis² tangan sdr. Makin sdr bersikap ragu², bimbang dsb. makin banjak garis² ketjil jang malang melintang. Makin sdr mendjadi bersikap tegas, makin lenjap garis² itu.
Tjara untuk merombak nasib ialah dengan membangkitkan Kemauan kuat; inilah jang akan memimpin segala fikiran, perasaan dan seluruh sikap kita untuk diarahkan pada maksud tudjuan guna mentjapai hasil baik. Latihan Pranayoga bisa banjak menolong sdr membangkitkan tenaga hebat dan mengembangkan segala bakat² terpendam sdr.

P. Mahony — Makasar:

Umumnja tiap orang (bahkan pula tiap usaha/perusahaan) mengenal masa² (periode) tertentu, misalnja tiap 7 tahun. Dalam masa² ini ada hal² jang bila dikerdjakan mendatangkan keuntungan/faedah, sebaliknja ada pula hal² jang malahan mendatangkan bentjana. Djuga dalam tiap² tahun ada periode² tertentu jang perlu diperhatikan orang/perusahaan agar dapat memetik sukses sebesarnja. Untuk ini semua dapat dipesan Pedoman Sukses: perlu disebutkan tanggal lahir/tanggal pendirian (perusahaan).

Machmud S. — Probolinggo:

Tiap nama mempunjai arti „biasanja" dan arti „kebatinannja". Maka itu ada nama jang luarnja berarti hebat, tetapi jang membawa sial bagi pemiliknja. Maka Arti Nama harus sesuai dengan Pribadi Sedjati seseorang sebagai ditundjukkan oleh tanggal lahirnja. Tiap tanggal kelahiran membawa tugas² hidup tertentu; demikian pula tiap nama. Supaja sukses keduanja haruslah sesuai.



INSPIRASI untuk MENGARANG

BER-ULANG² kenjataan bahwa sebuah karangan oleh seorang pengarang asalnja (setelah diselidiki mendalam) dari pengarang lain. Bahan² untuk dikarangkan sungguhpun banjak tapi daja-tjipta seseorang pengarang tidaklah sama. Ada jang bisa mengarang sebuah tjerita pendek dalam seminggu, ada sebulan, ada tiga bulan, ada setahun.

Darimana datangnja inspirasi mengarang? R.L. Stevenson mengalami ketika tidur satu mimpi dahsjat, mimpi manusia djadi hantu, karena ia mengigau dalam tidurnja segera dibangunkan oleh isterinja.

Ia marah. Tapi, apa jang djadi rasiannja itu dituliskannja dalam buku tjatatan, dan keesokannja disusunnja mendjadi tjerita jang mengagumkan sekali: Dr. Jekyll and Mr. Hyde.

Pada pengarang² kaliber besar bahan untuk didjadikan karangan ada kalanja dari buah mimpi, ada kalanja dari pengalaman orang lain, dan tempo² dari pengalamannja sendiri. Ini terbukti dengan **Wilkie Collins,** pengarang jang hidup semasa dengan Charles Dickens di London. Dalam kitab „The Life of Wilkie Collins" oleh Nuel Pharr Davies (penerbit University of Illinois, tebal 860 muka á $ 5,75) diuraikan riwajat hidup pengarang jang terkenal itu, dan satu pendapat jang menimbulkan perbantahan. Tulis Nuel Pharr Davies dalam kitab biografi tersebut jang maksudnja sebagai berikut: Sumbangsih Collins kepada kesusasteraan amat besar sekali tapi masih tetap belum diakui sepenuhnja. Sherlock Holmes, Hercules Poirot dan hampir rata² detektip profesionnal dari romans detektip berasal kalau tidak dari **The Woman in White** pastilah dari **The Moonstone.** Pilihan dan tjaranja mengupas sesuatu atjara telah mempengaruhi karangan² pelbagai lapangan, termasuk karangan George Bernard Shaw **"Mrs. Warren Profession".**

Tuduhan Nuel Pharr Davies itu diakui diam² oleh penggemar² sastra, dan dengan demikian, tidaklah ada tjiptaan baru didunia ini, ketjuali pengarang jang lain dipengaruhi oleh pengarang lain, dan meniru tjara pengarang duluan itu mengupas, mengetengahkan karangan jang segera mendjadi kegemaran.

"The Woman in White" (Wanita berbadju putih) mula² dikarang oleh Wilkie Collins ditahun 1859, dimuat djadi tjerita bersambung (feuilleton) dalam madjallah jang dipimpin oleh Charles Dickens sendiri: **"All the Year Round".** Tammatnja feuilleton The Woman in White itu ditahun 1860, lima tahun terus menerus dikunjah para pembatja. Tapi, dalam All The Year Round itu dimuat djuga feuilleton karangan Dickens" Tale of Two Cities". Dimasa itu tjerita² belum ada copyrightnja, segera ditjaplok begitu sadja oleh Harper's Magazine di A.S. sampai madjallah itu mendapat langganan berpuluh ribu, semua karangan Dickens djuga tak lupa ditjaplok.

Bahan mengarang "The Woman in White" berasal dari pengalamannja sendiri. Pada suatu malam jang dibenderangi oleh purnama raja, Wilkie Collins mendjamu makan pada pelukis terkenal John Millais dan puteranja, selesai djamuan Collins berhasrat mengantarkan tamunja.

Mereka bertiga berdjalan kaki melintasi lorong² jang agak sepi di London bagian utara, se-konjong² ketiga sahabat itu terperandjat mendengar teriakan dahsjat. Dari pintu gerbang sebuah villa menerobos keluar seorang dara berpakaian "flowing white robes that shone in the moonlight" (badju pandjangnja bertjahja² putih berkilat bermandikan tjahja bulan").

Pelukis Millais berseru alangkah tjantiknja dara itu. Tapi, pengarang Collins telah lenjap memburu dara itu sambil memesan: Aku mesti melihat wadjah dara itu dan menjelidiki apa jang terdjadi atas dirinja.

Collins berdaja memburu dara itu, ternjata namanja **Caroline Grayes,** the woman in white, jang kemudian didjadikan „gundik"nja seumur hidup.

Dara itu mengisahkan pada Collins bahwa dia melarikan diri dari seorang hypnotist jang biadab, mengurungkan dara itu divillanja. Collins mendjadikan bahan tjerita jang menggemparkan dari pengalaman dara itu dan tertjiptalah "The Woman ini White". Kini Collins terkenal sebagai novellist zaman Victoria jg berkembang dajatjiptanja serta karangannja menarik. Collins telah mengarang 36 tjerita, termasuk The Woman in White dan Moonstone, tjerita²nja banjak jang berbau melodrama, tapi, adapula jang membajangkan pemberontakan umat manusia terhadap zaman palsu. Charles Dickens djuga jang djadi raksasa sastra dizamannja itu, Collins adalah pengarang kelas tiganja, dengan pengertian Marlowe adalah seorang pengarang kaliber ketjil dibanding dengan Shakespeare. Biografinja oleh Nuel Pharr Davis, seorang guru bahasa Inggeris di University of Illinois, adalah lengkap dan memperlihatkan hidup Collins tak kurang hebatnja dari chajalnja sendiri.

Collins putera seorang Royal Academician bernama William Collins, jang mempunjai tjita² untuk memandjat keatas puntjak kegemilangan, dengan menjepak kawan²nja ditiap² anak tangga supaja djalan baginja lapang.

Wilkie tak sependapat dengan pendirian ajahnja, terdjadilah pertentangan, Wilkie tjenderung kepada agama, memilih masjarakat rendah dari pada tjabang-atas. Matanja agak kabur dan pengawakannja pun pendek, tangan dan kakinja djuga ketjil.

„Orang bedegap bisa menggendong Wilkie dan membawanja sebagai menggendong anak ketjil. „Wilkie Collins memulai didikannja sebagai pelukis, dan karena desakan ajahnja (pelukis djuga) salah satu lukisannja digantungkanlah di Royal Academy. Tapi, digantung begitu tinggi dekat langit² rumah sampai orang harus pakai tangga untuk melihatnja.

Kemudian Wilkie mengalih perhatiannja pada pengarang. Mulailah ia menjelidiki sudut² kehidupan jang masih gelap. Ber-djam² Wilkie menaiki bis keliling kota mentjatat dalam bukunja tingkah laku manusia jang kegila²an. Dari Paris ia bawa kembali ke London laporan² polisi berkenaan dengan kegiatan² dan perbuatan² pendjahat, jang ditela'ahnja dengan saksama. Ditahun 1851 Wilkie bertemu dengan Dickens. Usia Dickens ketika itu 39 tahun, sudah sampai dipuntjaknja. Karangannja David Copperfield telah menggemparkan, tapi, dajatjiptanja telah lemah, bertengkar dengan isterinja, dan ingin „dibimbing ke-

(Bersamb. ke hal. 26)

KAWAN KITA



JACUB SUTRISNO
Djl. Laksana Gg Buku 46
MEDAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tedy T. Mashursjah:

ANGIN PAGI



PAGI ini memang sangat kuharapkan dia datang. Harinja Minggu dan aku sangat kesepian. Semalaman kupaksakan menulis banjak², karena keinginanku sekali ini hendak menjenangkan hatinja. Sebab paginja aku merasa sudah agak senggang, dan bisa mengadjak dia berdjalan-djalan berdua, seperti telah lama ia inginkan.

Tapi karena keletihan jang bertumpuk semalaman, aku tidak bisa bangun pagi-pagi hari. Ia datang ketika aku masih tidur njenjak sekali. Dan barulah aku terbangun sewaktu dia membisikkan kata².

„Mas. Hari sudah tinggi! Begitu pelan detik djamtua jang kausimpan."

Aku djadi dibuatnja tersentak oleh kata-kata itu. Kalimat tersebut adalah potongan dari sadjak jang pernah ia tulis untukku. Pelan-pelan lalu aku membuka mata. Dan wadjahnja jang pagi ini bertambah aju kulihat betapa senjumnja membuat aku terpesona. Lama kupandangi. Ia memutarkan tubuhnja didepan katja dikamarku. Ia memakai rok berkembang hidjau. Warna jang selalu mendjadi kegemarannja dan jang djuga kugemari.

Tapi melihat wadjahnja jang masih kebotjah-botjahan itu hatiku djadi merisau. Ia masih sangat muda sebenarnja. Umurnja baru meningkat 15 tahun. Tapi berada dihadapanku, selalu ia berusaha berlagak sebagai orang dewasa. Ini sangat mengharukan sekali. Betapa aku bisa sampai hati menolak kehadirannja diputjuk hatiku! Betapa aku sampai hati mengetjewakan segala harapannja jang terkandung dihati jang begitu dalam!

Bahkan untuk mejakinkan padaku, bahwa sebenarnja ia benar² dewasa dan telah merasakan ketuaan umurnja, ditulisnja banjak sadjak². Melihat dan merasakan sadjak²nja semakin aku djadi terharu Semuanja, ja hampir semuanja, diapungkan oleh keinginan agar aku mengakui kedewasaan dan ketuaannja :

Semakin hari semakin tua umurku
Taksanggup aku betjermin katja kembali
Mungkin djawabmu akan berpaling
Dari wadjahku jang terpaku pada dinding

Aku tersenjum membatja itu. Kulirik dia hendak melihat reaksi wadjahnja. Tapi ia membuangkan pandangnja djauh² keputjak bajangan gunung jang selalu tampak dari djendela rumahnja.

„Tulisanmu semakin dewasa kini, dik," kataku pelan sambil mendekati.

Tapi ia tetap memalingkan mukanja. Dan kami dalam sedjenak terdiam.

„Tapi kau selalu menganggap aku kanak². Kau selalu ingin mengetjilkan diriku, bukan?" djawabnja.

Aku didalam hati tidak mengelak dakwaannja. Namun dilahir terpaksa kunjatakan dengan tjuma tertawa.

„Memang kau masih kanak². Berapa umurmu?", kataku sambil memandangi tadjam². Tiba² ia mengangkat mukanja dan menjerang aku :

„Apakah djuga kau menganggap François Sagan begitu? Apakah djuga Madame de la Fayette dan Anne Frank kausamakan djuga betapa kanaknja dengan kanak² lainnja?". Utjapannja begitu keras sehingga membuat aku terkedjut.

Belum habis rasa heranku, dan betapa ia taklagi memberi sempat padaku buat bitjara, tiba² ia terus lari masuk kedalam kamarnja. Aku tidak berani mengedjarnja sampai masuk. Kemudian aku pulang dengan hati jang penuh tanja.

Beberapa hari kemudian kubatja lagi sebuah sadjaknja. Ini sungguh sudah merupakan tamparan padaku tertudju. Terbatja baris³ :

Tapi djamtua, betapa pelan detiknja kedengaran ditengah malam jang begini sepi dan beku.

Sedjak peristiwa itu, kutunggu tak pernah ia pergi kerumahku. Barulah kusadari kini, betapa sepinja aku tanpa dia didekatku. Lalu pelan² terasa sesungguhnja aku menjajangi dia melebihi perasaan kakak pada adik. Sesungguhnja aku djuga mempunjai perasaan seperti perasaannja jang pernah dinjatakan padaku, tapi jang sebelumnja masih kuanggap sepi sadja. Dan kini aku benar² djadi merindukannja. Lalu kutulis beberapa sadjak untuknja. Entah kenapa, aku begitu jakin ia pasti kembali padaku, setelah ia membatja sadjakku.

Dan benarlah, pagi ini ia telah kembali dihadapanku. Ia sekali lagi memutarkan tubuhnja lalu tepat menghadap padaku. Dan kembali senjumnja jang menenangkan hatiku, menghias bibirnja.

„Kau datang, sajang?", sapaku kubuat mesra agar tambah memanis hatinja.

„Angin pagi mendorong aku kemari, mas," djawabnja sambil mendjurai-djuraikan rambutnja, jang berwarna agak keemasan dan dibentuk mengekorkuda.

„Memang kuharapkan kaudatang!"

„O, ija?", sambutnja dengan tampak riang, lalu dengan lagu agak memandja ia mendekati aku dan meneruskan kata-katanja: „Mas, rambutku akan kupotong pendek ja?"

Aku tertegun memandanginja. Diantara sekian jang menarik pada dirinja, termasuk pula kelebatan rambutnja jang mendjurai pandjang. Dan aku djadi merasa agak ketjewa.

„Aku selalu mengagumi rambut pandjang pada wanita," kataku achirnja, sambil kemudian bangkit." Sebab ia mentjerminkan sifat keibuan jang abadi!"

„Ajah menghendaki rambutku dipotong, tapi ibuku tidak," ia mendjelaskan.

„Akupun tidak," djawabku sambil kemudian berlalu kebelakang untuk mandi.

Pagi itu kemudian kuturuti ia mengadjak aku menonton bioskop. Dan barulah sekali ini aku pernah pergi berdua dgn dia. Entah kenapa, pada rasaku setiap orang jang memandang kearah kami selalu menampakkan rasa kekaguman jg begitu besar. Dan ini membuat rasa bahagia tersirat pada wadjahnja, dan sesekali matanja mengerling kearahku.

Tapi selagi masih dalam perasaan dibuai keriangan demikian, terpaksa ia mesti mengakui sendiri, bahwa bukan hanja aku jang masih menganggapnja kanak²! Ia tidak bisa masuk, lantaran belum tjukup umurnja tudjuhbelas tahun. Tapi aneh sekali kali ini bukannja ia ketjewa sebaliknja malahan dia geli dan menertawakan.

„Sekarang kau sadar, adik, bahwa kau masih kanak²?" kataku agak mengedjek.

„Tidak!", djawabnja sambil senjum. „Portir itu tjukup kanak² untuk mengukur diri seseorang, karena itu walau rambutnja ubanan wadjahnja tetap bodoh."

Kami tertawa sama². Tak ada keketjewaan tak ada rasa menjesal. Sampai kemudian sebuah oplet berhenti, ia kuadjak berlari mengedjarnja sambil tertawa² riang.

Dalam perdjalanan kami tak lagi banjak bitjara. Kulirik ia sedang memandangi dua orang kekasih lagi berpegangan tangan erat dan asik sekali. Tatkala ia menoleh kepadaku, kami berpandangan dengan wadjah jang sama² kosong dan takpunja djawab apa². Barulah kusadari, sekarang betapa masih kanak²nja djuga diriku. Tjuma ketekunan menulis dan menjadjak sadja membuat aku merasa lebih tua dari siapapun. Bahkan terkadang terasa melebihi ketuaan ajahku sendiri. * * *

ARTI SINGKATAN :

PERFINI = Perusahaan Film Nasional Indonesia
SAFINA = Sanggar Film Nasional
KOWANI = Kongres Wanita Indonesia
NEKAD = Negara kita pertahankan, Ekonomi kita sosialiskan, Keamanan kita selenggarakan, Agama kita muliakan, Demokrasi terpimpin kita djalankan.
IB = Irian Barat
GABIVET = Gabungan Importir Veteran
GABIOSI = Gabungan Bioskop Seluruh Indonesia
ITB = Institut Teknologi Bandung
WNI = Warga Negara Indonesia
TOURINDO = Tour and Travel Bureau Indonesia
PBP = Panitia Bantuan Pers
IKAPI = Ikatan Penerbit Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

KOEN SJAFRUDIN

— Pramugari pertama jang terbang dengan „Dakota" GIA setelah „Grounded".

— Dari redaktris, wartawan, penjiar ke Kabin.

TANGGAL 15 Pebruari 1961 dimulai lagi penerbangan dengan pesawat² Dakota GIA setelah terhenti sedjak hilangnja pesawat Dakota PK. GDY antara Surabaja-Balikpapan.

Ketika pagi-hari itu pelapor anda (alihbasa buat perkataan: reporter) datang di Kemajoran, masih sempat menjaksikan kesibukan² jang luar biasa. Setelah pesawat jang bertolak ke Pontianak meninggalkan landasan, menjusul kemudian untuk tudjuan Tandjungpinang. Pelapor anda sempat mengenali para penumpang dan awak-pesawatnja. Suatu keistimewaan jang djarang terdjadi, hampir seluruh petugas² di Pelabuhan Udara Internasional ini mengantarkan keberangkatan mereka dengan utjapan²: „Happy landing, happy landing", dalam nada-suara penuh-arti. Betapa tidak! Peristiwa „Burangrang" dan „Surabaja-Balikpapan" telah mentjekam dalam perasaan mereka.

Seorang pramugari-udara dalam kesibukan melajani penumpang membalas utjapan selamat kami dengan lambaian tangan dan senjum simpatik.

* * *

Pada waktu jang telah ditentukan pelapor anda berkundjung kerumah pramugari-udara jang gambarnja tertjantum diruang ini. Tempat-tinggalnja sebelah-menjebelah dengan rumah Nurbani Jusuf, itu bintang muda kita jang simpatik dan pendiam.

— „Wah, sdr. maaf ja, kami terpaksa baru dapat memenuhi permintaan sdr. sore ini", katanja sambil menjilakan pelapor anda mentjitjipi appel dan anggur (sudah tentu ini oleh² dari Tandjungpinang). „Pesawat kami tertahan dua malam di Tandjungpinang, tapi semua dalam keadaan selamat".

— „Bagaimanakah kesan² anda dalam penerbangan pertama dengan pesawat Dakota setelah sekian lama grounded?", tanja pelapor anda.

— „Oh, bagaimana ja, saja harus mulai bertjerita", katanja sambil tertawa untuk kemudian keningnja berkerut:

— „Sebenarnja sebagai manusia biasa, saja terus-terang pada sdr., bahwa ketika pagi itu saja menaiki tangga-pesawat, tak ubahnja seperti ketika untuk pertamakali saja terbang. Hati degap-degup. Apalagi pagi itu kami dilepas oleh hampir seluruh rekan² kami jang bertugas didarat maupun diudara. Suatu hal jang belum pernah kami alami selama terbang. Pesawat kami boleh dikatakan „kakak" dari pesawat Dakota jang hingga kini belum diketemukan, sebab Dakota jang kami terbangkan bertanda „PK.GDX". Sesaat saja teringat kepada rekan² kami jang nasibnja telah sama² kita ketahui, tapi lekas² saja buangkan pikiran jang tidak². Djabatan pramugari memang telah mendjadi pilihan saja jang paling saja senangi sedjak saja ber-pindah² djabatan. Djadi bagaimanapun suasana saat itu penuh kesuraman, saja lakukan tugas se-baik²nja. Hanja satu kejakinan saja saat itu, saja tetap berdo'a meminta perlindungan Tuhan".

— „Berapa penumpangkah jang terbang dengan pesawat anda dan singgah dikota mana sadja?"

— „Kami terbang dengan penumpang sebanjak 19 orang, 6 orang diantaranja untuk tudjuan Biliton. Crew kami empat orang dibawah pimpinan Captain-pilot Soedjito. Tiba di Biliton tepat menurut rentjana. Dan ketika menudju kepulauan Riau pesawat kami ditimpa hudjan besar jang terus-menerus turun selama 2 djam. Kami tiba dengan selamat di Tandjungpinang. Sejogjanja hari itu djuga kami akan kembali ke Kemajoran, sebab menurut rentjana route kami adalah "one-day-trip", tapi ada kerusakan ketjil pada pesawat jang menunda keberangkatan kami. Dan baru hari inilah kami datang, langsung terbang ke Kemajoran dengan membawa 10 penumpang. Djadi merupakan over-flying Bangka".

— „Berapa lamakah anda tempuh djarak Tandjungpinang - Kemajoran dan bagaimanakah keadaan atau physique penumpang?"

— „Tandjungpinang-Kemajoran kami tempuh dalam waktu 3 djam 16 menit dan keadaan penumpang pada umumnja biasa sadja. Tak ada jang mabuk, tak ada jang tjemas. Tjuma ketika tjuatja tiba² memburuk ada kegelisahan diantara penumpang. Seorang² tua saja lihat mulutnja terus berkomat-kamit tanda berdo'a selama dalam penerbangan. Lain² saja kira tak ada jang perlu saja tjeritakan", katanja se-olah² mau mengachiri pertjakapan kami.

Atas permintaannja pula memang hari itu pelapor anda berkundjung waktu sore-hari kerumahnja. Saat² setelah berbuka puasa. Sungguh diluar dugaan kami, bahwa dia selain tabah melakukan tugas² diudara, djuga seorang pemudi jang tabah melakukan ibadah-puasa. „Berpuasa tidak akan mengurangi semangat kerdja seseorang, bila dilakukan dengan kesungguhan hati", katanja menambahkan.

KOEN SJAFRUDIN, seorang pemudi kelahiran Tjirebon jang berperawakan tinggi — buat ukuran wanita Indonesia — berkulit kuning dan bermata redup dengan alis tebal tanda kekerasan hati. Raut mukanja mengingatkan kami pada sebuah lagu tjiptaan Mochtar Embut „Diwadjahmu Kulihat Bulan".

Tjita-tjitanja untuk djadi seorang pramugari-udara memang sudah sedjak dibangku Sekolah Menengah. Itulah sebabnja setelah dia lulus SMA dan melandjutkan peladjaran pada Perguruan Tinggi Djurnalistik, B.I. Pendidikan dan disamping itu bekerdja sebagai wartawan pada sebuah harian di Ibukota, masih djuga ber-tjita² ingin mendjadi pramugari. Djabatan terachir sebelum memasuki dunia-kepramugarian, ialah redaktris-pekabaran Luar Negeri RRI Djakarta jang djuga melakukan pekerdjaan penjiar untuk siaran² langen-suara. Suaranja, memang tjotjok sebagai seorang penjiar.

Ketika pelapor anda melantur pada pertanjaan jang setiap orang akan selalu membitjarakannja, pemudi jang berbintang „Scorpio" itu mendjawab dengan ter-sipu²:

— „Ah, sdr. saja masih belum memikirkan sedjauh itu!"

— „Pemuda matjam apakah jang mendjadi idaman anda?", pelapor anda tetap gigih bertanja.

— „Sangat sulit mendjawab pertanjaan sdr. Tapi kalau sdr. tetap memaksa, djawaban saja adalah: seorang pemuda jang tinggi budi-pekertinja, berwatak baik, mempunjai penuh rasa tanggungdjawab atas apa jang dikerdjakan dan mendjadi tanggungannja. Disamping itu dia keturunan orang baik². Bagi saja, soal bentuk dan rupa tidak mendjadi ukuran buat menilai seseorang".

— „Adakah barangkali pemuda jang anda maksudkan?"

— „Begitulah kira²!" Sungguh sebuah djawaban jang diplomatis sekali.

Pembatja ingin mengetahui maka-



* KOEN SJAFRUDIN *

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ANGGREK DALAM KARANGAN BUNGA

Oleh : RATNA

ANGGREK adalah suatu bunga halus, maka untuk memperolehnja tentu tak semudah seperti bunga² jang lain. Djika kita terpaksa membeli, harganja djuga sangat mahal.

Meskipun begitu, sekarang banjak dipergunakan orang untuk menjusun bunga dengan tjara jang modern. Asal harus disesuaikan dengan tempat dan waktu. Misalnja kita akan memperingati hari Ulang tahun atau hari kelahiran keluarga kita dalam merajakan hari pertunangan dll. Pada peristiwa² penting sekali² kita pergunakan karangan bunga jang indah dan manis; biar suasana agak lain seperti hari² biasa.

Dengan karangan sematjam ini harus kita pelihara dengan tjermat, begitu pula mengerdjakannja. Untuk karangan ini pakailah tjerana³ jang halus sesuai dengan bunganja.

Tjontoh 1.

Karangan bunga anggrek dengan mempergunakan papan dasar jang terbuat dari kaju jang telah diplitur halus. Pakailah vas jang ketjil diisi dengan batang pohon pisang atau bengok sampai penuh kemudian diberi air. Disini kita pakai bunga anggrek bulan dengan daun asparaga dan kaju kering atau akar bahar, agar dapat kita peroleh bentuk jang kita kehendaki.

Aturlah daun² asparaga lebih dahulu sampai bengok² tidak kelihatan lagi dari luar, kemudian kita pasang kaju² kering menurut bentuk jang bagus. Selandjutnja bunga anggrek di-belit²kan pada kaju tadi. Pada sudut kanan dapat diberi patung, boneka atau mainan² binatang seperti bebek, kidjang dll. Disekitarnja berilah sedikit asparaga tertjetjer. Se-akan² binatang tadi sedang berteduh dibawahnja.

Tjontoh 2.

Tjerana tinggi; karangan dari anggrek bulan 4 buah, 3 helai daun anggrek (daun asam) dan 3 helai daun acaliva. Susunlah seperti sketsnja, tjaranja seperti diatas tadi. Tjerana diisi bengok dan air, kemudian bunga dahulu baru daun².

Tjontoh 3.

Tjerana setengah tinggi; dengan missyoeachim atau anggrek bulan 3 á 4 buah, 2 tangkai larat atau scorpion (anggrek kala djengking), daun bunga anggrek dan daun suplir.

Missyoeachim dahulu, lalu larat dan terachir daun²nja.

Tjontoh 4.

Untuk hadiah hari Ulang Tahun, hari Pertunangan dll. Tempatnja dapat memakai kerandjang anjaman dari rotan, dengan vas atau dengan tempat dari karton dibuat seperti tjontong kemudian bagian luarnja dibungkus (dibalut) dengan kertas crepe dan dihias dengan pita.

Kalau mempergunakan vas boleh djuga dibuat karangan jang bagus dengan daun asparaga supaja nanti dapat sekaligus dipasang oleh jang akan diberi.

Tjontoh 5.

Paduan anggrek dengan karangan buah²an. Karangan ini djuga dapat diberikan kepada orang sebagai hadiah. Buah²an djuga harus memilih buah halus seperti buah apel, djeruk, pisang ambon anggur dll. Tempatnja dapat memakai kerandjang buah atau dengan baki. Pada sela² buah dan sekitarnja dengan daun asparaga. Anggrek dapat untuk menghias dibelitkan pada pegangan kerandjang atau boleh diletakkan di-sudut² asal kelihatan dari luar. Hiasan jang lain ialah sehelai pita dan kartu utjapan selamat dapat disisipkan diantaranja atau digantungkan pada pegangannja. Jang harus diperhatikan ialah djanganlah se-kali³ menjusun bunga atau buah setjara simetris, karena akan kelihatan kaku. ***



1.



4.



2.



5.



3.

---

nan kegemarannja? Rudjak jang pedas, asinan dan ..... panggang-ajam. Berenang dan ping-pong merupakan olah-raga kegemarannja. Untuk warna, merah-muda dan biru-redup (light-pink and sky-blue, katanja). Demikian djuga dengan warna bunga kesenangannja.

Sebelum pelapor anda meminta diri, dia masih sempat minta tolong menjampaikan salamnja buat seluruh pembatja madjalah „Selecta". Permintaannja kami penuhi djuga lewat ruangan ini.

Itulah, pembatja, Koen Sjafrudin, pramugari-udara jang pertama terbang dengan pesawat Dakota setelah sekian lama „diistirahatkan" (grounded). Ketabahannja dlm. segala kesulitan patut mendjadi tjontoh! ***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

FILM „TJAMBUK API" DITOLAK PANITIA SENSOR

KERDJA jang dimulai semendjak thn 1957 jl, dibawah pimpinan Sutradara kawakan Perfini D. Djajakusuma, dengan menelan biaja lebih dari dua djuta rupiah, achirnja selesai dan berhasil melahirkan film „TJAMBUK API".

Film jang terhitung super-produksi Perfini ini, didukung oleh bintang² besar terkemuka dan pemain² watak jang kuat, seperti Rendra Karno, Sukarno M. Noor, Bambang Irawan, A.B. Sundjoto, Menzano, Hasan Sanusi, Aminahtjendrakasih, Hamidy T. Djamil, Wolly Sutinah dan banjak barisan pemain lainnja.

Dan film jang berthema pembangunan dan pendidikan moril jang baik ini, dan jang begitu sesuai dengan hakekat Manipol/Usdek; mengadjak rakjat bergotong-rojong, membuat kintjir air dan bertani setjara holopis kuntul baris, bersatu untuk tudjuan² jang baik, mendidik orang supaja berani menegakkan kebenaran dan menantang serta membentji kebatilan, dan menggambarkan pula sesuatu jang spesifik dan mengandung tjiri² keaslian dan kepribadian Indonesia, jaitu permainan Tjambuk jang dapat membuat api, membelah batu ataupun memutuskan batang pisang sebagai sendjata ampuh dan tjukup berbahaja dalam setiap perkelahian jang digambarkan lewat film tsb; oleh pihak Perfini dipertimbangkan dan kemudian diputuskan untuk diikutsertakan dalam Festival Film di Asia ke VIII di Manila jang akan berlangsung pada tgl 7 s/d 11 Maret 1961 jad ini.

Tapi setelah film „TJAMBUK API" ini oleh pihak Perfini dikirimkan ke Panitia Sensor Film untuk diperiksa, dan kemudian setelah diperiksa oleh suatu Panitia Ketjil/Panitia Sensor Film jang terdiri dari 3 orang jang diketuai oleh Mr. Maria Ulfah Santoso, maka film „TJAMBUK API" ini diputuskan utk. di-ban atau Di TOLAK seluruhnja, jang berarti tidak boleh diedarkan samasekali. Menurut Sdr Usmar Ismail dari Perfini, alasan DITOLAK-nja film tsb, ialah karena MENGGAMBARKAN KEKERASAN TERUS MENERUS.

Dengan demikian djelas film super-produksi Perfini jang disediakan untuk menjertai Festival Film Internasional di Manila ini, menurut anggapan Panitia Ketjil Sensor Film tsb, HANJA MENGANDUNG IDEE DAN UNSUR KEKEDJAMAN SE-MATA², dan karena itu DITOLAK SELURUHNJA.

Dengan ditolaknja film „TJAMBUK API" oleh Panitia Ketjil Sensor Film, maka persoalan film tsb, diambil oper oleh PPFI jang seterusnja akan memperdjuangkan kepada Full-Bord Panitia Sensor Film, agar memeriksa dan menindjau kembali keputusan Panitia Ketjil Sensor Film tsb.

INSPIRASI.....

(Samb. dari hal. 22)

djalan sesat". Dickens kenal baik masjarakat jang melarat, tapi Wilkie jg membawa dia ke-sarang² pelatjuran dan dosa dimana orang „boleh mentjelup dirinja dalam maksiat dan harganjapun murah".

Pada diri Dickens didapati Collins seorang guru jang tiada tolok bandingnja, dari Collins tertarik Dickens mengarang tjerita² hebat seperti "A Tale of Two Cities" dan "The Mystery of Edwin Drood". Collins berhasil dan mewah. Dickens meninggal usia 58 tahun karena terlalu memeras otak, Collins masih mentjipta terus, tapi pada waktu malam, katanja, ia ditahan oleh seorang wanita hidjau dengan saing seperti gadjah, mengutjapkan selamat malam padanja dipintu kamar dengan menggigit sepotong bahunja. Caroline Graves djadi „gundiknja" seumur hidup, tapi, masa terachir Collins menggundiki seorang wanita lagi: Martha Rudd. Tiga anak diperolehnja dari Martha. * * *

PAMERAN LUKISAN



\+ *Mas marilah kita keluar, kan sudah dilihat semua*
—· *Tunggu dulu, ini persis seperti kau masih muda, langsing, kalau aku tak salah 34, 22, 34*
\+ *Dasar.....!*

ES LILIN.....

(Sambungan dari hal. 19)

Kita landjutkan lagu tsb dengan pantun berikutnja.

ES LILIN MAH EUTJEU KELAPA MUDA
NAIK BETJA EUTJEU TURUN DIKANTIN
ARI ULIN ULAH KATJIDA
DJADI DJALMA KUDU PRIHATIN

Intisari dari pantun ini berupa nasehat: djika mendjadi orang jang baik djangan keterlaluan, djangan suka marah tak menentu, harus sabar dsb. Itulah lagu es lilin menurut jang dinjanjikan oleh band „Melodi Ria" oleh Bing Slamet. Tapi sebagaimana djuga kami sebutkan diatas, orang bisa merobah pantun² tsb sesuai dengan maksudnja, seperti halnja dengan pantun² orang Miangkabau jang dinjanjikan dalam berbagai irama dendang nak 'rang Minang, baik itu bernama pintjuran tudjueh tagadjai, pauah sambilan atau lainnja. Pantun jg. banjak bentuk, pantun nasehat djenaka, pertjintaan dsb. tentulah dapat dinjanjikan orang pula dengan irama lagu Es lilin. Dibawah ini adalah pantun² lagu „Es Lilin" jang sering dinjanjikan oleh Moes Ds dgn. iringin band „Teruna Ria", jg. telah direkamkan dalam piringan hitam dan sering terdengar dalam siaran radio kita.

ES LILIN
(n.n.)

Es lilin mah tjeutjeu kalapa puan
katuruban euleuh ku samping hideung
sok isin mah geuning kanu majunan
lami² euleuh da mikatineung

Es lilin mah geuning gulanan beureum
dibantun mah euleuh ka Tjihampelas
sok isin mah geuning kanu badju beureum
lami² deudeuh da mikawelas

Es lilin mah geuning buatan Tasik
dibantun mah geuning ka kota Bandung
sok sieun mah geuning kanu badju batik
da bongan bae euleuh sok gede pundung

Es lilin mah geuning kalapa muda
dibantun mah tjeutjeu ka Madjalaja
sok isin mah geuning kanu keur dangsa
da abdi mah alah djalmi nu hina

Es lilin mah tjeutjeu kalapa hedjo
dibantun mah tjeutjeu ka Madjalaja
sok isin mah geuning kanu badju hedjo
lami² alah da mikawelas.
Silahkan berdendang..... ! * * *



PERPUSTAKAAN NASIONAL

LTS·23·179 B

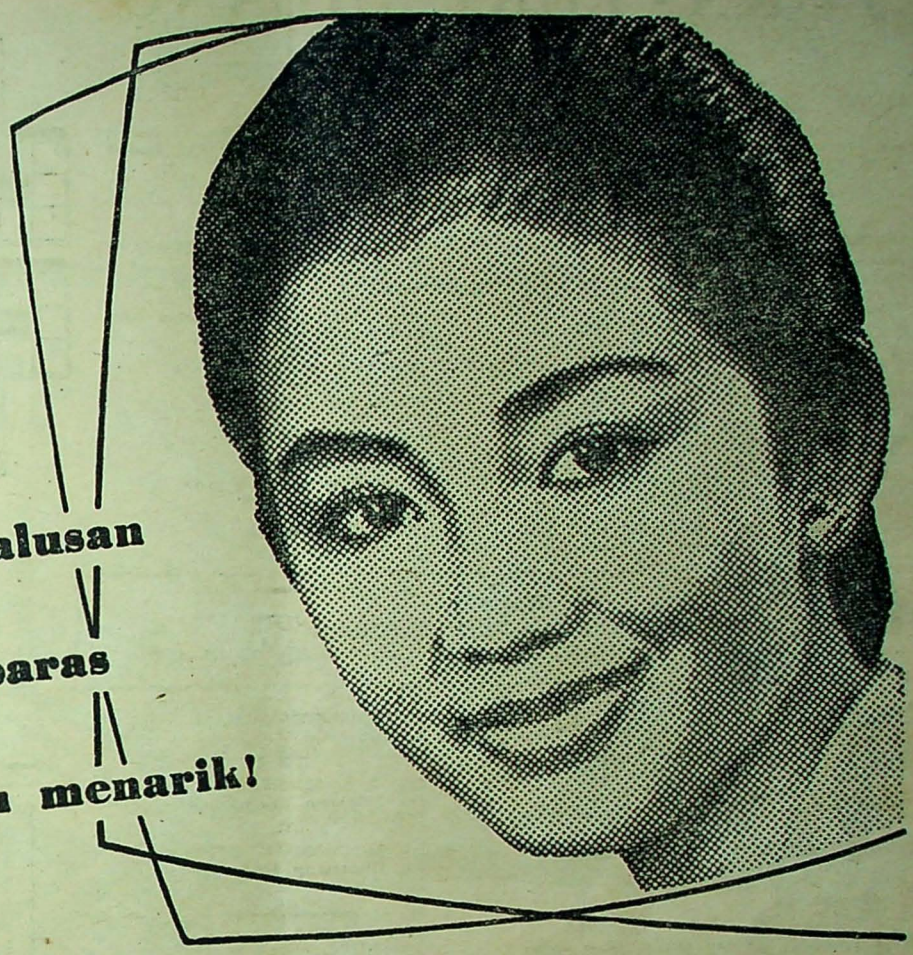

Kehalusan paras jang selalu menarik!



Gadis : Aju benar Dian Anggriani !

Pria : Kau sendiri demikian pula, Tini.

Sesungguhnjalah !

Tini dan Dian Anggriani — bintang pilem terkenal itu — memang setara tjantik-menariknja. Keduanja sama memiliki paras halus jang menawan hati. Ini karena keduanja selalu memakai LUX.

Sabun wangi LUX jang putih murni, harum mewangi dan berbusa lunak njaman itu, benar² mempersegar dan memperhalus kulit muka se-baik²nja.

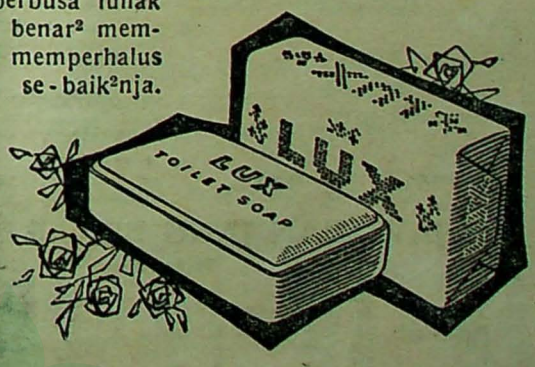

LUX

Dipakai oleh 9 dari 10 bintang pilem

TEKA-TEKI SILANG

SELECTA No. 57

SJARAT:

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS SELECTA No. 57 disudut kiri atas (muka) dan harus sudah kami terima (stempel-pos) se-lambat²nja tgl. 21 April 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam SELECTA No. 63.

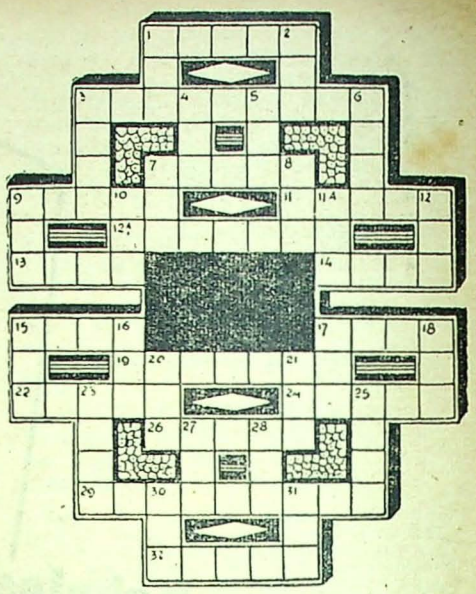

PERTANJAAN:

Mendatar:

1. Penerangan Angkatan Darat
3. Nama seorang penjanji kenamaan untuk lagu² krontjong.
7. Pekan Olahraga Angkatan Perang
9. Selera
11. Teduh
12A. Lawan pesimis
13. Faham
14. Nama sebuah benua
15. Hak menolak
17. Salah satu perkumpulan sepakbola di Djateng.
19. Nama depan pentjipta lagu „Diwadjahmu Kulihat Bulan".
22. Salah sebuah kota terletak ditepi Laut Banda.
24. Guru (istilah dalam Universitas)
26. Penerbitan.
29. Kolam renang jang biasa dipakai untuk perlombaan renang internasional di Ibukota.
32. Istirahat (di Indonesia biasa dipergunakan untuk Pariemen).

Menurun:

1. Ditambah huruf i, bahan pangan baku rakjat Indonesia.
2. Dewan Pertimbangan Agung
3. Salah seorang pelawak muda kita.
4. Perserikatan Bangsa-bangsa.
5. Daerah sengketa India-Portugis.
6. Pengetahuan.
7. Perkumpulan Sepakbola Polisi.
8. Nama sebuah partai.
9. Tokoh dalam Nasakom.
10. Huruf mobil Madura, huruf ke-15 dan huruf mobil Tjirebon.

11A. Harapan.
12. Kongsi Penerbangan kita.
15. Kantor Berita Vietnam.
16. Seorang pemain Persib.
17. Lawan kontra.
18. Sekolah Polisi Negara
20. Satu (bahasa Asing)
21. Baik sekali.
23. Kenaikan harga (bahasa Asing)
25. Setengah resmi.
27. Nama depan sekdjen PBB.
28. Ditambah huruf A, nama sebuah benua.
30. Tjahaja.
31. Pemberontak di Maluku.

RALAT:

Dalam pertanjaan TTS-55 terdapat *kekeliruan* No. 3 menurun tertulis :

„Jang diperingati pada tiap tanggal 11 Nop. *seharusnja* : „Jang diperingati tiap tgl. *11 Sept.*"

Hasil TTS — No. 50 :

HADIAH I tunai Rp. 200,— djatuh pada :
Sdr. DJUPRI
d/a P. MISDI
Boros. Bringin, Wadjak
MALANG

HADIAH II tunai Rp. 100,— djatuh pada :
Sdr. MOELJONO
Guru S.R.N. No. 104 Siwal
Assistenan Baki
SOLO.

EMPAT HADIAH III masing² Rp. 50,— djatuh pada :

1. Sdr. ERLIEK SUNARIJATI
d/a S.R. No. 7
TABANAN (BALI).

2. Sdr. R. SOENARSAN
Djl. Kesehatan VIII/7 Petodjo
DJAKARTA I/12.

3. Sdr. MOCHAMMAD TAHIR
Djl. Djaparis 485A
MEDAN.

4. Nj. M. WIROKUSUMO
d/a M. BUDI S.
Staf P.D.M. 1701
GRESIK.

DJAWABAN JANG BENAR :

Mendatar:

1. Runtuh
5. Rimbun
8. Uncle
9. Bisa
10. Gaib
11. Ultra
13. Bustami
15. Optimat
17. Nur
18-19. Shigeru Yoshida
21. B.A.
22. At
25. Tembaga.
27. Cocarde
28. KKO
29. Pelangi
31. Darurat
34. Aksen
35. Juri
37. Suam
38. DAMRI
40. Umpire
41. Labobo

Menurun:

1. Rebab
2. TCA
3. Hukum
4. RC
5. Resap
6. MIG
7. Nobat
12. Linu
14. Sais
16. Mais
18. Sabut
20. Antre
23. Amal
24. Arar
26. Akik
27. Code
29. Pajau
30. Garde
32. Andil
33. Tambo
36. Ini
37. SGB
39. MK

Hasil TTS — No. 51 :

HADIAH I tunai Rp. 200,— djatuh pada :
Sdr. MASNY MR.
d/a Djl. Bakti II/1222
TJURUP (SUMATERA SELATAN).

HADIAH II tunai Rp. 100,— djatuh pada :
Sdr. SAKIAN S.
Peladjar SMP. Negeri III. kl. III B2.
Udjung Peunajong
KUTARADJA (ATJEH).

EMPAT HADIAH III masing² Rp. 50,— djatuh pada :

1. Sdr. ZAINUDDIN
d/a SMP. Negeri Selong
LOMBOK TIMUR.

2. Sdr. SIWY PAINO
Biro Planning & Controle
Pertjetakan Negara
DJAKARTA.

3. KUSMINTARTO
Taman Apsari 19
SURABAJA.

4. H. WALOEYA
d/a SMP. Negeri VIII
JOGJAKARTA.

DJAWABAN JANG BENAR :

Mendatar:

1. Karnah
5. Teruni
10. Kasih
11. Anuri
13. Onar
14. Ulama
16. Isar
17. DDM
18. Unu
19. PIA
20. Ama
21. Sahid
26. KAA
28. Nik
29. Dan
31. Tjinta
33. Bangun
34. Lux
35. Bon
36. Tuulas
39. Atirug
42. Tas
43. Gas
45. Ati
46. MM
48. Suluh
49. AL.
50. Mas
52. PON
53. Bon
54. Ago
55. Aral
57. Sukar
58. Akar
59. Tatap
61. Utama
62. Hubung
63. Gapura

Menurun:

1. Kanda
2. Asam
3. R.I.R.
4. Haluan
5. Tampik
6. RA
7. UNI
8. Nusa
9. Irama
10. Kodrat
12. Irawan
14. UNS
15. AID
22. Ban
24. HIS
25. Nan
26. Kisut
27. Atlas
29. Danta
30. Ngeri
32. Aus
33. BOA.
36. Tammat
37. Las
38. Bal
40. Itu
41. Gelora
43. Gunung
44. Subang
47. Marah
48. SOS
49. Agama
51. Satu
54. Akar
56. Lab
58. Atu
60. PU
61. UP.

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan² jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan² tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing² pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.

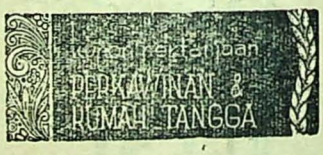



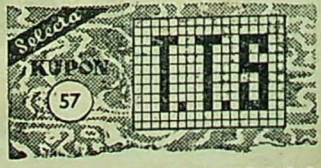

PERPUSTAKAAN NASIONAL



S 32 - 175 B

bila ditjutji dengan

Sunlight

banjak busa — mudah mentjutji

sedikit sabun — banjak tjutjian

tjutjian tjepat bersih

pakaian tetap awet

tjap tangan

* ***sabun terbaik dan paling hemat !***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

MULA² sipelajan menjangka sedang berhadapan dengan orang jang tidak waras. Matanja jang terbelalak menatap Raffles djelas membajangkan apa jang sedang dipikirkannja, sedangkan kakinja gemetar hendak mengangkat langkah seribu. Raffles memegang lengannja dengan sigap, katanja:

„Aku tidak gila, bung, aku orang jang waras! Madjikanmu adalah kepala sebuah komplotan jang terlarang, aku ingin meringkusnja malam ini djuga, untuk itu aku mempunjai tjukup saksi²-hidup, kawan!"

„Bah, itu tak masuk akal, tuan", teriak sipelajan. „Saja sudah dua tahun bekerdja disini dan saja dapat membuktikan, bahwa sikapnja sopan-santun, dia adalah seorang jang mempunjai nama baik!"

„Saudara salah-sangka", djawab Raffles dengan hambar. „Haa, kulihat pendjaga pintu kalian mulai bangun". Segera ia membelenggu pergelangan tangan sipendjaga, sementara Brand mengikat kakinja. Tangkapan itu membukakan matanja dan memandangi Raffles dengan marahnja. Kemudian pandangannja berpindah kepada Palmer, jang berdiri dengan tindju dikepalkan. Melihat ini tersenjumlah ia. Orang muda itu paham dia diedjek, lalu ditendangnja pinggang orang itu sambil menggeram:

„Kau gelak terlalu pagi, bangsat! Ajoh bilang, dimana madjikanmu!" Sipendjaga pintu itu hanja mengangkatkan bahunja, lalu mendjawab dengan ketus:

„Tidak tahu! Saja minta dibawa ke Scotland Yard, kita tjoba lihat apa hukumannja menjerang pendjaga jg. tidak berdosa, dirumah tuannja pula lagi, ketika sedang bertugas". Palmer ingin mendjawab kata² itu, tapi Raffles mengguitnja, lalu berkata sambil mengangkatkan pundak:

„Biarkan sadja, dia toh tak akan lepas, lagi penangkapannja memang agak sulit, kalau tak tjukup barang bukti. Tapi dia harus ditahan, agar tidak bisa melapor kepada madjikannja". Sementara itu ia melangkah kemedja dalam ruang-tengah, dirobeknja selembar kertas dari buku-tjatatannja, lalu ditulisnja beberapa patah kata disitu, kemudian surat itu diserahkannja kepada sipelajan jang masih ter-bingung² itu, sambil berkata:

„Saja akan menilpon polisi, sebentar lagi mereka akan tiba disini; kalau mereka datang, berikan surat ini kepada Inspektur, tapi djangan tjoba memper-main²kan kami, sebab akibatnja akan lebih seram lagi! Saja ulangi, madjikanmu itu adalah manusia paling berbahaja dan kami ingin menangkapnja, karena ia mentjulik seorang anak gadis!"

„Anak dara jang pukul sembilan tadi pagi ada disini?", tanja sipelajan dengan tertjengang. „Masih anak² sekali, sajang....."

„Tadi dia disini?", tanja Palmer dengan suara serak, lalu di-guntjang²-nja lengan sipelajan. „Lantas dia pergi kemana? Ha? Dimana dia sekarang?"

„Itu saja tidak tahu. Tuan Wilson berangkat setengah djam setelah itu

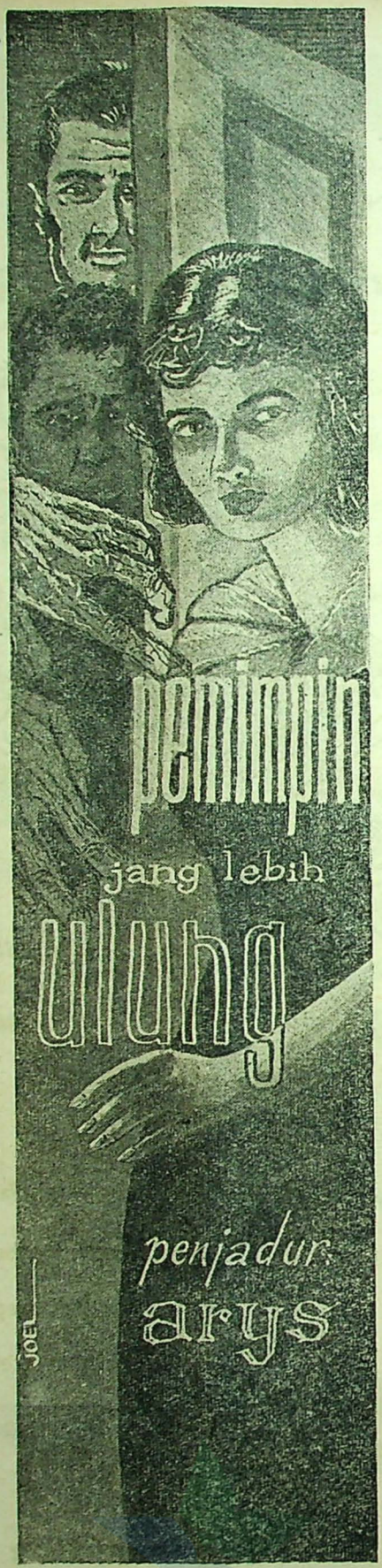

(BAGIAN KE-III — TAMAT)

ber-sama² dengan dia, kemana arahnja saja tidak tahu".

„Sigadis ikut dengan sukarela atau dengan paksaan?", tanja Raffles dengan alis mengkerut.

„Tentu sadja dengan sukarela. Malah dia ingin buru² berangkat".

„Jah, kalau begitu kita harus kerumah jang di Hampstead!", kata Raffles pelan² kepada kedua temannja. Ia lalu menilpon Hopbiro Polisi. Selesai itu gagang tilpon digantungkannja dan berkata dengan perasaan puas:

„Dalam beberapa djam lagi pendjahat ini akan kubuat tak berdaja, ia tak akan membahajakan lagi dan polisi akan mengangkutnja dengan aman ke-seksi. Aku telah menggambarkan keadaannja dengan djelas dan menerima djawaban, bahwa manusia jang kita hadapi ini adalah ex malinghoel dan pemalsu uang jang telah lama diintjer oleh polisi". Kemudian ia mengadjukan pertanjaan kepada sipelajan:

„Sukakah saudara mendjelaskan bagaimana bentuk madjikan saudara itu?"

„Besar, kurus, tapi badannja berotot, kulitnja pasi, matanja biru muda agak ke-ungu²an, alisnja rapat dan tebal. Djalannja agak dojong kedepan, mungkin djuga karena tubuhnja terlalu djangkung. Rambutnja hitam, tapi mungkin sekali ia mempergunakan tjat-rambut; tuan Wilson berusia kira² empatpuluh lima tahun!"

„Tjukup, kawan. Baiklah, nantikanlah polisi disini dan serahkan bandit ini kepada mereka. Tapi ingat, djangan sampai saudara tergoda oleh rajuannja untuk membebaskan dia, kalau saudara tidak ingin mendapat tjelaka!" Dan berlalulah Raffles dgn. kedua temannja tjepat² menudju mobil jang menanti ditempat jang kegelapan.

Henderson mendapat tugas untuk menerbangkan mobil setjepat mungkin menudju Hampstead, dimana perintah² selandjutnja akan dikeluarkan kelak. Perdjalanan itu terasa sangat djauh, walaupun Henderson telah berusaha menekan gas hingga batas ketjepatan maksimum. Satusetengah djam kemudian, mereka sampai dikotadepan sebelah Utara, dimana Raffles menggantikan Henderson dan melarikan kendaraan itu ke Burgess Hill.

Sendja sangat kelamnja, dilangit menggantung awan dan kabut tebal, namun hal itu malah menguntungkan bagi rombongan ini, karena dengan demikian dapatlah mereka mendekati rumah Wilson, dengan tidak diketahui. Kira² pukul enam berhentilah mobil disudut antara Burgess Hill dan Temple Park.

„Tunggu disini, aku akan mengadakan penindjauan!", kata Raffles pelan², lalu menghilanglah ia dalam kelam malam jang mulai menirai bumi. Belum sampai lima menit sesudah itu, muntjullah di-tjelah² kabut tidak djauh didepannja bentuk samar² putih sebuah rumah, sesuai dengan jang digambarkan oleh Hall kepadanja tadi. Makin lama ia makin dekat djuga dan makin besar pulalah

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kejakinan Raffles, bahwa ia tiba di-alamat jang benar. Matanja mentjari[2] bagian depan rumah itu, namun disitu tak tampak seberkas tjahajapun. Kemudian ia membelok kekanan, untuk memeriksa sisi samping rumah itu dan baru sadja ia melangkah, tampaklah sinar kuning ditingkat pertama, melalui tjelah gorden jang rupanja ditutup dengan ter-buru[2]. Segera Raffles kembali, untuk membentangkan kepada kawan[2]nja, apa jang telah ia ketemukan.

„Tak ada lain djalan daripada mendobrak masuk kedalam dan membekuk leher bangsat itu, tuan!", seru Palmer, sementara matanja jang berwarna tjoklat ber-kilat[2] penuh semangat berkelahi. Raffles menggeleng[2]kan kepala dan berkata:

„Njata sudah kawan, bahwa anda sangat dirangsangi oleh nafsu dan hasrat membalas dendam, tapi dalam keadaan seperti ini suara-hati sedemikian malah berbahaja! Dapat dikatakan dengan pasti, bahwa rumah ini pun merupakan sebuah benteng perlindungan bagi bangsat itu, jang terus-menerus dipersendjatai dan mempunjai djalan keluar lebih dari sebuah. Aku telah menemukan sebuah pintu dipagar kebun-samping, tentu pula disisi satu lagi dan disebelah belakang terdapat pula pintu serupa itu." „Djadi apakah tindakan kita sekarang?", seru Palmer, sambil mengepalkan tindju, karena tidak sabar lagi.

„Terutama sekali kita harus berhati[2], hanja itulah!" Raffles memandangi kawan[2]nja satu-persatu. „Wilson tak boleh mengetahui sedikitpun djuga tentang kedatangan kita ini. Rupa[2]nja ia tak sadar, bahwa kita telah mengikuti djedjaknja, tapi itu pun tidak mendjadi alasan untuk tidak ber-hati[2]. Putusanku begini: aku dengan seorang teman berusaha masuk kedalam rumah tanpa diketahui dan diluar aktivitet alat[2] pemberitahuan Wilson, sangkaku hal ini bukan suatu tugas jang mudah. Sementara itu mobil harus disimpan dalam garasi, supaja mudah dipakai kelak, bila ia kita butuhkan. James, mulailah! Limapuluh langkah dari sini ada sebuah garasi, masukkanlah mobilmu kedalamnja. Sudah itu lekas[2]lah balik kemari". Henderson buru[2] menunaikan tugasnja, selang beberapa menit kemudian muntjullah tubuh-raksasanja dari balik tiraj kabut. Keempat lelaki itu mulai melangkah mendekati rumah. Wilson dengan hati[2] sekali, dibawah pimpinan Raffles, jang dapat dimisalkan seorang panglima suatu pasukan jang bergerak dengan rapi. Ia dan Brand merupakan barisan depan, sedang Henderson dan Palmer adalah pasukan tjadangan jang harus membantu serangan jang dilakukan oleh barisan depan. Mereka harus bergerak madju, sesudah menampak kedua kawannja itu menghilang dalam rumah jang mereka kepung. Walaupun daerah ini terhitung sepi dan letak rumah[2] saling berdjauhan, sangatlah menguntungkan sekali keadaan kabut jang makin lama makin tebal djuga, sebab djika tidak, akan kelihatanlah, bagaimana Raffles dan Brand menerobos didjalan ketjil menudju arah kesisi rumah itu, laksana dua ekor kelintji. Dibagian itu Raffles menemukan sedjedjeran djendela jang harus diungkitnja, untuk bisa masuk kedalam rumah. Mereka harus bekerdja dalam gelap, sebab berbahaja sekali memakai lampu senter, walau sendja baru sadja turun. Ia meraba djendela itu, untuk menentukan bagaimana tjara membukanja. Sesudah me-raba[2] itu didapatnjalah kepastian, bahwa djendela itu belum lagi digrendel, dan tersenjumlah ia dengan bangga. Ia tak berniat hendak membuka seluruh djendela itu, karena ia harus memperhitungkan kemungkinan, walaupun belum begitu pasti, bahwa dengan demikian akan tersinggung salahsatu tanda alarm, jang tentu sadja akan merusakkan seluruh rentjana mereka. Dengan hati[2] ia membuka tas alat[2] jang sedjak siang tadi telah disia[2]kannja, lalu dikeluarkannja dari dalamnja sebuah alat pemotong katja. Sementara ia mulai memotong, Brand memegangkan katja itu dengan alat pengisap dari karet pada dua buah sudut, sehingga begitu katja itu terpotong, ia tidak akan djatuh atau terhempas kebawah. Seluruh pekerdjaan itu memakan waktu hanja beberapa menit sadja, dan tanpa berisik pula. Brand mentjabut katja itu dengan tangan jang dilapisi dengan kertas dan sabun. Sesudah ia disingkirkan, keduanja melompat kedalam rumah itu dan tiba disebuah kamar. Sesuai dengan djandji semula, Brand menghidupkan sebatang api[2] sebagai tanda bagi kawan[2]nja, lalu segera mematikannja. Beberapa menit lamanja mereka menanti dalam kamar jang gelap itu dengan dada ber-debar[2]. Kemudian muntjullah kepala Henderson dan Palmer. Raffles membungkuk dan ber-bisik[2] kepada keduanja:

„Saudara[2] tak usah masuk, nantikan sadjalah kami disini. Pekerdjaan ini sulit sekali dan suara berisik jang mungkin timbul dengan tak disengadja pastilah akan mendatangkan bentjana kepada kita semuanja. Djadi tunggulah disini, dan djangan masuk sebelum kami memberikan tanda, jakni sebuah tiupan peluit jang pendek. Tentu sadja saudara[2] boleh masuk, bila terdengar tembakan, karena djika demikian, berartilah, bahwa suasana djadi panas. Kini aku harus menutupkan gorden sebab kami memerlukan tjahaja listrik".

Dan ditekankannja tombol lampu sesudah gorden ditutup rapat[2]. Dengan tersenjum ditundjukkannja kepada Brand dua buah kawat halus pada bagian atas djendela itu, jang ditjat serupa dengan warna djendela tersebut.

„Untunglah djendela itu tidak kita



Orang muda itu paham dia diedjek, lalu ditendangnja pinggang orang itu sambil menggeram.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dr. CHENG MEMBALAS DENDAM

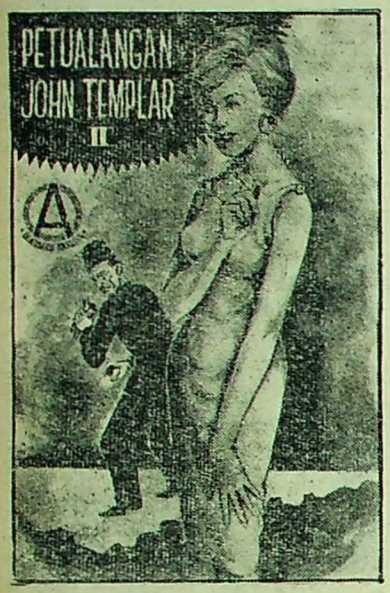

Didalam Bukusaku kita jang pertama telah ditjeritakan bagaimana seorang manusia jang berpengetahuan tinggi dengan tjita² jang gila telah melakukan rupa² muslihat dan kedjahatan dikota Londen. Ia berhadapan dengan petualang besar JOHN TEMPLAR jang ber-kali² ditipunja dan belum berhasil menjisihkan Dr Cheng dari permukaan bumi. Ber-kali² sudah Dr Cheng dianggap mati, tetapi

Dr. CHENG

adalah manusia jang dapat mengambil dan memberi NJAWA, ia merupakan manusia jang dapat menguasai manusia lainnja dengan ILMU SIHIR, ILMU HITAM dan lain² lagi.

Didalam:

PETUALANGAN JOHN TEMPLAR II

pembatja akan bertemu lagi dengan Dr Cheng dalam sebuah petualangan masih ter-ingat lagi. Dr Cheng sekali jang lebih hebat dengan John Templar. lagi ber-muka² dengan penuat hingga Dalam buku ini djuga dimuat tamat :

MAUT MENANTI DI ALDJAZAIR
MAIN² DIKANDANG SINGA

Semuanja tegang dan mengasjikkan. Kisah² ini dilengkapi dengan gambar² jang menambah sedap pembatja menikmati bukusaku kita.

Omslag tetap depan belakang, divernis.

Harga populer ..... Rp. 30.—
Ongkos kirim ..... „ 2.—

Pustaka Penerbit "ANALISA" C.V. DJAKARTA (II/12)

buka seluruhnja, bukan ?", bisiknja kepada Brand.

„Kini marilah kita segera naik ketingkat pertama, dimana aku tadi melihat tjahaja lampu !"

Lintjah seperti kutjing keduanja melalui kamar jang penuh dengan perabot² jang mahal itu tanpa mengeluarkan suara sedikitpun. Disitu terbentang permadani Smyrna, kursi² kulit jang indah² tampak diselang-seling batang² palem dan bunga²an jang menghamburkan bau jang semerbak. Dari kamar jang merupakan kebun itu Raffles langsung menudju sebuah pintu berwarna putih jang ternjata dapat dibuka dengan mudah. Keduanja kini berdiri dalam sebuah lorong jang lebar, jang pada bagian sananja berachir pada beberapa buah lorong lainnja. Sungguh suatu bangunan jang dibuat sesudah dipikirkan matang² kegunaannja, sebab bila sipenghuni berada dalam bahaja, dengan mempergunakan salah sebuah dari gang² itu ia dapat menipu dan memusingkan musuh²nja, sehingga dengan demikian ia dapat meloloskan diri sesudah menjesatkan mereka. Raffles dan Brand tidak memperdulikan lorong itu, mereka langsung menaiki tangga ketjil. Tapi baru sadja Brand hendak mendjedjakkan kakinja dianak tangga jang pertama, Raffles buru² mentjegahnja. Matanja jang tadjam dengan tjepat dapat menangkap rahasia perangkap jang kedua. Anak tangga itu ternjata tidak dipakukan, sehingga bila dipidjakkan, ia akan merosot dan mentjetjah sebuah alat jang tentu sadja merupakan lontjeng alarm. Sesudah diperiksa, ternjata tiga buah anak tangga jang dilepaskan pakunja serupa itu. Dengan tersenjum Raffles menjuruh kawannja itu memidjakkan kakinja pada tangga jang keempat. Sampai diatas mereka berhenti sebentar mengawasi ruangan luas jang djuga mempunjai bukan sedikit pintu². Kini Raffles kembali mematikan lampu senternja, untuk dapat melihat lebih djelas dalam gelap itu, dari bilik mana sebenarnja tjahaja lampu itu datangnja. Sesudah mata mereka merasa biasa dalam kelam itu, Raffles se-konjong² menjiku Brand dan berbisik ditelinga kawannja itu :

„Dibawah pintu itu kulihat tjahaja".

„Tahu djugakah engkau, mengapa dalam rumah ini keadaannja sunji sekali ?"

„Mungkin sekali badjingan itu hanja ber-dua²an sadja dengan Ellen Hall. Tentu sadja ia tidak membawa budjang² jang hanja akan mendjadi saksi² jang membosankan". Sambil berdjalan diudjung kakinja sepandjang gang itu sampailah keduanja kepintu, dari bawah mana mereka melihat seberkas tjahaja lampu. Oknum Tak Dikenal itu menindjau melalui lubang kuntji. Tampaklah sebuah ruangan jang terang-benderang, tapi sunji-mati. Perhiasan dan perabot²nja semua berharga mahal. Dimedja tampak hidangan untuk dua orang. Sendok-garpu, teko dan talam² serta tempat anggur serta sampanje, semuanja ber-kilat² karena mahalnja. Raffles heran memikirkan apa jang terlihat oleh matanja, lalu dibisikkannja ketelinga Brand apa² jang membingungkannja itu.

„Djadinja bandit itu tidak hanja seorang diri disini!", kata orang muda itu. „Bila ia hendak makan² dengan gadis jang akan dikorbankannja itu ditempat ini, tentulah tak mungkin ia sendiri jang akan menjediakannja atau memasaknja didapur".

„Mungkin makanan² itu dipesannja dari restoran jang berada disekitar sini", djawab Raffles. „Selain itu mungkin pula ia dikawani oleh seorang pelajan atau seorang djurumasak, tapi hal ini rasanja tak masuk akal!"

Pada sa'at itu lontjeng depan terdengar berdering. Raffles dan Brand tidak men-duga² hal ini, sehingga mereka saling berpandangan dengan bingung. Bunji itu sungguh mengagetkan dalam suasana sesepi itu. Dalam pada itu disuatu tempat dalam rumah itu terdengar langkah², dan seperti dikagetkan oleh muntjulnja seekor binatang buas, keduanja melarikan diri kedalam sebuah gang jang berhubungan dengan pintu depan. Seorang laki² berpakaian indah melangkah seenaknja kepintu itu lalu membukakannja, dan menjilahkan beberapa orang budjang jang membawa beberapa buah kerandjang jang sarat isinja, masuk kedalam. Dan terdengarlah satu suara memetjahkan kesunjian itu:

„Marilah, saja akan menundjukkan djalan kepada saudara²!"

„Tjepat kekamar makan", kata Raffles dengan ber-bisik².

Djalan jang diambil kedua sahabat itu adalah jang tersingkat, dengan demikian mereka tiba disitu djauh lebih dulu dari Wilson, sebab dari penulisan Hall kedua bersahabat itu telah mengenalnja, dan dialah jang menjilakan pelajan² itu masuk beberapa sa'at jang lalu. Keduanja buru² mentjari tempat perlindungan dan diketemukannjalah apa jang ditjarinja itu dibelakang gorden beludru penutup djendela². Tak lama sesudah gorden itu tergantung kembali tanpa ber-gojang², terbukalah pintu gang itu dan suara tadi terdengar lagi ber-kata²:

„Letakkanlah semuanja diatas medja. Kemudian saja tidak memerlukan saudara³ lagi. Bukalah dulu tutup³ botol anggur dan sampanje, letakkan es ditjambungnja".

Sedjenak terdengar deringan pisau³, garpu² dan tjambung² jang saling bersinggungan dan letupan botol³ minuman jang ditjabut gabus penutupnja, kemudian menghilanglah pelajan³ itu seorang demi seorang, sesudah mendapat persen jang lumajan. Pintu ditutupkan kembali. Dan terdengarlah langkah Wilson jang menjeberangi kamar jang luas itu, rupa²nja membukakan sebuah pintu jang lain. Beberapa menit suasana sepi, setelah itu pintu itu se-olah² dibuka dengan paksa, dan menggemuruhlah suara Wilson, ketika ia memerintah dengan sangat marahnja:

„Aku minta supaja kau mengachiri sedu-sedan itu, hai gadis! Engkau lebih baik menjerahkan dirimu kepada nasib; aku telah merentjanakan mengangkatmu mendjadi kekasihku,

dan dalam hal seperti ini aku tidak senang bila engkau melawan djuga!"

„Bedebah!", teriak seorang perempuan dengan suara jang penuh dengan dendam dan kebentjian, „engkau telah mendjandjikan akan membawa aku kepada ajahku. Apakah jang telah terdjadi dengan dia? Apa jang telah engkau perbuat terhadapnja?

„Ia telah melawan perintahku, dan untuk itu ia telah digandjar."

„Tapi siapakah sebenarnja engkau?", tanja perempuan itu dengan suara serak.

„Ada hubungan apakah engkau dengan ajahku? Mengapa ia harus patuh kepadamu?"

„Belum tahukah engkau, merpatiku? Baiklah, kini kau akan mendengarnja dari mulutku sendiri. Ajahmu mendjadi anggota sebuah sarikat, dimana aku mendjadi kepalanja. Orang[2] jang tidak mengerti menamakannja komplotan pendjahat atau pembunuh, tapi itu adalah sebuah pengertian jang sudah kuno. Di Amerika kita dapat mengatakan seseorang itu pentjuri atau pendjahat. Sebab tuan[2] jang dengan segala dalih politik diangkat untuk menduduki djabatan[2] jang tinggi atau menengah harus berterimakasih atas bantuan kami dan untuk itu mereka harus membajar bukan sedikit. Sudah mengertikah engkau, kekasihku? Dan ajahmu menolong kami dalam pekerdjaan ini, sehingga pada suatu sa'at ia membantah perintahku".

„Kau bohong, bangsat!", teriak gadis itu dengan tjemas. „Kau dusta! Ajahku mendjadi seorang pendjahat? Seorang lelaki jang mengasihiku seperti tjahaja matanja sendiri?"

„Aku tak dapat membuktikan apa[2], tapi jakinlah, bahwa itu benar!", djawab Wilson. „Dan marilah menghadapi santapan ini, buanglah segala hal[2] jang membosankan itu dari kepalamu".

Ellen Hall menangis dengan pilu sekali, suara itu timbul-tenggelam, se-olah[2] ia menangis dengan menutupkan mukanja dengan tangannja.

„Sudahlah, sajang, sapulah airmatamu itu! Aku bentji akan orang jang suka ber-sedih[2]! Apa jang sudah liwat, biarkanlah! Lihat, aku mengangkat gelasku, dan aku minum demi ketjantikanmu jang tiada taranja".

Bangsat itu akan membawa gelas kebibirnja, ketika benda itu petjah ber-keping[2] dan lepas dengan suara keras dari tangannja, sedangkan isinja mengalir laksana darah memerahi alas medja jang putih bersih itu .....

* * *

Dengan pekik jang dahsjat se-olah[2] seekor binatang jang dilukai, Wilson membalikkan mukanja. Ia melihat paras Oknum Jang Tak Dikenal jang tersenjum dengan tenangnja dan jang beberapa sa'at jang lalu muntjul dengan Brand disampingnja dari balik tirai beludru, sesudah berhasil menembak gelas minuman dari tangan pendjahat itu.

„Pistol angin, tuan Wilson, pistol angin sederhana menurut penemuanku, jang tidak menimbulkan suara, tapi jang mempunjai kekuatan besar sekali, jang kuasa umpamanja menembusi benak seorang bangsat, pertjajalah!", kata Raffles dengan tenang. „Kuminta dengan hormat supaja tuan djangan ber-gerak[2], karena perbuatan demikian membahajakan njawa tuan sendiri".

Dengan membungkuk, sebagai seekor matjan tutul jang hendak menerkam mangsanja, berdirilah Wilson, dengan tangannja jang sebelah bertelekan dimedja, menantang Raffles dengan mata jang se-olah[2] menjinarkan api.

Parasnja jang putjat penuh gurat[2] oleh kebentjian dan dendam jang tertekan dan demikian kerasnja ia menggigit bibirnja, sehingga beberapa tetes darah mengaliri dagunja, djatuh memerahi lantai. Paras kepala Sarikat Kuntji Mas itu, tampak mengerikan sekali. Mengenai diri Ellen Hall, dengan gerak naluriah gadis itu mentjari perlindungan disisi kedua lelaki itu, jang muntjul tepat pada waktunja, dengan suatu tjara jang tidak dapat dibajangkannja, malah jang dapat dianggapnja suatu keadjaiban!

Tanpa mengalihkan pandangannja dari pendjahat itu, Raffles berkata dengan perlahan dan lemah-lembut kepada gadis itu:

„Ambillah mantel dan topimu, anakku! Tuan ini akan ikut denganmu, engkau tak perlu takut lagi! Kita akan berangkat dengan segera dan aku bersumpah, bahwa pendjahat ini tak akan luput dari hukuman !"

Dengan airmuka membajangkan terimakasih, segeralah perempuan muda itu menghilang, sementara Brand mengikutinja untuk melindunginja bila perlu, djika ternjata, bahwa bangsat itu tidak seorang diri sadja dirumah itu.

Raffles tinggal sendirian menghadapi bangsat itu. Dengan penuh perhatian ia memandangi paras jang kurus, dikerkah nafsu[2] angkara-murka itu, jang dihiasi mata jang berwarna biru langit dan jang kadang[2] bersinar se-olah[2] badja dingin, hidung nja jang mantjung, lekuk[2] jang dalam jang memandjang dari tjuping hidungnja terus ke-sudut[2] mulutnja, djidatnja jang sangat rendah, alis[2] mata jang tebal dan rambut jang rupa[2]nja dihitamkan dengan tjat itu. Dalam selajang pandang ia telah dapat mempeladjari watak lelaki ini: kedjam, suka menguasai, tanpa maaf terhadap siapa sadja jang merintangi kehendaknja, litjik dan sangat tjerdas.

„Ha, begini rupanja tampang tuan Wilson, kepala komplotan jang „masjhur" itu!", kata Raffles per-lahan[2]. „Aku terpaksa mengakui, bahwa aku tak mudah melupakan wadjah tuan, sesudah melihatnja sekali sadja, kalau aku tidak jakin, bahwa sisa umur tuan akan tuan habiskan dlm pendjara, se-tidak[2]nja bila tuan tidak dinantikan oleh tiang gantungan! Ja, kini tuan memandangi aku dengan tidak

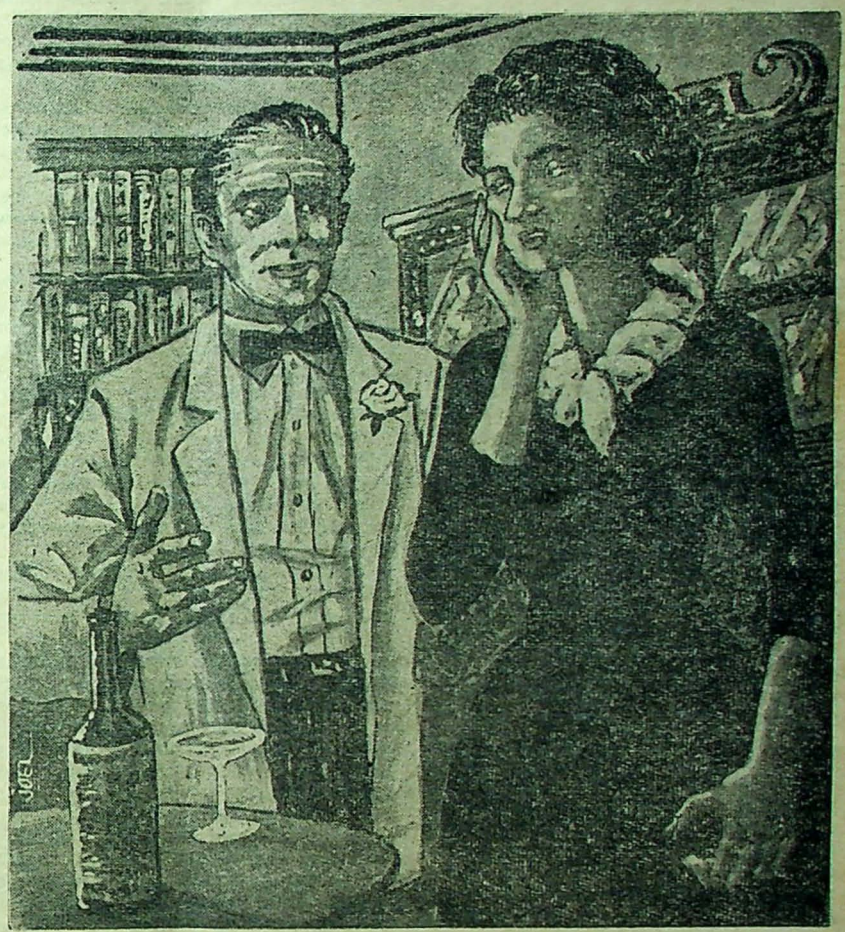

Ellen Hall menangis dengan pilu sekali, suara itu timbul-tenggelam, se-olah[2] ia menangis dengan menutupkan mukanja dengan tangannja.

ramah, itupun dapat dimengerti, sebab aku muntjul sebagai pengganggu kesenangan tuan dan sekalian telah mengatjaukan rentjana² tuan! Tentulah hal itu tidak menjenangkan bagi tuan, tapi bagiku, sungguh menjenangkan sekali! Aku rasanja tidak perlu mengatakannja kepadamu, bahwa kira² sepuluh menit lagi polisi akan hadir disini, untuk membelenggu tuan!" „Dengan hak apa?", teriak Wilson dengan berang. „Siapakah engkau ? Apa perdulimu ? Engkau tak dapat membuktikan kebenaran kata²mu !"

„Betul ?", tanja Raffles dengan mengedjek. „Waktu kami bersembunji dibalik tirai itu, kau sendiri telah membukakan rahasiamu !"

Pada sa'at itu pintu kembali terbuka dan muntjullah gadis muda itu dengan memakai mantel jang sederhana dan topi vilt menghiasi rambutnja jang keriting dan indah itu. Dibelakangnja menjusul Charles Brand. Gadis itu langsung menudju kearah Wilson, meng-guntjang² lengannja, lalu berteriak dengan bernafsu :

„Katakan dimana ajahku, kau tahu hal itu !"

„Aku tak tahu apa² !", kata Wilson dengan ketus.

„Kau bohong, bangsat !", seru Raffles dengan marah. „Menurut sangkamu, Hall jang lukaparah pada dadanja itu sedjak malam kemarin telah mendekam didasar sungai Thames ! Engkau putjat, malah engkau gemetar ! Ada jang lebih Kuasa lagi, kawan ! Dan kukatakan kepadamu, bahwa Hall masih hidup ! Aku dapat menolong njawanja ! Ia masih hidup, dan kelak ia akan mendjadi saksi atas kedjahatan² jang kau lakukan !'

Wilson mendjerit se-olah² seekor binatang liar, dan pada sa'at itu djuga meletuslah sebuah tembakan. Raffles mengaduh kesakitan dan segera memegang lengan kirinja, jang tergores disambar peluru. Tanpa diketahui, pendjahat itu memasukkan tangannja jang bertelekan dimedja tadi kesaku badjunja, dan mengambil dari saku itu seputjuk browning beserta sehelai selampai. Dengan ditabiri saputangan itu ia membidikkan tembakannja kearah Raffles, dan bila tembakan itu lebih kekanan beberapa senti sadja, tentulah petualangan ini merupakan pengembara terachir bagi Raffles.

Dengan lontjatan seekor harimau muda, Brand tiba disamping Wilson, dan sebelum ia sempat meletuskan tembakan jang kedua, orang muda itu telah menggotjoh tangan jang memegang sendjata api itu, dan djatuhlah benda berbahaja itu berdebum dilantai. Tapi sekali lagi keadaan mendjadi berubah .....

Se-konjong² pintu ternganga, dan lima orang jang bertopeng menjerbu kedalam; dua orang diantaranja bersendjatakan pistol, selebihnja memegang belati.

Wilson berteriak kegirangan lalu dilompatinja Raffles, jang sekali lagi sempat meletuskan pistol-anginnja, sehingga leher bandit itu tergores disambar peluru.

Dan orang² bertopeng itu menjerang Raffles; walaupun ia ini dapat menghudjani mereka dengan tindju jang tepat mengenai sasarannja, achirnja ia dapat digagahi mereka. Brand berkelahi sebagai seorang jang putus-asa, tapi ia tak berhasil merebut kembali pistolnja, dan sebuah pukulan jang keras dikepalanja membuat ia sempojongan dan tidak berdaja samasekali.

Sementara itu Ellen Hall berlari kesebuah djendela, direnggutkannja kain gorden dan hendak dibukanja djendela, untuk meminta pertolongan. Tapi dengan beberapa langkah sadja Wilson telah tiba disampingnja. Dipeluknja tubuh gadis jang ramping itu, lalu berseru:

„Engkau masih mau lari, he? Akan kita lihat siapa jang menang! Tuan² dari polisi itu akan beladjar kenal dengan siapa mereka berhadapan".

Gadis itu meronta-ronta, namun pegangan bandit itu ketat sekali, dan berkatalah ia dengan mengedjek:

„Berkelahilah!" Engkau laksana seekor singa betina, malah engkau bertambah djelita tampaknja!" Sambil mengepitkan gadis itu, ia berpaling kepada salah seorang dari orang² bertopeng itu, jang ter-engah² karena perkelahian itu, bersandar didinding, katanja:

„Engkau boleh membukakan topengmu kini, Bill, tidak perduli apakah kedua bangsat itu melihatmu". Orang itu mematuhi perintah Wilson dan tampaklah paras sipendjaga rumah, jang membukakan pintu untuk Raffles dirumah di Chapel-Street.

„Ini tidak tuan duga², bukankah demikian, tuan spion? Ja, begitulah, kalau engkau seorang butler jang tolol, jang mudah ditakut-takuti dan jang dibebaskan, beberapa saat sebelum polisi datang!"

Raffles se-olah² tak memperdulikan hal itu: „Bolehkah aku bertanja, apakah jang akan kau perbuat terhadap diriku?"

„Dengan segala senang hati. Mula² kalian berdua akan kami angkut, dan kalian akan kami periksa. Bila ternjata engkau sesungguhnja dari polisi, adalah engkau seorang detektip jang ulung, jang dapat mengenali diriku dengan tjermat. Untuk itu kalian akan ditembak mati, dan pada malam jang gelap akan dilontarkan disungai Thames. Tapi andaikata engkau adalah orang jang kutakuti, maka bagimu tersedia kematian jang didahului dengan siksaan, pertjajalah! Tapi sebelum aku mengikuti orang²ku, aku terlebih dulu ingin merajakan pestatjinta jang terputus oleh kedatanganmu jg samasekali tidak kuharapkan!"

„Kalau begitu aku boleh turut merajakannja!", se-konjong² terdengar suara laksana guntur disiang hari, dan pada sa'at berikutnja menjerbulah Henderson, jang bersendjatakan sebuah pipa besi, sebuah sendjata berbahaja dalam tangannja, jang beratnja tidak kurang dari limapuluh kilo, kedalam kamar itu. Tanpa memberi keterangan lebih landjut lagi mulailah ia memukulkan besi itu kekepala bandit² jang kebingungan itu dengan tenaga jang mengagumkan dan ketjepatan luar-biasa. Bandit² itu rebah laksana batang padi dipotong dengan sabit. Dan jang masih sanggup berdiri, menemukan lawan jang tangguh dalam diri Dick Palmer. Orang muda itu kiranja seorang petindju kelas berat, dan dengan tangan kiri serta tangan kanannja ia merubuhkan dua orang lawan dengan sekaligus. Putjat karena murka, Wilson bermaksud hendak mematikan lampu, agar terlepas dari antjaman raksasa jang tidak dikenalnja itu dan jang dapat mendjatuhkan orang²nja jang terkenal djagoan. Tapi djalan untuk mentjapai tombol listrik kebetulan dihalangi oleh siraksasa jang merampas dengan tak kenal ampun dengan sendjatanja, jang dalam tangannja se-olah² tak lebih berat dari sehelai pimping sadja. Kemudian ditjobanja menggapai pistolnja jang terlepas dari tangannja oleh djotosan Brand, tapi usaha inipun gagal pula. Ketika tampak olehnja, bhw semua djalan sudah tertutup, meraunglah ia bahna marah dan dgn sekali lompat sadja tiblah ia dipintu, dari mana belum lama berselang ia masuk bersama Ellen.

„Buntuti dia, James !", seru Raffles dengan suaranja jang mengandung daja perintah itu. „Djangan biarkan ia lolos ! Dan kau Palmer, potonglah lekas tali jang mengebat tangan kami ini !" Orang muda itu mendjangkau sebilah pisau dari medja dan dengan buru² memutuskan tali² jang mengikat pergelangan tangan Raffles dan Brand. Mereka lalu melompat, mengikuti Henderson. Melalui sederetan kamar² jang terbuka pintunja, dari mana kepala sarikat itu melarikan diri, kedua bersahabat itu melihat, betapa Wilson dengan ketjepatan seekor tupai melompat masuk kedalam kamar perpustakaan dan menjerbu kedalam sebuah lemari buku. Henderson memburu setjepat mungkin, tapi badannja keliwat berat dan djauh lebih lambat larinja dari Wilson, jang dapat dikatakan seorang djuara larittjepat. Ia telah sampai kelemari buku itu dan direnggutkannja sebuah pintu. Sa'at berikutnja ia hilang dengan pekik kemenangan. Henderson me-narik² pintu itu se-kuat²nja, namun usahanja itu sia² sadja. Raffles sampai tidak lama kemudian dan dgn kuntji-palsunja ia berhasil membukakan pintu lemari itu. Ini penuh berisi buku²!

„Lemari ini tentu mempunjai alat² rahasia, jang memungkinkan papan² buku itu berputar pada sebuah sumbu jang tidak kelihatan !", kata Raffles kepada Brand jang baru tiba disampingnja dengan nafas ter-engah²." Pemeriksaan ini sudah tidak ada gunanja lagi. Karena pada sa'at ini Wilson telah lama meninggalkan rumah ini, tapi kita akan mengadakan penjelidikan dirumah ini, ingat²lah !"

Ketiga lelaki itu kembali keruang dimana perkelahian tadi terdjadi dan dalam tempo singkat bandit² jang pingsan itu telah dibelenggu dan dibaringkan dengan teratur dalam sebuah baris.

* * *

Seperempat djam kemudian polisi mengangkut semua anggota sarikat jang terbelenggu itu, sesudah menerima tilpon dari Oknum Tak Dikenal, dan dua minggu kemudian berangkatlah tiga orang manusia jang berbahagia atas pertolongan Raffles menudju Amerika Serikat, untuk memulai hidup baru disana..... * * *

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„THE VILLAGE OF DAMNED"

(M G M)

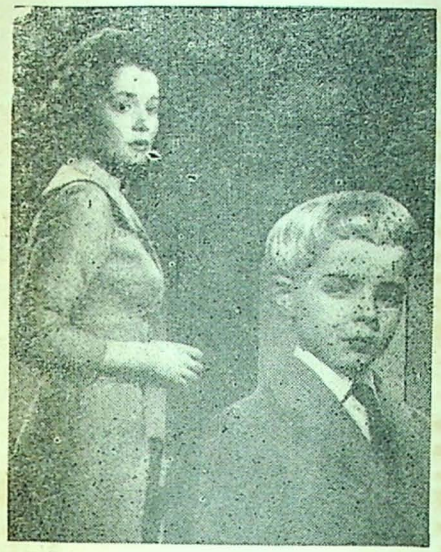

* Anthea, isteri Zellaby tidak bisa memahami sikap David, anaknja. Mengapa dia lain daripada anak² biasa. Begitu dingin sikapnja, tetapi sangat pandai otaknja. Apakah betul David anaknja?

DIDESA Midwich, Inggeris Selatan, terdjadi peristiwa² jg aneh. Gordon Zellaby (**George Sanders**) djatuh pingsan ketika ia sedang menilpon iparnja Major Alan Bernard (**Michael Gwynne**) di Departemen Peperangan.

Ketika Bernard menudju kedesa tsb. untuk menjelidiki sebab musababnja Gordon pingsan ia dihadapi pula dengan satu hal jang adjaib. Sebuah bis mendapat ketjelakaan ringan tetapi semua penumpangnja pingsan. Belum selesai Bernard menjelidiki peristiwa tsb maka beberapa bulan kemudian menjusul kedjadian jang aneh. Semua wanita didesa itu mendjadi hamil termasuk isteri Zellaby. Tepat pada waktunja lahirlah 12 orang baji di Midwich..... enam baji laki² dan enam baji perempuan, semuanja mempunjai rambut jang serupa dan setiap baji itu mempunjai sinar mata jang kuat dan aneh sekali.

Usia mereka baru beberapa bulan sadja tetapi mereka sudah bisa berhubungan satu sama lain melalui telepati. Tentu semuanja itu hanja me nimbulkan ketjurigaan. Zellaby jang giat djuga menjelidiki keadaan tsb. mendjadi bingung. Ia djuga mempunjai anak jang lahir setjara aneh itu. Bagaimana situasi tegang dan maha aneh itu bisa diatasi oleh penduduk Midwich? Anda harus melihat sendiri filmnja. ***

* Anak² gandjil itu memiliki ketjerdasan luar biasa, mereka bisa membatja setiap pikiran orang lain, hingga mereka tidak bisa luput dari pengawasan anak³ itu. →

* * *

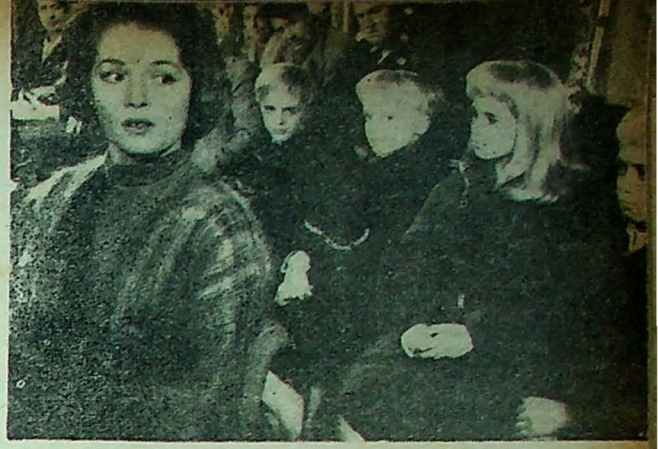



* George Sanders dan Barbara Shelly, suami isteri jang harus menghadapi misteri jang mengerikan. Tetapi apapun jang terdjadi mereka bertekad mentjari djalan keluar utk. mengatasi kesulitan mereka itu.

* * *

* George bersama Barbara mentjari bantuan pada orang lain agar supaja bisa mengatasi kesukaran jang sedang mereka hadapi.



* Salah seorang penduduk desa Midwich diserang penjakit aneh itu. Dan semendjak itu terdjadilah hal² jang sukar dipahami oleh penduduk desa tersebut.



SIPK No. 711/459a/227/I-F

Isi diluar tanggungan pertj. Fasco